

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

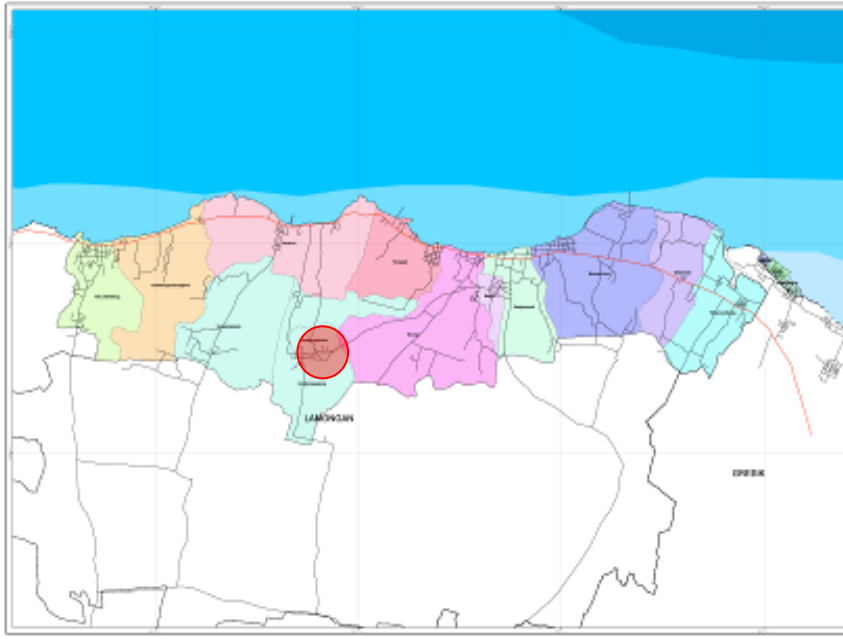
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah desa wisata Sendangduwur yang berada di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Pemilihan objek ini dikarenakan pada desa Sendangduwur terdapat objek cagar budaya dan sebagai pusat kerajinan batik tulis yang digunakan sebagai objek wisata religi. Penelitian yang dilakukan mencakup spasial permukiman pengrajin batik tulis dan spasial hunian para pengrajin batik tulis di desa wisata Sendangduwur. Penelitian mengenai spasial permukiman membahas mengenai morfologi spasial berupa tata guna lahan, tata letak massa dan struktur jalan. Penelitian mengenai spasial hunian pengrajin membahas mengenai morfologi tata letak ruang dan sirkulasi pada masing-masing sampel hunian.

4.2 Desa Wisata Sendangduwur Kabupaten Lamongan

Kabupaten Lamongan memiliki objek wisata menarik yang berada di Kecamatan Paciran dengan lokasinya berbatasan langsung dengan Laut Jawa dan berada di sisi utara Kabupaten Lamongan. Objek wisata yang ada di Kecamatan Paciran beragam, mulai objek wisata alam hingga wisata budaya, sehingga menurut Perda No. 15 Tahun 2011 menyebutkan bahwa Kecamatan Paciran merupakan wilayah pusat pengembangan parwisata. Pada Kecamatan Paciran ini terdapat sebuah desa yang digunakan sebagai daerah tujuan wisata skala regional, yaitu desa Sendangduwur. Pada desa Sendangduwur terdapat kompleks makam dan masjid Sunan Sendangduwur yang merupakan wisata budaya dan religi. Selain itu desa Sendangduwur juga dikenal sebagai pusat kerajinan batik tulis khas Lamongan, sehingga menarik minat masyarakat untuk berkunjung untuk membeli oleh-oleh disamping melakukan kegiatan wisata religi pada makam Sunan Sendangduwur. Dengan terdapat 2 objek menarik yang dapat dikunjungi, maka desa Sendangduwur diresmikan sebagai desa tujuan wisata oleh Bupati Lamongan pada tahun 2012 dan hingga saat ini desa Sendangduwur terus melakukan pengembangan dan/atau perubahan pada permukiman desa pada skala meso permukiman dan mikro hunian.

Pengembangan yang dilakukan bertujuan untuk menunjang kegiatan pariwisata dan aktifitas keseharian masyarakat desa.



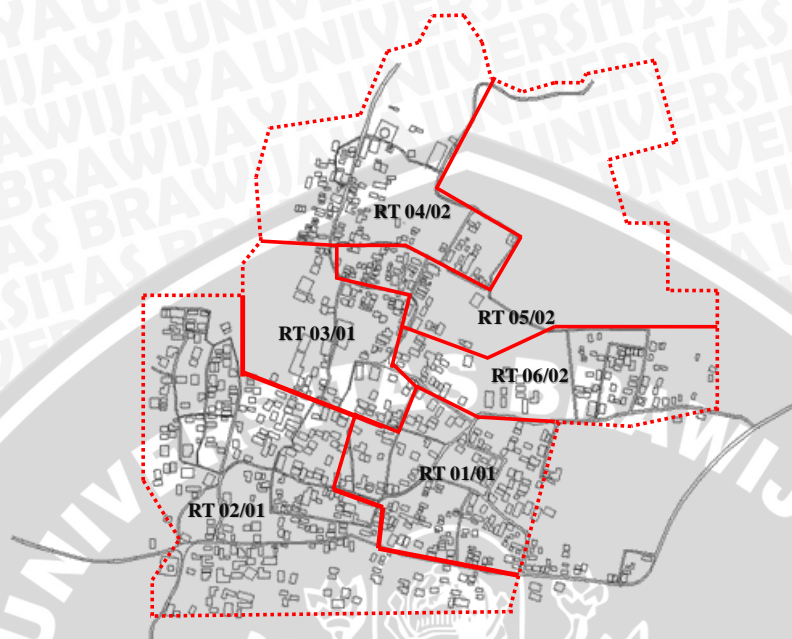
Gambar 4. 1 Peta kecamatan Paciran



Gambar 4. 2 Lokasi desa Sendangduwur

Sebagai desa tujuan wisata yang juga menonjolkan kesenian kerajinan rakyat berupa batik tulis, desa Sendangduwur semakin berkembang dan menyebabkan hampir 80% masyarakatnya bergerak dibidang kerajinan ini. Desa Sendangduwur yang memiliki

luas sebesar $\pm 22 \text{ Ha/m}^2$, memiliki 6 RT dengan 2 RW. Desa Sendangduwur berjarak 39 Km dari pusat Kabupaten Lamongan. Desa ini berbatasan dengan desa Sendangagung, kecamatan Brondong, kecamatan Panceng dan Laut Jawa.



Gambar 4. 3 Peta batas wilayah RT/RW desa Sendangduwur

Pada desa Sendangduwur terdapat wisata religi Komplek Makam Sunan Sendang dan menjadi sentra kerajinan batik tulis. Dengan adanya potensi yang ada pada desa, menyebabkan desa Sendangduwur menjadi desa tujuan wisata di tahun 2012. Perkembangan desa ini ditandai dengan terbentuknya Kelompok Sadar Wisata oleh masyarakat setempat. Kelompok Sadar Wisata digunakan sebagai fasilitator penunjang pemantau perkembangan dan potensi desa Sendangduwur. Kelompok Sadar Wisata ini menaungi Koperasi Wanita Pengrajin Sendangduwur yang dirintis masyarakat bersama Diskoperindag Kabupaten Lamongan yang mengelolah berbagai jenis kerajinan rakyat yang ada di desa tersebut.

Tabel 4. 1 Industri Kecil Menengah Batik Tulis/Formal 2014

Nama perusahaan	Alamat (RT/RW)	Unit usaha	Jumlah pekerja
El Khoir	RT 06/01	1	12
Fawaid	RT 02/01	1	11
Harsono	RT 05/02	1	7
Irma	RT 04/01	1	10
Nazikroh	RT 01/01	1	12
Rahayu	RT 06/02	1	14
Faradus	RT 05/02	1	20
Istiqomah	RT 01/01	1	6
Sholihah	RT 01/01	1	15
Sholihatn	RT 01/01	1	11
Jumlah		10	118

Sumber : Diskoperindag (2014)

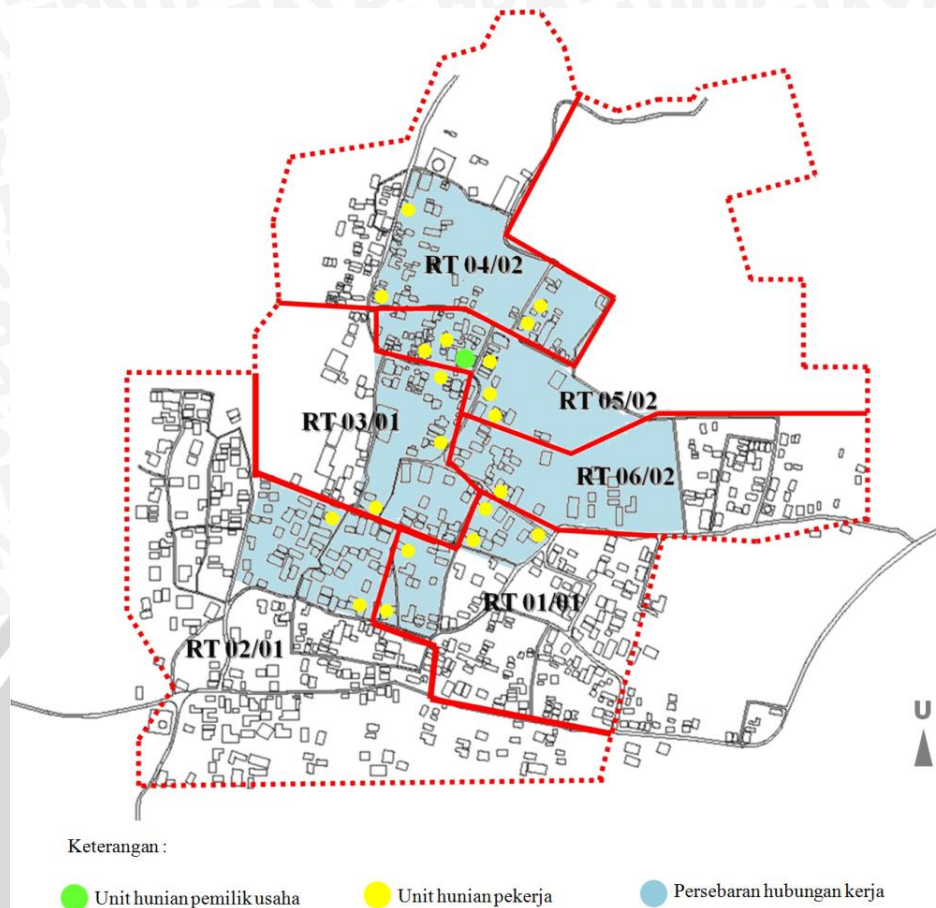
Tabel 4. 2 Industri Kerajinan Rakyat/Nonformal 2014

Alamat (RT/RW)	Unit usaha
RT 01/01	15
RT 02/01	12
RT 03/01	2
RT 04/02	10
RT 05/02	9
RT 06/02	13
Jumlah	61

Sumber : Diskoperindag (2014)

Desa Sendangduwur memiliki usaha kecil dan menengah dengan kategori industri kerajinan rakyat. Berdasarkan data dari Diskoperindag Kabupaten Lamongan tahun 2014 terdapat 21 pemilik usaha kerajinan rakyat dari berbagai bidang kerajinan dan 10 di antaranya adalah pemilik usaha di bidang batik tulis. Sesuai data dari Diskoperindag 2014, pemilik usaha batik tulis memiliki 118 orang pengrajin atau pekerja dan terdapat 61 orang yang menggunakan unit huniannya sebagai ruang usaha (*workspace*) dan 6 dari 61 orang memiliki ruang penjualan kerajinan batik tulis (*showroom*) di tahun 2014.

Ketertarikan wista pada kerajinan batik tulis pada desa Sendangduwur karena pembuatan batik tulismasih menggunakan cara tradisional. Cara pembuatan kerajinan batik tulis ini semuanya dilakukan secara manual sehingga memiliki nilai jual yang cukup tinggi serta menarik rasa ingin tahun dalam proses pembuatannya. Proses pembuatan batik tulis yang masih menggunakan cara yang tradusional, maka pada rumah pengrajin batik tulis terdapat ruang khusus untuk melakukan tahapan-tahapan produksi batik tulis oleh pekerja maupun pemilik usaha. Tahapan pembuatan batik tulis yang panjang dan memerlukan ruangan dan keahlian khusus, maka para pemilik usaha menciptakan hubungan kerja dengan masyarakat sekitar yang dapat berperan sebagai pekerja pada produksi kerajinan batik tulis. Lokasi pekerja dan pemilik usaha tersebar di seluruh desa dengan pekerja suatu usaha kerajinan batik tulis tidak berada di satu sub kawasan (RT/RW) yang sama dengan pemilik usaha. Hubungan kerja ini menghasilkan kelompok pekerja di permukiman desa Sendangduwur yang berpusat pada satu pemilik usaha.



Gambar 4. 4 Hubungan kerja

4.3 Analisis Morfologi Spasial Permukiman Desa Wisata Sendangduwur

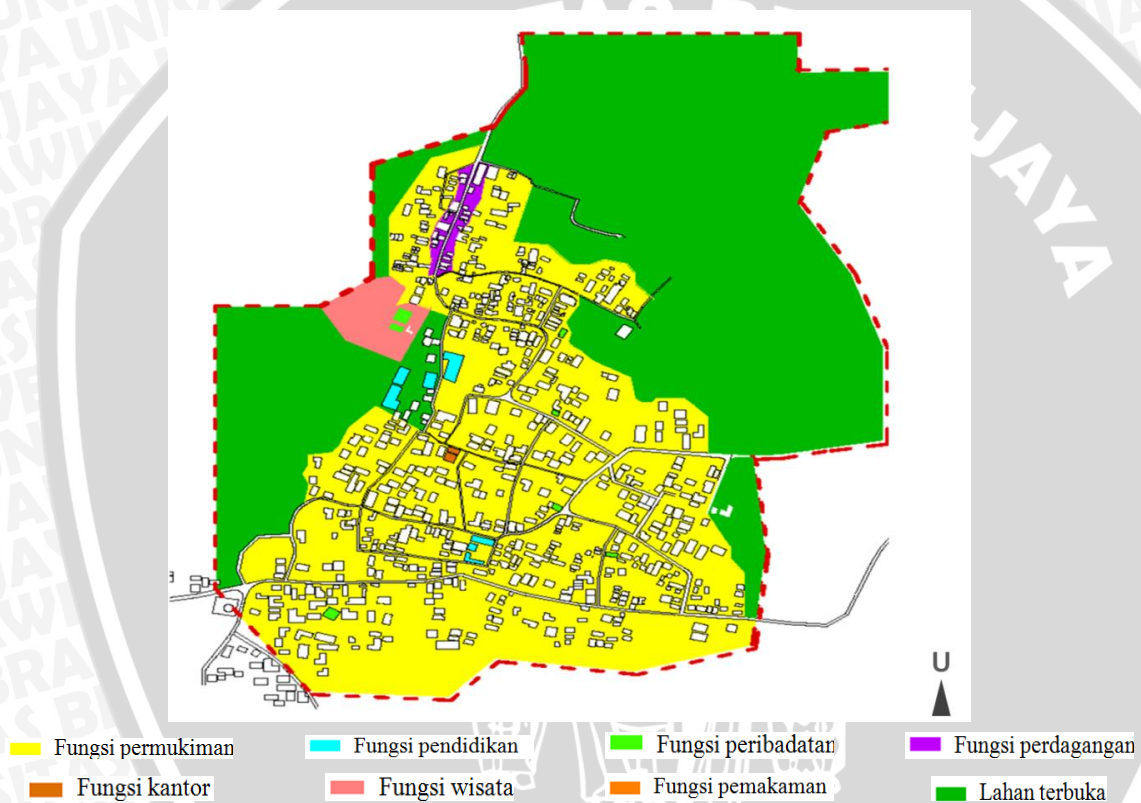
Morfologi spasial permukiman yang akan dianalisis disesuaikan dengan variabel, subvariabel dan indikator penelitian yang telah ditetapkan. Variabel morfologi spasial permukiman yang akan digunakan adalah variabel tata guna lahan dan variabel struktur jalan. Variabel tata guna lahan yang dianalisis dilengkapi dengan sub variabel zonasi fungsi dan dimensi. Variabel struktur jalan yang dianalisis dilengkapi dengan subvariabel berupa fungsi jalan, pola konfigurasi dan dimensi jalan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala desa Sendangduwur didapatkan perubahan maupun perkembangan desa yang terjadi pada permukiman pada tahun 2006 dan 2015. Penelitian yang dilakukan sesuai variabel dan keadaan permukiman pada tahun 2006 dan 2015. Berikut adalah analisis berdasarkan variabel yang telah ditentukan.

4.3.1 Tata guna lahan

Berdasarkan RTRW Kabupaten Paciran tahun 2011-2031 disebutkan bahwa Kecamatan Paciran merupakan wilayah pengembangan lingkungan dalam pertumbuhan

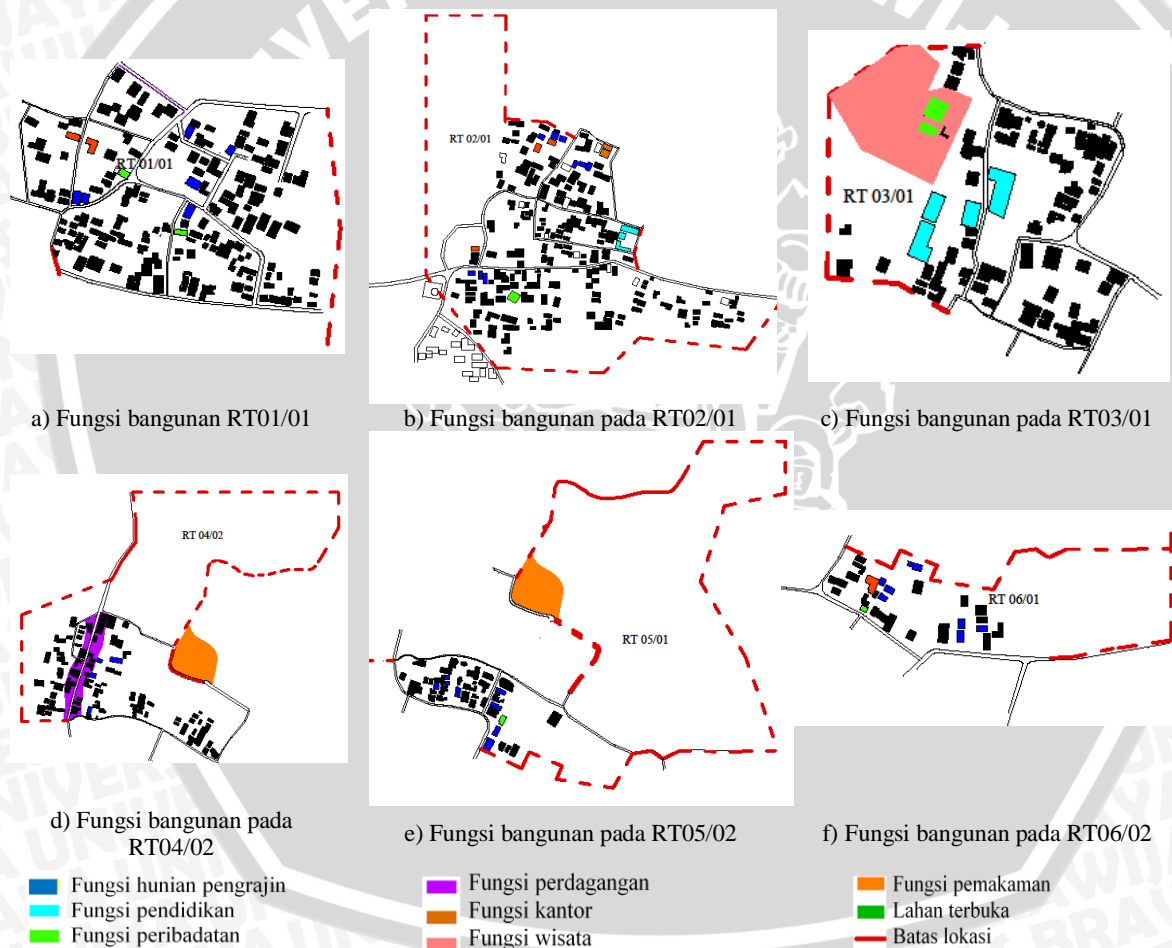
perekonomian, transportasi dan pariwisata. Kecamatan Paciran juga merupakan sebuah kecamatan dengan peruntukan kawasan minapolitan, kerajinan rakyat, industri kecil menengah, kawasan wisata bahari dan cagar budaya, kawasan pertambangan batuan dan kawasan permukiman padat penduduk. Penelitian mengenai tata guna lahan ini, membahas mengenai perubahan yang terjadi pada desa Sendangduwur. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui fungsi tata guna lahan, sehingga perlu dilakukan observasi dan wawancara serta mempelajari data tentang peraturan daerah Kecamatan Paciran. Perubahan yang terjadi pada desa ini kemudian dianalisis setelah mendapatkan data mengenai desa Sendangduwur pada tahun 2006 dan 2015.



Gambar 4. 5 Tata guna lahan desa Sendangduwur tahun 2006

Fungsi pada permukiman desa Sendangduwur pada tahun 2006 di dominasi dengan zona permukiman, lahan terbuka dan area wisata. Zona pemukiman tampak berada di bagian tengah dan selatan permukiman, lahan terbuka berada di bagian utara, timur dan barat permukiman, sedangkan area permukiman berada di bagian barat permukiman. Perbandingan lahan terbuka dan unit bangunan adalah lahan terbuka lebih besar dibanding unit terbangun, 55% area pada desa Sendangduwur merupakan area terbuka (*void*) sedangkan 45% area permukimannya merupakan unit terbangun (*solid*) dengan luas area terbangun ± 9 Ha.

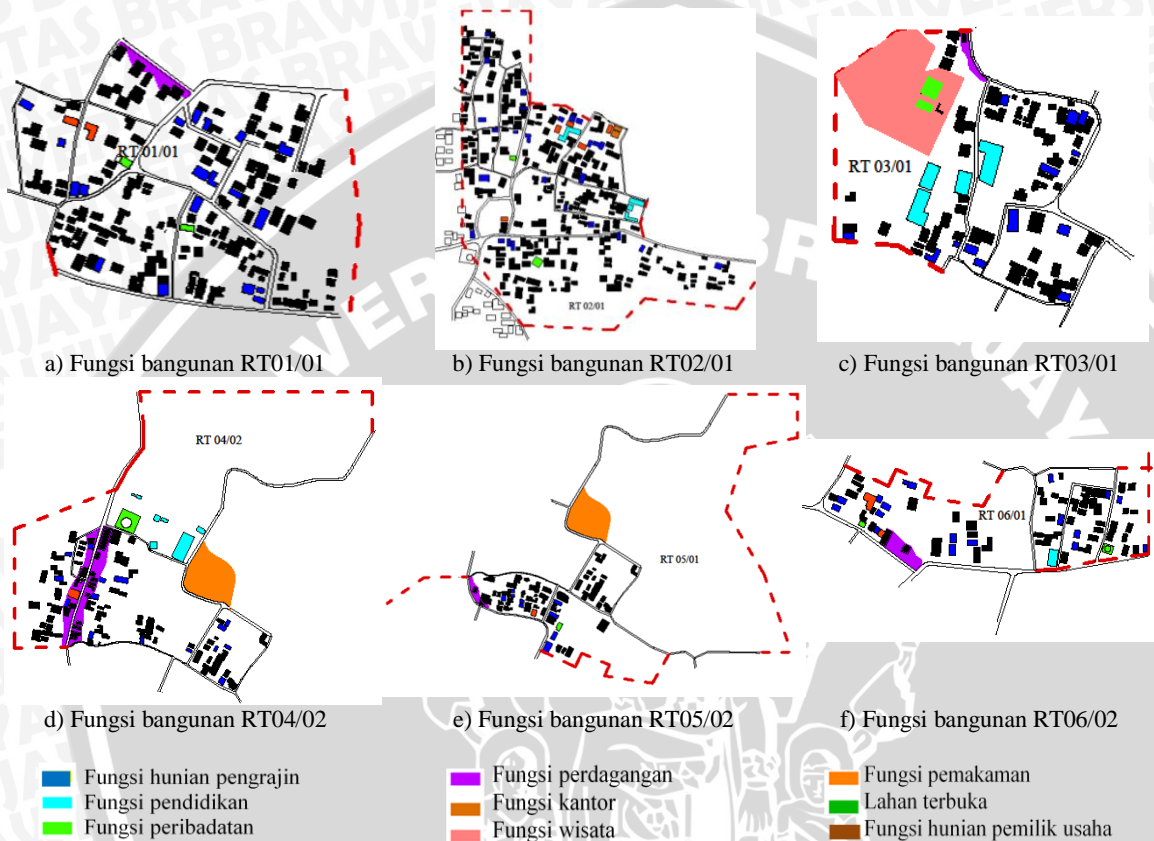
Pada zona permukiman didominasi bangunan dengan fungsi hunian dan fungsi usaha kerajinan batik tulis yang tersebar di seluruh RT/RW kecuali RT 03/01 dan RT 04/02. Usaha kerajinan batik tulis pada tahun 2006 masih dikelola dan dijalankan sebagai bisnis keluarga. Fungsi hunian sebagai rumah tinggal tersebar di seluruh RT/RW di desa Sendangduwur. Terdapat fungsi bangunan selain hunian pada permukimannya yaitu fungsi pendidikan yang berada di RT 02/01 dan RT 03/02 berupa madrasah terpadu dan asrama putri, fungsi perdagangan berada di sepanjang RT 04/02 dan RT 03/02 menuju area wisata, fungsi perkantoran berada di RT 02/01, dan peribadatan yang tersebar di tiap-tiap RT/RW. Fungsi-fungsi bangunan ini tersebar secara tidak merata pada permukiman desa Sendangduwur. Dengan fungsi bangunan paling banyak berada di RT 03/01 dan paling sedikit berada di RT 01/01.



Gambar 4. 6 Tata guna lahan tiap RT/RW tahun 2006

Perubahan pada zonasi fungsi permukimannya pada tahun 2015 ditandai dengan berubahnya fungsi lahan terbuka pada bagian timur dan barat permukiman menjadi unit bangunan. Perubahan ini ditunjukkan dengan penambahan unit hunian dan unit bangunan sebagai penunjang aktifitas pada desa. Penambahan ini terlihat pada RT 02/01 dan RT

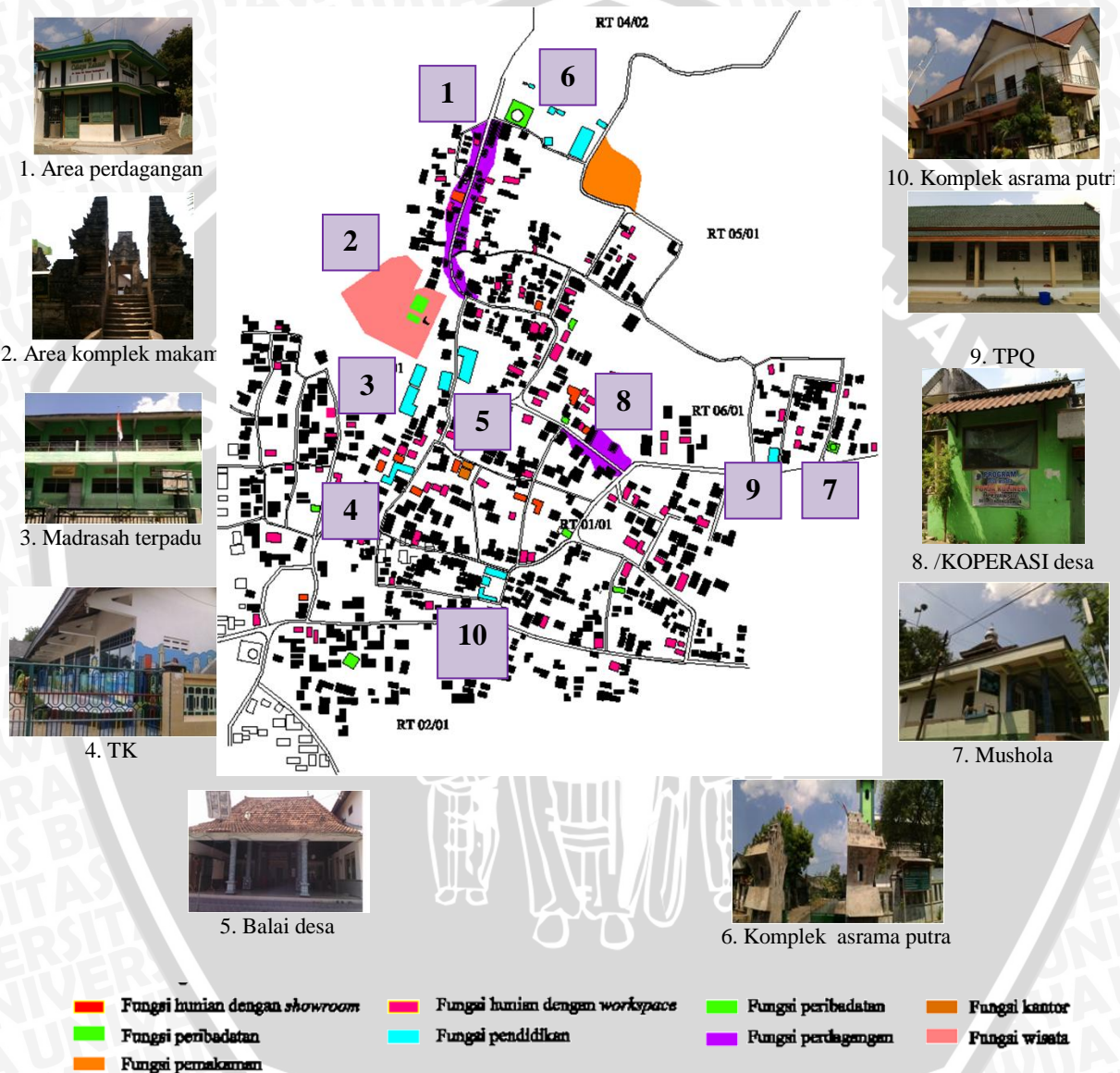
06/02 yang menyebabkan lahan terbuka lebih kecil dibanding unit terbangun dengan 40% dari desa Sendangduwur sebagai area terbuka (*void*) sedangkan 60% desa Sendangduwur digunakan sebagai unit terbangun (*solid*). Perubahan Munculnya penambahan fungsi lain pada hunian menjadi fungsi usaha yang terlihat pada seluruh RT/RW. dan selain itu perubahan juga terjadi dengan semakin bertambahnya zona wisata



Gambar 4. 7 Tata guna lahan tiap RT/RW tahun 2015

Perubahan yang terjadi pada zonasi fungsi permukiman dengan berubahnya lahan terbuka menjadi unit terbangun karena semakin bertambahnya jumlah penduduk desa Sendangduwur serta membutuhkan unit hunian sebagai tempat tinggal. Pengurangan lahan terbuka sedangkan unit terbangun semakin meningkat, diiringi dengan penambahan fungsi bangunan berupa fungsi pendidikan (TPQ, TK, mushola/masjid dan asrama putra), penambahan fungsi bangunan ini sebagai penunjang aktifitas sehari-hari pada area permukiman baru maupun lama, sehingga fungsi bangunan tersebut mengalami penambahan pada permukimannya. Perubahan dengan semakin bertambahnya unit hunian dengan fungsi usaha karena kerajinan batik tulis mulai diminati kembali dan dijadikan identitas bangsa, sehingga banyak penduduk desa Sendangduwur memanfaatkan huniannya sebagai ruang usaha kerajinan batik tulis. Bertambahnya jumlah pengrajin menjadikan timbulnya kelompok-kelompok kerja oleh para pemilik usaha dengan pekerja

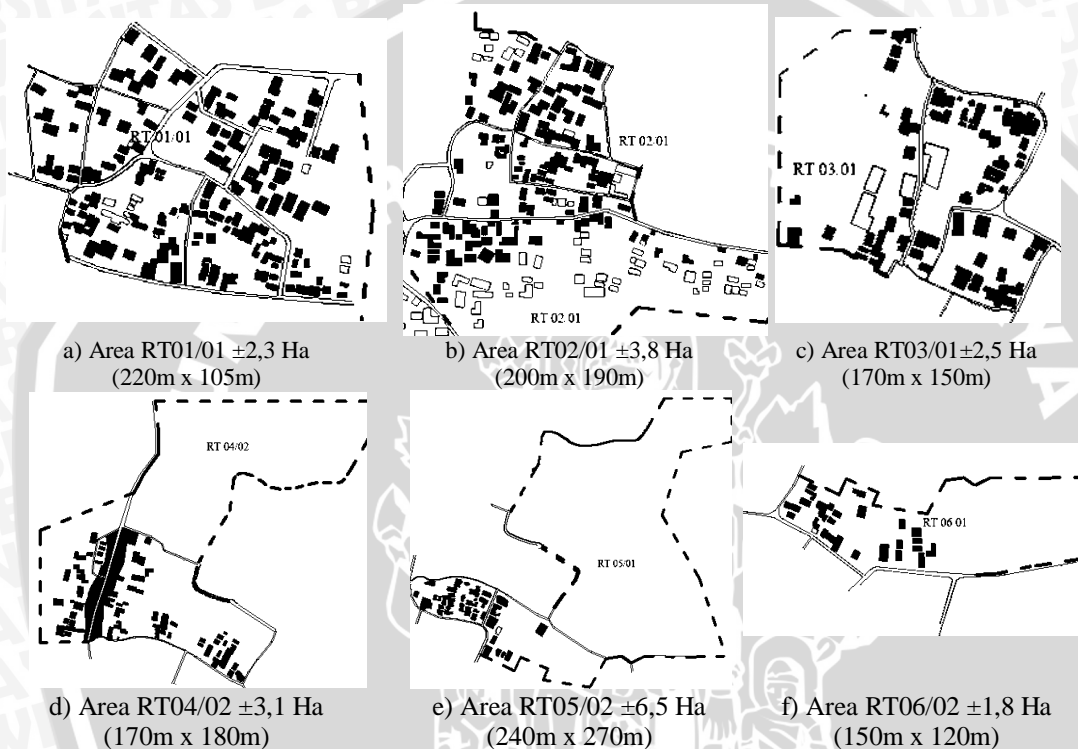
yang merupakan warga desa Sendangduwur. Perubahan juga terlihat dengan penambahan fungsi bangunan sebagai unit perdagangan di sekitar wisata makam serta penyediaan area parkir pada sekitar kompleks makam dan menggunakan pekarangan hunian warga desa Sendangduwur. Penambahan ini dikarenakan sebagai bentuk kesadaran masyarakat setempat untuk menyediakan jasa maupun pemenuhan kebutuhan konsumsi kepada wisatawan yang berkunjung, sehingga zona wisata mengalami penambahan.



Gambar 4. 8 Peta zonasi fungsi dan persebaran fasilitas pada desa Sendangduwur tahun 2015

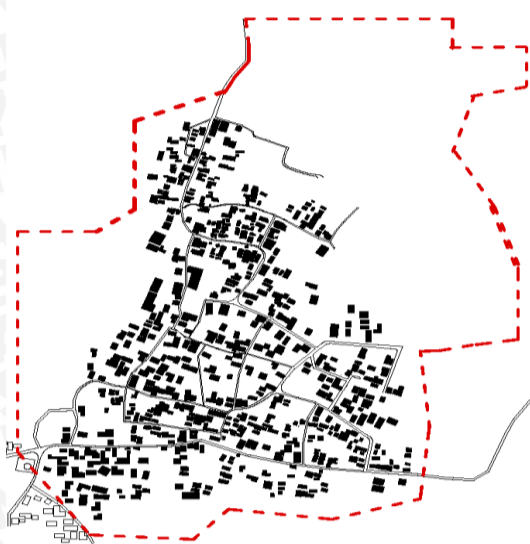
Pada tahun 2006 luas desa Sendangduwur sebesar 20 Ha luas dengan membagi desa menjadi 6 RT dan 2 RW. Dengan fungsi desa secara umum adalah permukiman maka dominasi unit bangunan pada desa ini adalah unit hunian. Selain itu pada desa juga terdapat fungsi yang berada di RT 03/02 dengan luas area wisata sebesar 0,8 Ha yang terdiri atas kompleks makam, sumur giling dan masjid Sendang, dan sisanya merupakan

lahan terbuka. Perbandingan luas unit terbangun lebih sedikit daripada lahan terbuka karena unit bangunan yang ada sebanyak ± 228 unit, dengan ± 192 unit sebagai fungsi hunian, 20 unit perdagangan, 7 unit fasilitas pendidikan, 7 unit fasilitas peribadatan dan 2 unit perkantoran (kantor desa dan poliklinik desa), dengan luas total area unit terbangun sebesar ± 9 Ha. Masing-masing unit bangunan menempati tiap-tiap RT dengan kepadatan yang berbeda-beda. Luas lahan terbuka lebih besar dibanding luas unit terbangun pada desa Sendangduwur.

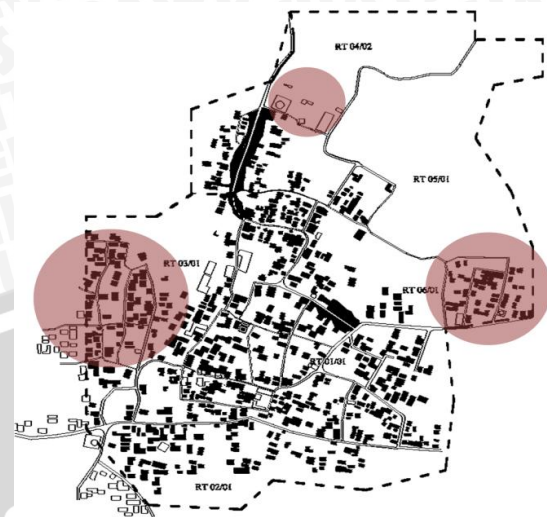


Gambar 4. 9 Luas area desa Sendang duwur tahun 2006

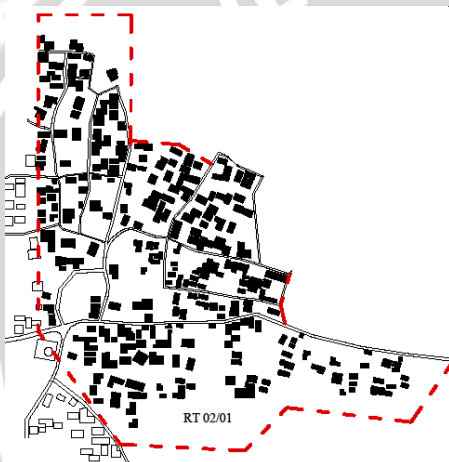
Pada tahun 2015 desa Sendangduwur telah mengalami perubahan pada permukiman desanya. Perubahan ini dapat diketahui dengan penambahan luas permukiman pada bagian timur dan barat permukiman. Perluasan yang terjadi berada pada RT 02/01 dan RT 06/02. Hal ini dikarenakan semakin bertambahnya penduduk yang membutuhkan hunian, sehingga memanfaatkan lahan terbuka pada bagian timur dan barat area permukiman. Dimana unit terbangun mengalami kenaikan hingga ± 326 unit dengan luas total unit terbangun ± 13 Ha. Oleh karena itu terjadi pengurangan luas lahan terbuka, sedangkan unit terbangun mengalami penambahan luasan yang menyebabkan perubahan luasan desa. Adanya perluasan desa menyebabkan kenaikan jumlah unit terbangun dan mengurangi lahan terbuka pada permukiman desa Sendangduwur.



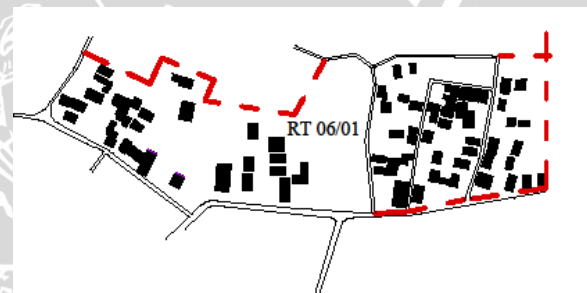
a). Perbandingan area terbangun dan lahan terbuka tahun 2006



b). Perbandingan area terbangun dan lahan terbuka tahun 2015



a) Area RT 02/01 ±5,5 Ha (210m x 265m)

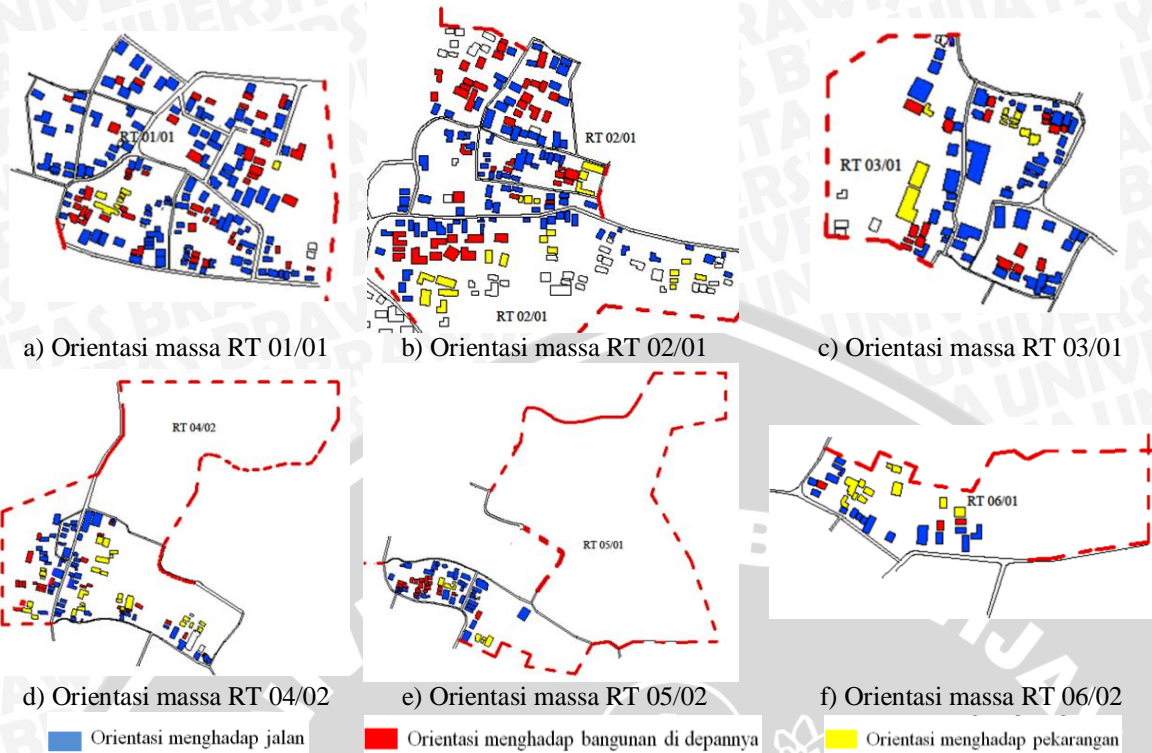


b) Area RT 06/02 ±2,5 Ha (115m x 215m)

Gambar 4. 10 Luas area desa Sendangduwur tahun 2015

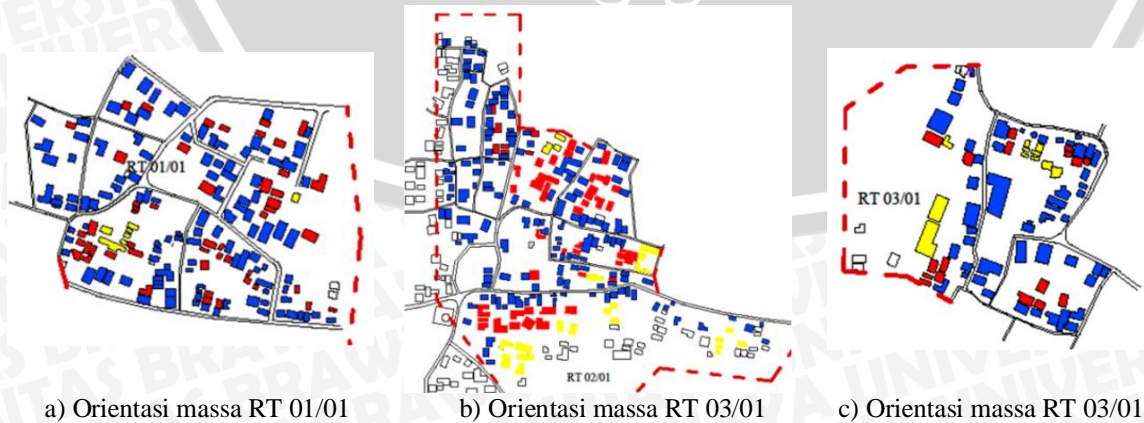
4.3.2 Tata letak massa

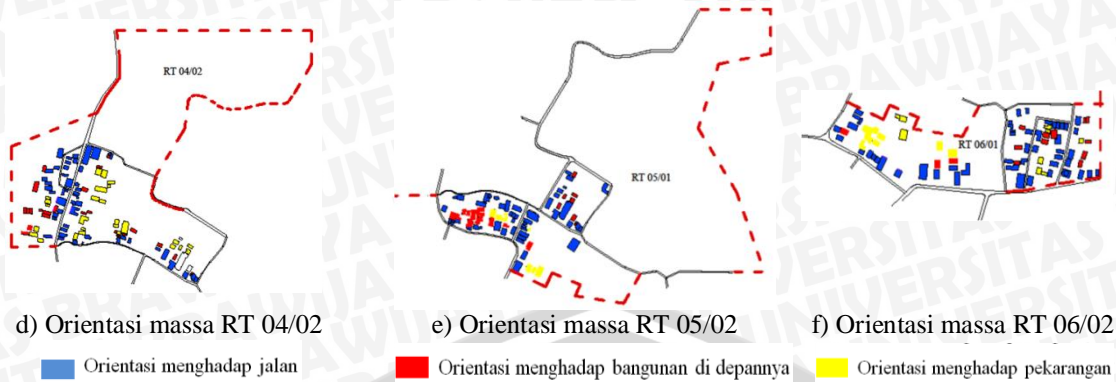
Seiring dengan perkembangan zaman, terdapat penambahan unit bangunan pada desa Sendangduwur. Penambahan massa pada lokasi desa Sendangduwur memanfaatkan lahan terbuka yang ada di kawasan desa Sendangduwur dikarenakan kebutuhan akan tempat tinggal atau fungsi bangunan lain bagi masyarakat setempat. Warga desa Sendangduwur merupakan masyarakat desa tradisional yang dalam kebiasaannya perubahan pada unit bangunan (khususnya hunian) dengan perluasan ke samping (secara horizontal). Pembahasan analisis tata letak massa dapat dilihat berdasarkan sub variabel orientasi atau arah hadap bangunan serta jarak antar massa yang ada pada tiap-tiap sub kawasan (RT/RW).



Gambar 4. 11 Orientasi massa tiap RT/RW tahun 2006

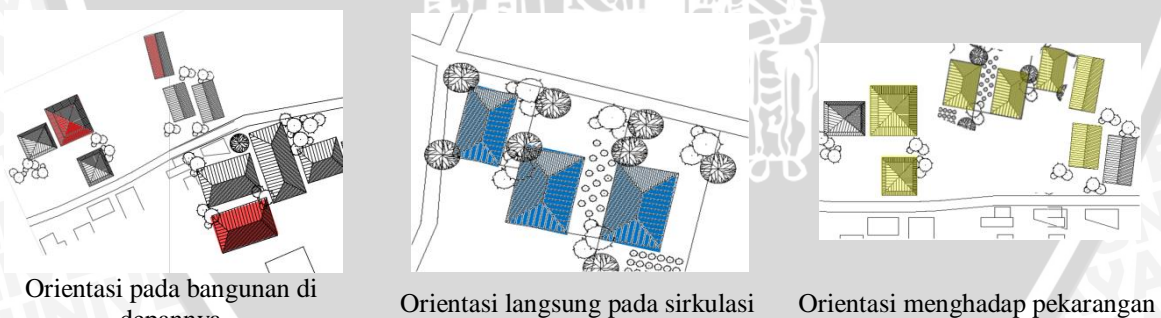
Tahun 2006, desa Sendangduwur merupakan desa dengan dominasi fungsi unit bangunannya adalah hunian. Tiap-tiap unit bangunan tersebut memiliki dominasi orientasi menghadap ke arah sirkulasi secara langsung maupun tidak langsung. Orientasi unit bangunan ada juga yang menghadap sirkulasi secara tidak langsung dibatasi oleh ruang terbuka yang merupakan bagian depan atau halaman unit bangunan. Orientasi unit bangunan yang menghadap pada lahan terbuka karena merupakan unit bangunan dengan kepemilikan yang sama dan masih memiliki pertalian keluarga. Orientasi unit bangunan pada desa Sendangduwur membentuk sebuah permukiman yang mengikuti pola sirkulasi dan bangunan yang ada.





Gambar 4. 12 Orientasi massa tiap RT/RW tahun 2015

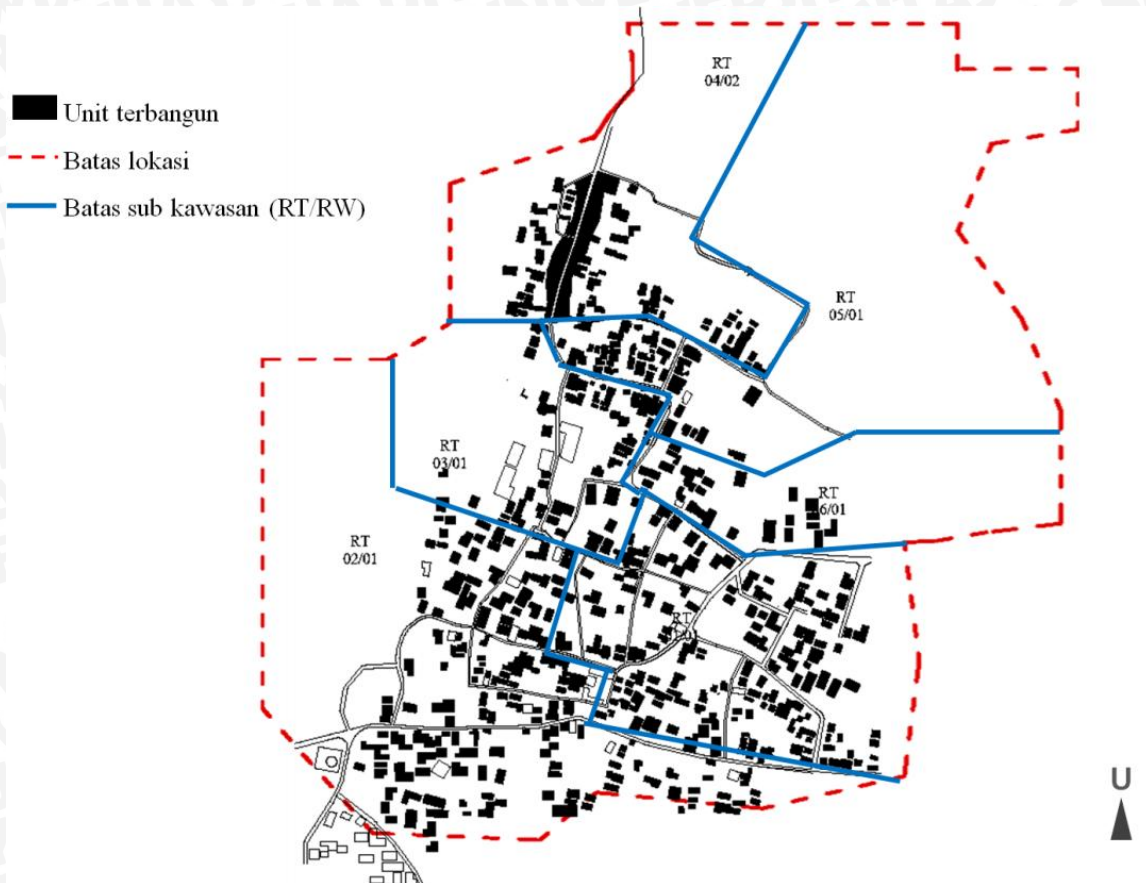
Tahun 2015, terjadi perubahan pada desa Sendangduwur dengan meningkatnya unit bangunan yang memanfaatkan lahan terbuka yang ada. Penambahan unit bangunan ini cenderung memiliki orientasi bebas, namun tidak sedikit juga yang orientasi unit bangunannya mengikuti bangunan disekitarnya, yaitu menghadap ke arah sirkulasi atau menghadap bangunan yang telah ada. Unit bangunan yang baru akan menghasilkan sirkulasinya sendiri, sehingga orientasi bangunannya akan tetap menghadap sirkulasi langsung karena kemudahan pencapaian pada bangunan (khususnya hunian baru yang berkembang menjadi hunian usaha). oleh pengunjung maupu penghuni Sedangkan orientasi bangunan yang menghadap bangunan yang telah ada dikarenakan penambahan ruang pada unit bangunan. Orientasi bangunan pada umumnya tidak mengalami perubahan yaitu, tetap menghadap ke arah sirkulasi secara langsung dan tidak langsung, dengan menghadap pekarangan dan/atau menghadap bangunan yang telah ada.



Gambar 4. 13 Orientasi massa bangunan

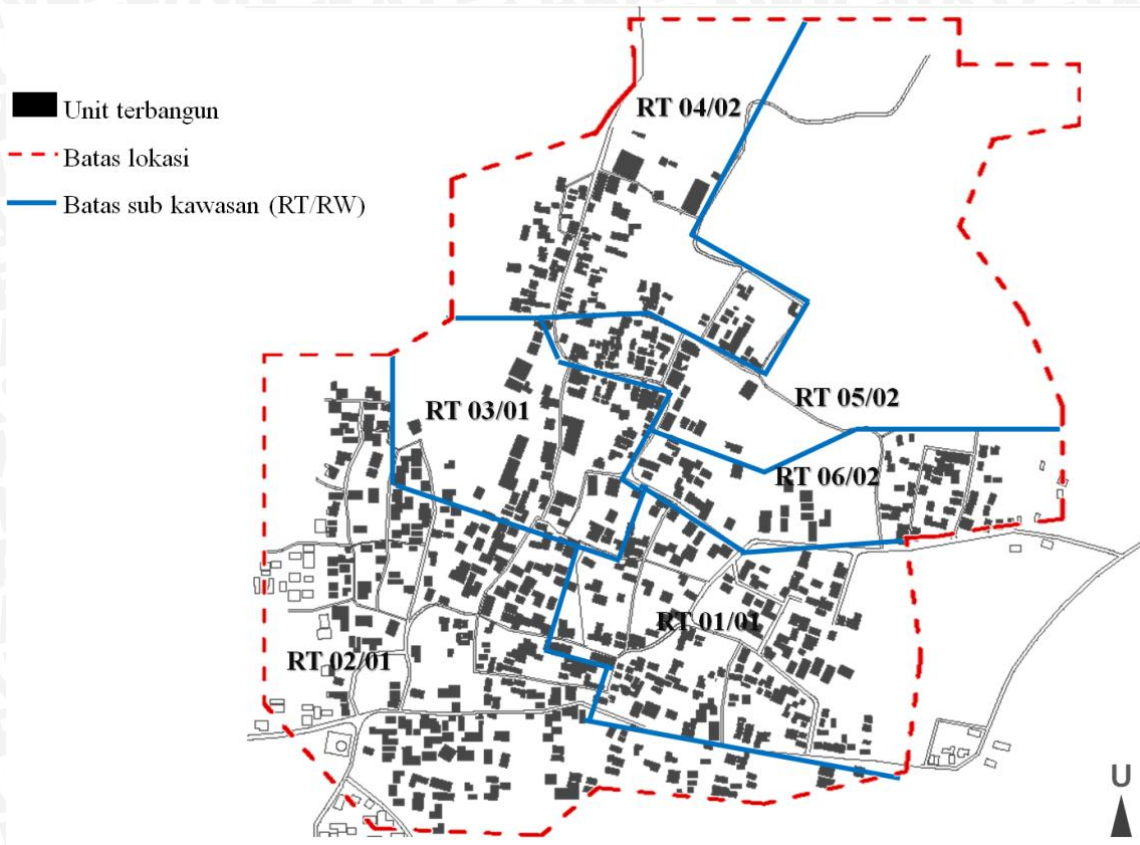
Tahun 2006, desa wisata desa merupakan desa tradisional padat penduduk dengan jumlah unit bangunan ±228 buah. Kepadatan bangunan pada desa ini dapat ditunjukkan pada tiap sub kawasan (RT/RW). Pada tiap sub kawasan (RT/RW) unit bangunan memiliki jarak yang dekat dan cenderung menempel, selain itu juga terdapat bangunan yang dipisahkan dengan pekarangan. Jarak antar unit bangunan yang cenderung menempel disebabkan karena masih ada pertalian keluarga antar pemilik unit bangunan. Jarak antar

massa yang tercipta merupakan kelebihan tanah yang dimiliki yang berupa pekarangan atau halaman rumah. Jarak antar massa pada permukiman yang tidak teratur karena permukiman pada desa ini tidak memiliki ukuran yang seragam pada luas tanahnya.

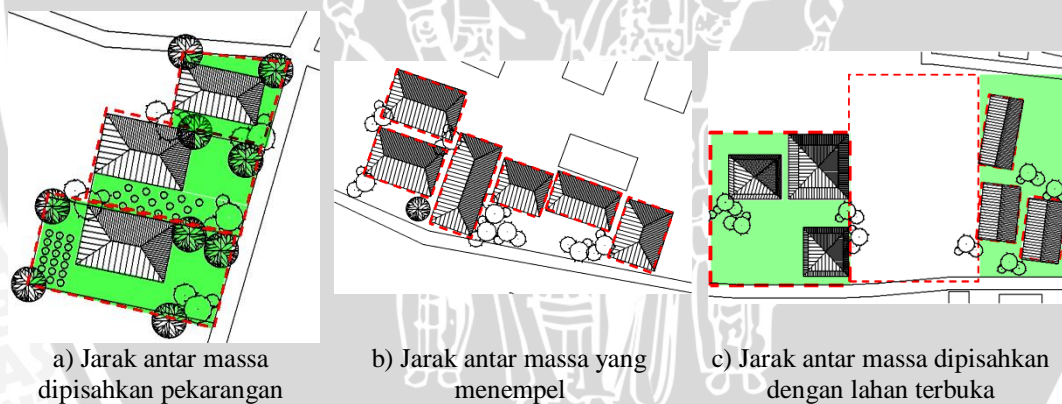


Gambar 4. 14 Persebaran massa tahun 2006

Tahun 2015, terdapat perkembangan pada desa Sendangduwur dengan terjadi perkembangan pada desa. Perkembangan ini ditunjukkan dengan penambahan dan perkembangan unit bangunan yang menyebabkan kepadatan bangunan semakin meningkat. jarak antar massa pada desa Sendangduwur semakin menempel karena terjadi penambahan unit bangunan dan/atau penambahan ruang pada hunian yang merupakan hasil perkembangan unit hunian menjadi hunian usaha. penambahan unit bangunan yang memanfaatkan lahan terbuka menyebabkan jarak antar massa dengan massa cenderung berjauhan sedangkan jarak antar massa dengan jalan $\pm 2-3$ meter disesuaikan regulasi pemerintah untuk unit bangunan yang didirikan di sepanjang jalan lokal sekunder baru



Gambar 4. 15 Persebaran massa tahun 2015

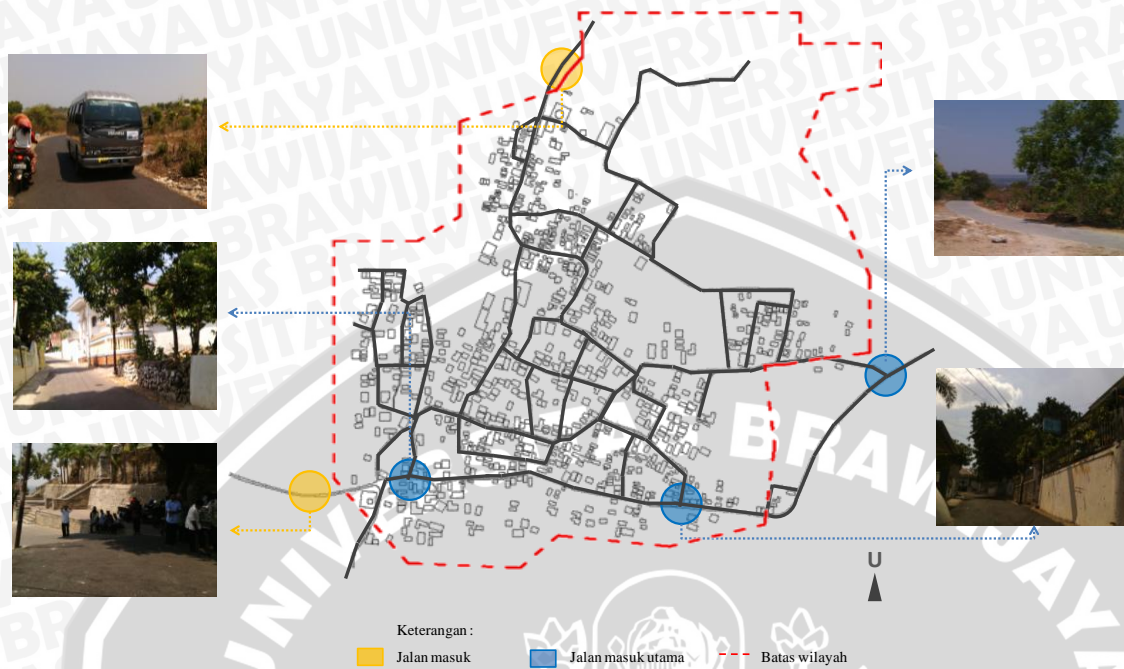


Gambar 4. 16 Jarak antar massa bangunan

4.3.3 Struktur jalan

Desa Sendangduwur terdapat jalan lokal primer lokal sekunder dan jalan lingkungan yang menghubungkan dan membatasi antar kawasan dan sub kawasan desa. Jalan pada desa Sendangduwur ini tidak dilalui oleh kendaraan umum, sedangkan pada saat terjadinya ziarah atau kunjungan pariwisata. Jalan lokal primer berada pada bagian selatan desa yang dilalui oleh pejalan kaki dan kendaraan bermotor maupun tidak bermotor. Jalan lokal sekunder berada di bagian tengah desa hingga utara yang dilalui oleh dominasi kendaraan bermotor hingga kendaraan pariwisata. sedangkan jalan lingkungan merupakan

jalan percabangan jalan lokal sekunder yang hanya dilalui oleh pejalan kaki dan kendaraan roda dua bermotor dan tidak bermotor.



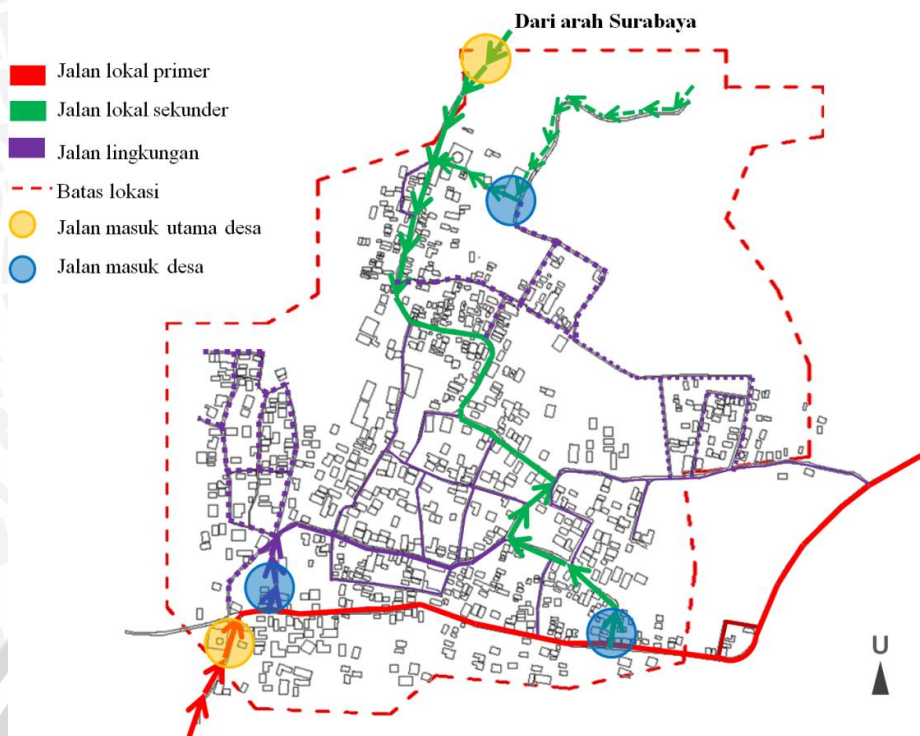
Gambar 4. 17 Kondisi sirkulasi desa Sendangduwur

Tahun 2006, sirkulasi pada desa Sendangduwur digunakan oleh masyarakat desa dan penunjang kegiatan wisata religi kompleks makam Sendangduwur. Memanfaatkan jalan lokal primer dan jalan lokal sekunder sebagai jalan utama yang berada di bagian selatan dan tengah hingga utara desa Sendangduwur. Jalan lokal primer yang berada di bagian selatan desa membatasi desa Sendangduwur dengan desa Sendangagung dan Kecamatan Laren memiliki dimensi lebar jalan ± 6 meter dengan panjang jalan ± 5 Km (dari perbatasan). Jalan lokal sekunder menghubungkan jalan arteri primer ke dalam desa Sendangduwur dan menghubungkan antar sub kawasan desa (RT/RW) dan berlokasi di tengah desa. Jalan lokal sekunder ini memiliki dimensi lebar jalan ± 4 meter dan panjang jalan ± 7 Km. Terdapat juga jalan lingkungan pada desa lebih banyak digunakan oleh masyarakat daripada kegiatan pariwisata yang ada memiliki dimensi lebar jalan ± 2 meter.



Gambar 4. 18 Peta sirkulasi desa Sendangduwur tahun 2006

Tahun 2015 setelah desa Sendangduwur berubah menjadi desa tujuan wisata, terjadi perubahan dan/atau perkembangan pada struktur jalan pada permukiman desa Sendangduwur dengan menambahkan jaringan jalan baru. Jaringan jalan baru ini berupa jalan lokal sekunder baru dengan lebar ± 4 meter dan panjang jalan ± 2 Km sebagai jalan masuk dan jalan lingkungan dengan lebar $\pm 2-3$ meter dengan panjang jalan yang beragam yang memiliki pola kuldesak karena penambahan unit bangunan yang menggunakan area terbuka desa. Jaringan jalan baru pada sirkulasi desa dijadikan acuan arah hadap atau orientasi unit bangunan baru. Perkembangan sirkulasi juga ditunjukkan dengan penggunaan jalan lingkungan dan jalan lokal sekunder desa sebagai jalur penghubung pariwisata belanja kerajinan batik tulis dengan wisata religi kompleks makam Sunan Sendangduwur, sehingga mempermudah pengunjung untuk mengunjungi *showroom* dan/atau *workspace* batik tulis pada desa Sedangduwur. Jalan lokal sekunder pada desa Sendangduwur yang dapat dilalui kendaraan roda 4 hingga bus pariwisata, mulai muncul area parkir *off street* yang memanfaatkan pekarangan warga dan memunculkan jalur pejalan kaki yang ditimbulkan oleh wisatawan. Jalur pejalan kaki ini tidak tercipta secara fisik hanya tercipta karena banyak pejalan kaki untuk mengunjungi objek wisata. Perkembangan sirkulasi pada desa Sendangduwur lebih ditekankan untuk kegiatan pariwisata, namun penggunaan sirkulasi untuk masyarakat tetap tersedia.

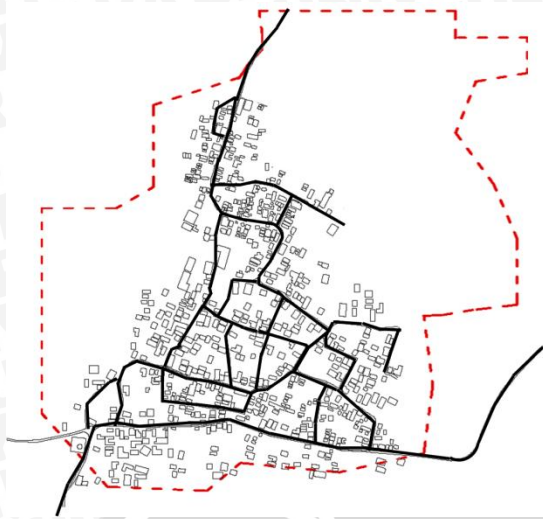


Gambar 4. 19 Peta sirkulasi desa Sendangduwur tahun 2015

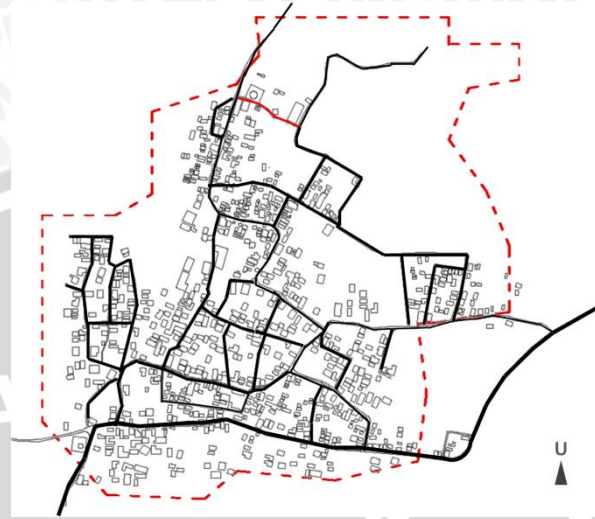
Tahun 2006, pada desa Sendangduwur memiliki pola jalan tidak terencana atau *irregular sytem* pada permukimanannya dengan konfigurasi jalur berbentuk berupa kombinasi linier dengan jaringan atau *organik*. Konfigurasi jalan pada desa ini dapat ditunjukkan dengan terhubungnya antar simpul jalan dan menghasilkan serangkaian jalur sirkulasi. Sedangkan pola jalan yang tidak terencana dapat diketahui dengan bentuk sirkulasinya dinamis dan memiliki lebar jalan yang berbeda. Pola jalan pada permukiman desa Sendangduwur terbentuk karena menyesuaikan pertumbuhan bangunan pada desanya serta kondisi topografi desa. Pola sirkulasi yang tercipta semacam ini menyebabkan desa akan cepat berkembang dan dapat mempertahankan kondisi topografi desa. Konfigurasi jalur terbentuk akibat adanya pertemuan sirkulasi yang menghasilkan simpul dan menghubungkan dengan sirkulasi lainnya yang menuju ke suatu tempat.

Tahun 2015, desa sendangduwur mengalami perubahan menjadi desa tujuan wisata dan terjadi penambahan unit bangunan pada permukimanannya. Perubahan yang terjadi tidak menyebabkan perubahan pada pola jalan pada desa. Pada desa Sendangduwur pola sirkulasi yang terbentuk tetap yaitu berupa jalan tidak terencana dengan konfigurasi sirkulasi berupa kombinasi linier dan jaringan atau *organik*. Tidak terjadinya perubahan pola ini agar dapat mempertahankan kondisi topografi dan tidak merubah tatanan alam

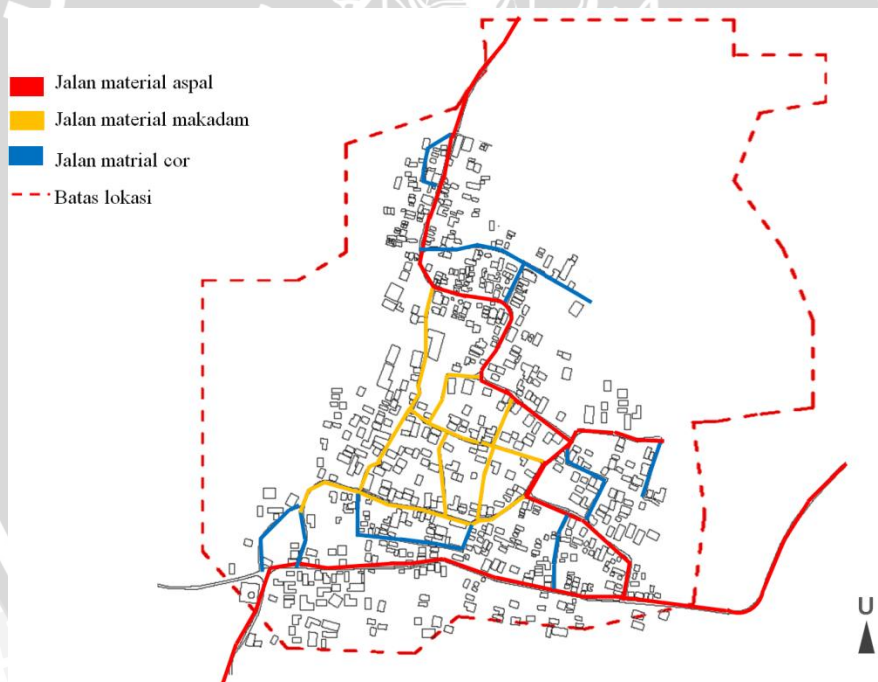
yang ada di desa Sendangduwur. Adanya pola sirkulasi ini dijadikan jalur sirkulasi wisatawan yang dapat mendukung kegiatan pariwisata pada desa Sendangduwur.



Gambar 4. 20 Pola jalan tahun 2006



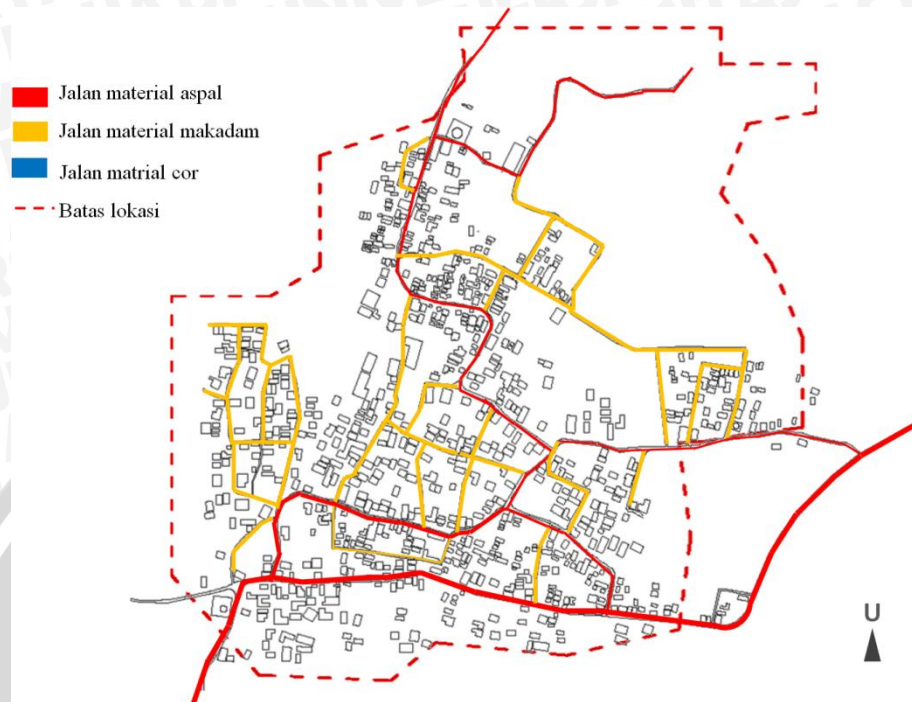
Gambar 4. 21 Pola jalan tahun 2015



Gambar 4. 22 Dimensi dan material jalan tahun 2006

Tahun 2006, desa Sendangduwur yang masih belum menjadi desa wisata memiliki jenis jalan yang disesuaikan dengan fungsinya, yaitu jalan lokal primer, jalan lokal sekunder dan jalan lingkungan. Jalan lokal primer dilalui oleh berbagai jenis kendaraan hingga bus pariwisata dengan material penutup jalan aspal. Jalan lokal sekunder lebih sering dilalui oleh berbagai kendaraan pribadi roda dua dan roda empat dan juga kendaraan

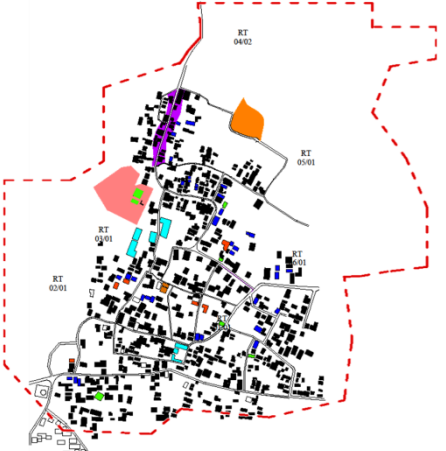
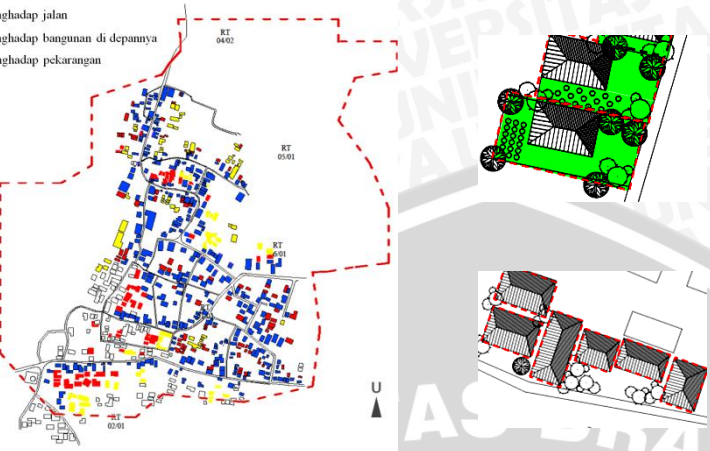
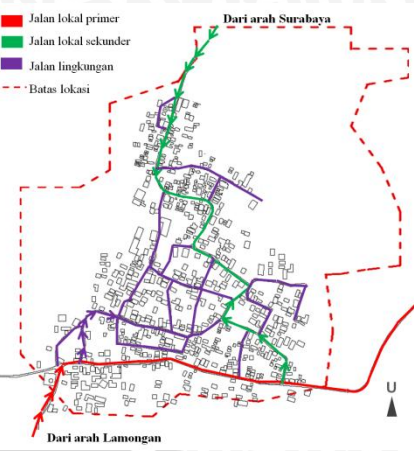
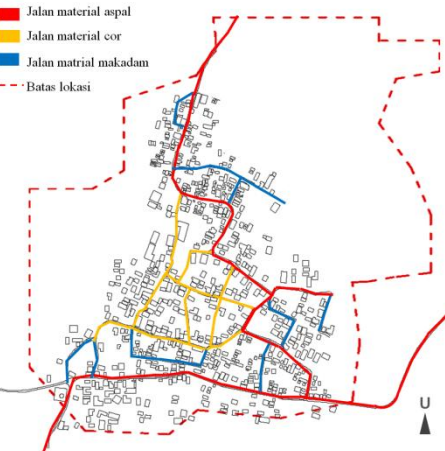
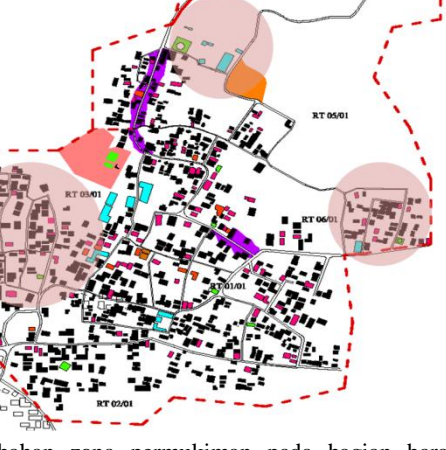
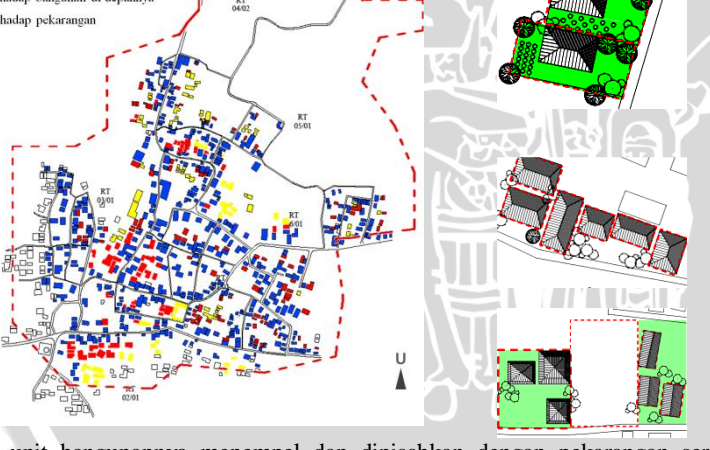
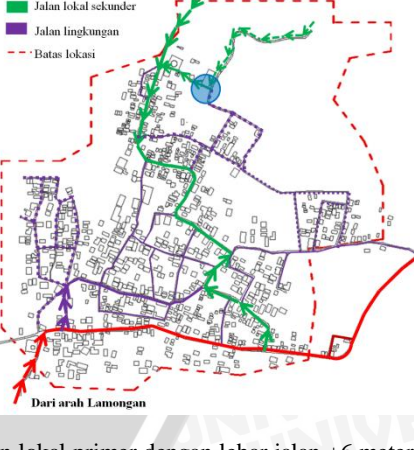
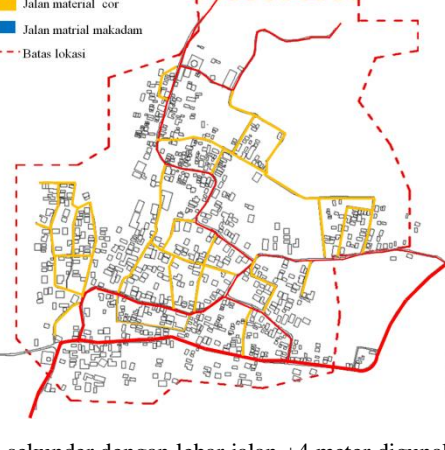
pariwisata jenis material penutup jalannya aspal sepanjang ± 7 Km. Jalan lingkungan yang hanya dilalui oleh pejalan kaki dan kendaraan roda dua oleh masyarakat desa menggunakan material penutup jalan berupa cor dan makadam yang mendominasi.



Gambar 4. 23 Dimensi dan material jalan, tahun 2015

Perubahan pada struktur jalan tahun 2015 yang ada pada desa Sendangduwur dapat dilihat dengan perkembangan sirkulasi pada desa Sendangduwur lebih ditekankan untuk kegiatan pariwisata. Perkembangan pruntukan sirkulasi pada desa diringi dengan perbaikan kualitas jalan. Perbaikan kualitas jalan berupa perubahan material penutup jalan, namun dimensi jalannya tetap. Perubahan material terjadi pada jalan lingkungan, yang semula adalah makadam berganti menjadi cor. Perubahan material ini karena kebutuhan masyarakat desa untuk mendapat kenyamanan dan keamanan berlalu lintas pada lingkungan desa untuk masyarakat dan wisatawan yang berkunjung. Jalan dengan material penutup aspal dan cor mengalami perubahan dengan melakukan perbaikan pada material penutup jalannya. Perbaikan material jalan dikarenakan kondisi jalan yang berlubang dan tidak rata, sehingga perbaikan pada material aspal dan cor yang ada di jalan lokal primer, jalan lokal sekunder maupun jalan lingkungan. Adanya perbaikan dan perubahan material pada jalan, tidak menyebabkan perubahan dimensi jalan. Dimensi jalan tidak berubah ini karena desa Sendangduwur merupakan desa wisata skala regional dan pengunjung yang datang untuk berwisata tidak dalam jumlah banyak dalam sekali kedatangan, sehingga intensitas kendaraan yang melintasi area desa tidak terlalu padat.

Tabel 4. 3 Analisis morfologi spasial permukiman

Tata Guna Lahan	Tata Letak Massa	Struktur Jalan	
Tahun 2006			
 <p> ■ Fungsi hunian dengan showroom ■ Fungsi peribadatan ■ Fungsi pemukiman ■ Fungsi hunian dengan workspace ■ Fungsi pendidikan ■ Fungsi peribadatan ■ Fungsi perdagangan ■ Fungsi kantor ■ Fungsi wisata </p>	 <p> ■ Orientasi menghadap jalan ■ Orientasi menghadap bangunan di depannya ■ Orientasi menghadap pekarangan --- Batas lokasi </p>	 <p> ■ Jalan lokal primer ■ Jalan lokal sekunder ■ Jalan lingkungan --- Batas lokasi </p>	 <p> ■ Jalan material aspal ■ Jalan material cor ■ Jalan material makadam --- Batas lokasi </p>
<p>Terbagi atas zona permukiman, zona lahan terbuka dan zona wisata. Terdapat dominasi fungsi hunian dan terdapat fungsi peribadatan, fungsi pendidikan, fungsi perkantoran dan fungsi perdagangan yang mendukung zona wisata dan zona lahan terbuka merupakan pemakaman umum dan lahan yang belum terolah. Zona lahan terbuka (<i>void</i>) menggunakan 55% dari luasan desa, sedangkan zona permukiman (<i>void</i>) menggunakan 45% dari luasan desa.</p>	<p>Jarak antar unit bangunan cenderung menempel pada unit bangunan yang berada di bagian tengah desa dan ada juga unit bangunan yang terpisahkan dengan pekarangan bagi bangunan yang masih memiliki sisa lahan. Dominasi arah hadap unit bangunan menghadap ke arah sirkulasi secara langsung, namun ada unit bangunan yang menghadap pekarangan yang sama dan menghadap bangunan yang ada di depannya.</p>	<p>Terdapat jalan lokal primer selebar ±6 meter, lokal sekunder selebar ±4 meter dan jalan lingkungan selebar ±2 meter yang digunakan sebagai jalur penghubung dan pembatasan kawasan dan sub kawasan desa dengan jenis kendaraan yang melintasi hingga bus pariwisata. Jalan lokal primer dan jalan lokal sekunder digunakan sebagai jalan penghubung utama masuk desa. Keseluruhan jalan lebih difungsikan bagi masyarakat setempat dan sebagian jalan lokal sekunder dijadikan sebagai jalur wisata untuk menuju objek wisata pada desa, sedangkan jalan lingkungan sebagai jalan percabangan. Pola jalan yang mengikuti topografi desa dan konfigurasi jalannya yang saling berhubungan antar simpul jalan dan tidak simetris. Material penutup jalannya didominasi dengan aspal, makadam dan cor.</p>	
Tahun 2015			
 <p> ■ Fungsi hunian dengan showroom ■ Fungsi peribadatan ■ Fungsi pemukiman ■ Fungsi hunian dengan workspace ■ Fungsi pendidikan ■ Fungsi peribadatan ■ Fungsi perdagangan ■ Fungsi kantor ■ Fungsi wisata </p>	 <p> ■ Orientasi menghadap jalan ■ Orientasi menghadap bangunan di depannya ■ Orientasi menghadap pekarangan --- Batas lokasi </p>	 <p> ■ Jalan lokal primer ■ Jalan lokal sekunder ■ Jalan lingkungan --- Batas lokasi </p>	 <p> ■ Jalan material aspal ■ Jalan material cor ■ Jalan material makadam --- Batas lokasi </p>
<p>Penambahan zona permukiman pada bagian barat dan timur desa dengan penambahan fungsi hunian, pendidikan dan peribadatan, serta peningkatan fungsi hunian usaha, sehingga zona permukiman menggunakan 60% dari area desa. Perluasan zona wisata dengan memanfaatkan hunian pengrajin sebagai objek wisata dan penambahan fasilitas untuk menunjang zona wisata.</p>	<p>Jarak antar unit bangunannya menempel dan dipisahkan dengan pekarangan serta terdapat jarak antar unit bangunan yang saling berjauhan karena membangun pada lahan terbuka. Dominasi arah hadap bangunan didominasi menghadap sirkulasi meskipun terdapat penambahan unit bangunan pada lahan terbuka.</p>	<p>Jalan lokal primer dengan lebar jalan ±6 meter dan lokal sekunder dengan lebar jalan ±4 meter digunakan sebagai jalan masuk utama pada desa. Munculnya jalur untuk pejalan kaki pada jalan lokal sekunder karena muncul area parkir pada hunian warga desa Sendangduwur disepanjang jalan lokal sekunder dan penggunaan jalan lingkungan dengan lebar jalan ±2 meter sebagai jalur wisata untuk menuju hunian pengrajin. Pola jalan yang mengikuti topografi desa dan konfigurasi jalannya yang saling berhubungan antar simpul jalan dan tidak simetris dengan jenis kendaraan yang melintasi hingga bus pariwisata. Material penutup jalannya didominasi dengan aspal dan cor.</p>	
Analisis :			
<p>Terjadi peningkatan zona wisata karena adanya penggunaan hunian sebagai objek wisata selain kompleks makam dan fasilitas pendukung wisata berupa area parkir. Penambahan unit bangunan yang memanfaatkan lahan terbuka pada bagian timur dan barat desa menyebabkan perbandingan penggunaan lahan terbuka (<i>void</i>) lebih sedikit dibanding unit terbangun yang merupakan zona permukiman (<i>solid</i>).</p>	<p>Tidak terjadi perubahan orientasi, meskipun ada penambahan unit bangunan yang baru karena menghasilkan sirkulasinya sendiri, sehingga orientasi tetap menghadap sirkulasi secara langsung, menghadap pekarangan maupun menghadap pada bangunan di depannya. Jarak antar bangunan beragam disebabkan kemampuan membangun dan kepemilikan lahan unit bangunan.</p>	<p>Perkembangan jalan pada desa lebih ditekankan pada perkembangan aktifitas wisata dengan menetapkan jalur wisata bagi wisatawan dan munculnya jalur pejalan kaki pada jalan lokal sekunder dan jalan lingkungan. Pola jalan yang tercipta merupakan pola jalan tidak terencana dan mengikuti topografi desa serta adanya jalan karena munculnya bangunan baru pada lahan terbuka serta konfigurasi jalur liner kombinasi jaringan atau <i>organik</i>. Perubahan jenis material makadam menjadi cor untuk kenyamanan dan keamanan berlalu lintas masyarakat setempat dan para wisatawan.</p>	



Kesimpulan analisis spasial permukiman

Analisis yang telah dilakukan dilakukan, dapat diketahui bahwa morfologi spasial permukiman desa Sendangduwur yang dapat diketahui dari variabel penelitian, yaitu tata guna lahan, tata letak massa dan struktur jalan, sehingga didapat diketahui :

1. Tata guna lahan mengalami perubahan dengan pengurangan zona lahan terbuka (*void*) dan perluasan zona wisata hingga permukiman warga desa Sendangduwur

Pengurangan lahan terbuka (*void*) dengan penambahan unit bangunan (*solid*) mengakibatkan perbandingan *void* lebih kecil daripada *solid*. Perubahan juga dilihat dari dominasi fungsi hunian pengrajin yang semakin meningkat serta penambahan fasilitas pendidikan dan peribadatan untuk menunjang kebutuhan masyarakat. Perubahan yang terjadi dengan perluasan zona wisata hingga permukiman warga desa Sendangduwur, akibat penggunaan hunian warga desa Sendangduwur sebagai fasilitas perdagangan dan jasa serta objek wisata. Perubahan yang terjadi tidak berpengaruh pada fungsi tata guna kawasan sebagai permukiman.

2. Tata letak massa memiliki dominasi orientasi menghadap sirkulasi dan Jarak antar massanya beragam

Didominasi orientasi menghadap sirkulasi secara langsung meskipun pada unit bangunan baru yang memanfaatkan lahan terbuka karena unit bangunan baru menciptakan sirkulasinya sendiri. Jarak antar massa pada bagian tengah permukiman cenderung menempel dan dipisahkan pekarangan, sedangkan pada bagian luar permukiman dan unit bangunan baru jarak antar massanya cenderung lebar yang memanfaatkan lahan yang belum terolah, oleh karena itu tercipta jarak antar bangunan yang saling berjauhan

3. Struktur jalan dikembangkan untuk menunjang kegiatan wisata dan terdapat jaringan jalan baru serta perbaikan fisik jalan.

Jalan pada desa digunakan sebagai jalur wisata dapat ditunjukkan dengan pada jalan lokal sekunder muncul jalur pejalan kaki secara *spontan* karena adanya ruang parkir dan jalan lingkungan dilalui oleh pengunjung untuk menuju *showroom* batik tulis sebagai objek wisata belanja, namun penggunaan sirkulasi bagi masyarakat tetap ada. Adanya jaringan jalan baru berupa jalan lingkungan tidak merubah pola sirkulasi pada desa (pola jalan tidak terencana dan konfigurasi jalur berupa kombinasi linier dan jaringan). Jalan pada desa dapat menentukan jenis kendaraan yang melintas sehingga muncul ruang parkir serta sebagai pembatas dan penghubung kawasan dan/atau sub kawasan sehingga digunakan sebagai sirkulasi masuk pada desa dan membutuhkan penanda sebagai

informasi dan penunjuk jalan, sedangkan fungsi jalan sebagai acuan orientasi bangunan. Selain itu, terjadi perbaikan material pada jalan namun tidak merubah dimensi lebar jalan.

4.4 Analisis Morfologi Spasial Hunian Pengrajin Batik Tulis

Morfologi spasial hunian yang akan dianalisis disesuaikan dengan variabel, subvariabel dan indikator penelitian yang telah ditetapkan. Variabel morfologi spasial hunian yang akan digunakan adalah variabel tata letak ruang dan variabel sirkulasi. Variabel tata letak ruang yang dianalisis dilengkapi dengan sub variabel zonasi ruang, fungsi ruang dan dimensi. Variabel sirkulasi yang dianalisis dilengkapi dengan subvariabel berupa fungsi sirkulasi dan konfigurasi.



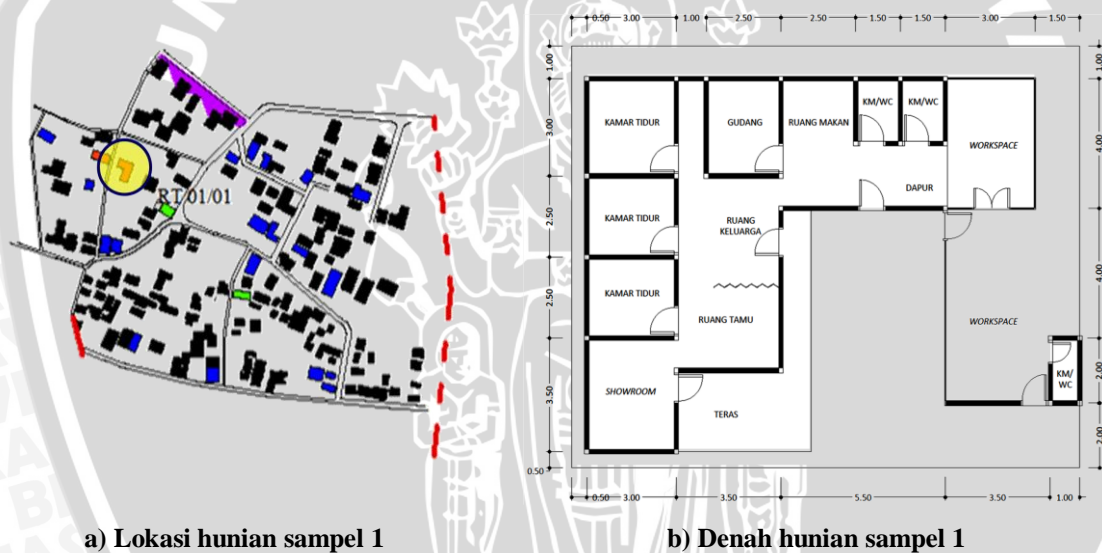
Gambar 4. 24 Peta persebaran sampel hunian

Penelitian mengenai morfologi spasial hunian pengrajin ini menggunakan 11 sampel hunian yang sesuai dengan kriteria fungsi hunian, baik sebagai tempat tinggal maupun sebagai tempat produksi dan atau penjualan batik tulis. Penelitian ini kemudian dianalisis pada tiap-tiap sampel hunian yang nantinya dapat menghasilkan kesimpulan dari

tiap-tiap sampel huniannya. Pembahasan pada hasil penelitian ini dengan cara mengkomparasikan spasial hunian kondisi hunian sebelum awal pembangunan dan tahun 2015. Pembahasan hasil penelitian juga disesuaikan dengan indikator penelitian pada setiap sub variabel yang diteliti. Adapun peta persebaran sampel sebagai berikut,

4.4.1 Hunian sampel 1

Hunian sampel 1 berada di RT 01/01, hunian ini didirikan pada tahun 1985 dan masih dihuni hingga sekarang (gambar 4.25). Pemiliknya adalah bapak Mu'ajir (62 tahun) yang merupakan pemilik pertama rumah tersebut dan merupakan generasi ketiga penerus usaha batik tulis yang sekarang ditekuni oleh istrinya (Ibu Sholihatin, 50 tahun). Hunian bapak Mua'ajir ini dihuni oleh 4 orang ditambah dengan dua orang anak, seharusnya hunian ini dihuni oleh 6 orang karena seorang anak bersekolah di luar kota dan kerabatnya sudah memiliki rumah sendiri.



Gambar 4. 25 Lokasi posisi sampel 1

Usaha batik tulis yang digeluti hingga sekarang merupakan warisan dari nenek bapak Mu'ajir. Tahun 2007 usaha ini mendapat paten usaha dan usaha rumah tangga bapak Mu'ajir berkembang menjadi usaha perseorangan yang memiliki pekerja. Perkembangan usaha yang dialami oleh keluarga Bapak Mu'ajir ini mengakibatkan perubahan fungsi pada hunian, baik zonasi, fungsi, dimensi maupun sirkulasi.

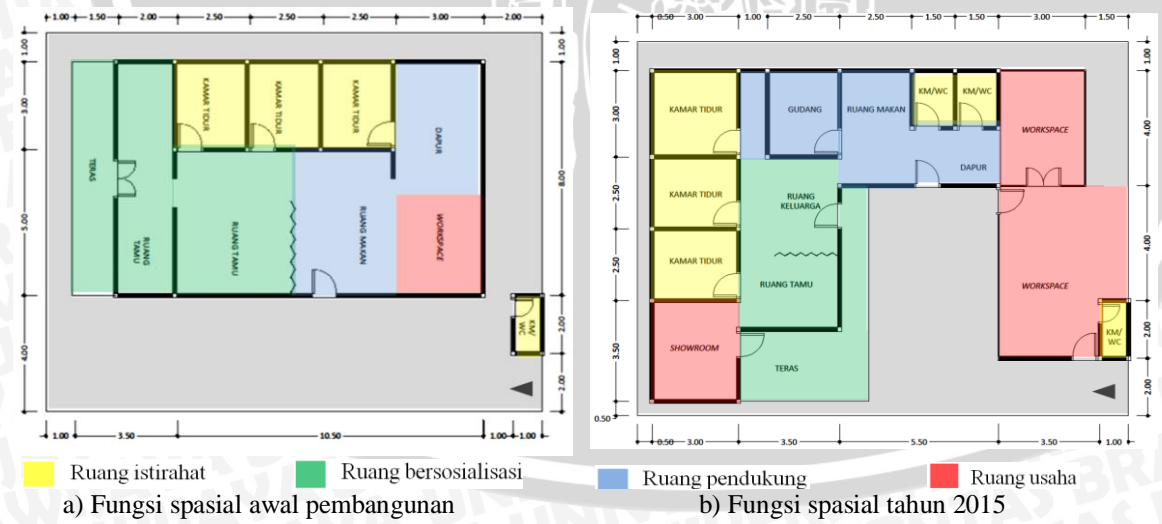


a) Tampak depan rumah b) ruang membatik
 c) area pewarnaan *background* d) area *ngelorod*

Gambar 4. 26 Hunian sampel 1

A. Fungsi

Hunian sampel 1 merupakan bangunan dengan fungsi tempat tinggal (hunian) dan fungsi usaha. Fungsi ruang hunian dapat ditunjukkan dengan ruang sosialisasi, ruang istirahat dan ruang pendukung. Sedangkan fungsi ruang usaha dipergunakan sebagai ruang penunjang ekonomi. Ruang dengan fungsi usaha ditunjukkan dengan ruang produksi maupun ruang perdagangan.



Gambar 4. 27 Fungsi spasial hunian sampel 1

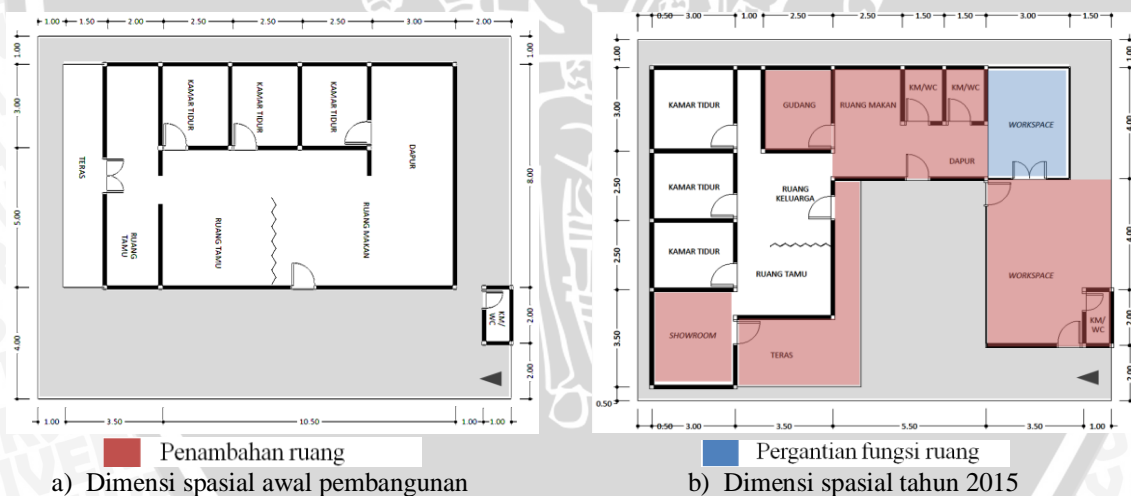
Tabel 4. 4 Fungsi spasial hunian sampel 1

	Awal pembangunan	Tahun 2015
 Ruang istirahat	Terdiri atas kamar tidur dan kamar mandi sebagai ruang untuk kegiatan pribadi.	Mengalami perubahan fungsi menjadi ruang pendukung (ruang makan, dapur)
 Ruang bersosialisasi	Terdiri atas ruang tamu laki-laki dan	Perubahan fungsi menjadi ruang istirahat

	Awal pembangunan	Tahun 2015
	perempuan sebagai ruang berkumpul dengan orang lain (tamu).	(kamar tidur) pada ruang tamu laki-laki, sedangkan fungsi ruang tamu perempuan tetap dan mengalami penambahan ruang keluarga.
■ Ruang pendukung	Terdiri atas dapur, ruang makan sebagai ruang memasak dan ruang membersihkan diri.	Mengalami perubahan fungsi menjadi ruang produksi (<i>workspace</i>) dan ruang terbuka.
■ Ruang usaha	Berupa ruang membuat untuk memproduksi batik tulis (<i>workspace</i>).	Fungsi ruang tidak mengalami perubahan, namun ada penambahan ruang usaha sebagai ruang perdagangan (<i>showroom</i>)

Perubahan fungsi ruang pada hunian sampel 1 menggunakan sebagian fungsi ruang luar tapak hunian dan fungsi ruang dalam pada spasial hunian sampel 1. Perubahan fungsi ruang pada hunian sampel 1 berupa perubahan fungsi ruang istirahat menjadi ruang pendukung, ruang sosialisasi menjadi ruang istirahat dan ruang pendukung menjadi ruang usaha. Berubahnya fungsi ruang dikarenakan berpindahnya posisi ruang akibat perubahan orientasi bangunan, sehingga ruang-ruang dalam hunian menempati fungsi ruang lainnya. Fungsi usaha mengalami penambahan pada bagian depan samping berupa ruang berdagang (*showroom*), sehingga fungsi usaha mengalami penambahan.

B. Dimensi



Gambar 4. 28 Dimensi spasial hunian sampel 1

Tabel 4. 5 Dimensi spasial hunian sampel 1

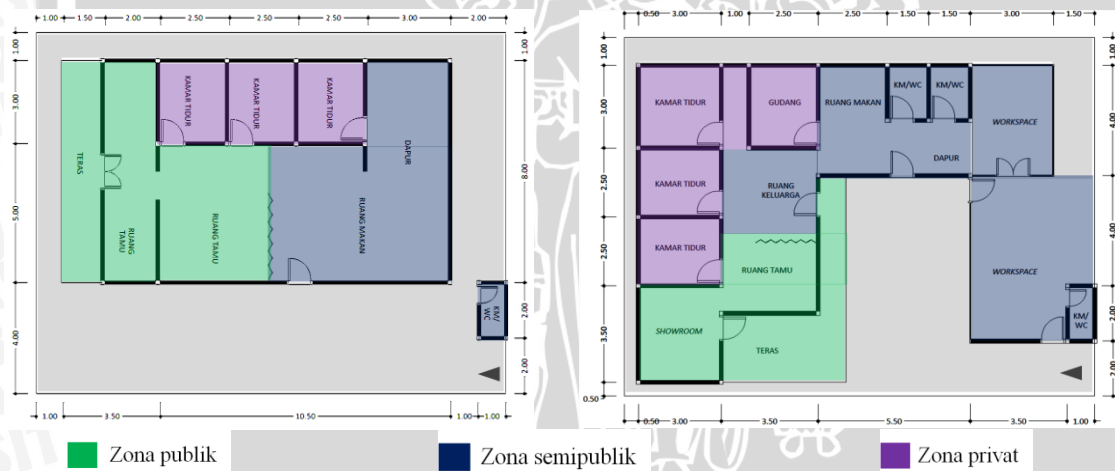
Nama ruang	Awal pembangunan		Tahun 2015		Keterangan
	Panjang x Lebar	Luas	Panjang x Lebar	Luas	
Teras	0,8m x 8m	6,4 m ²	4,5 mx 3m 1 m x 5 m	13,5 m ² 5 m ²	Penambahan
Ruang tamu	2 mx 8m 3,5 mx 5m	16 m ² 17,5 m ²	3,5 m x 3m	10,5 m ²	Pengurangan
Kamar tidur	(2,5 x 3)m x 3	37,5 m ²	(2,5 x 3)m x 3	37,5 m ²	-
Ruang makan	3,5m x 5m	17,5 m ²	2,5 m x 4 m	10 m ²	Pengurangan
Ruang keluarga	-	-	3,5 m x 3,5 m	12,25 m ²	Penambahan
Dapur	3 mx 8m	24 m ²	2m x 3m	6 m ²	Penambahan
Kamar mandi	1 mx 2m	2 m ²	(1 x 2)m x 3	6 m ²	Penambahan

Nama ruang	Awal pembangunan		Tahun 2015		Keterangan
	Panjang x Lebar	Luas	Panjang x Lebar	Luas	
Gudang	-	-	2,5 m x 3m	7,5m ²	Penambahan
Workspace	-	-	4m x 3m	12 m ²	Pergantian fungsi
			4,5m x 6m	27 m ²	
Showroom	-	-	3m x 3,5m	10,5 m ²	Penambahan

Adanya penambahan ruang pada hunian sampel 1 menyebabkan penambahan dimensi spasial huniannya. Penambahan dimensi spasial ke arah samping dan bagian depan hunian. Penambahan pada bagian samping dan depan hunian menyebabkan ruang luar tapak hunian mengalami pengurangan, sedangkan ruang hunian bertambah. Perbandingan dimensi ruang luar tapak hunian lebih sedikit dibanding dimensi ruang dalam hunian.

C. Zonasi

Zonasi spasial pada hunian sampel 1 dikelompokkan menjadi 3 zona. Pembagian zona ini terdiri atas zona publik(digunakan oleh masyarakat umum), zona semipublik (digunakan bukan hanya penghuni, bisa kerabat atau tetangga) dan zona privat (digunakan hanya penghuni). Pembagian zonasi spasial pada hunian sampel 1 ini berdasarkan pengguna ruang pada hunian secara keseluruhan (ruang hunian dan ruang usaha).



a) Zonasi spasial awal pembangunan b) Zonasi spasial tahun 2015

Gambar 4. 29 Zonasi spasial hunian sampel 1

Tabel 4. 6 Zonasi spasial hunian sampel 1

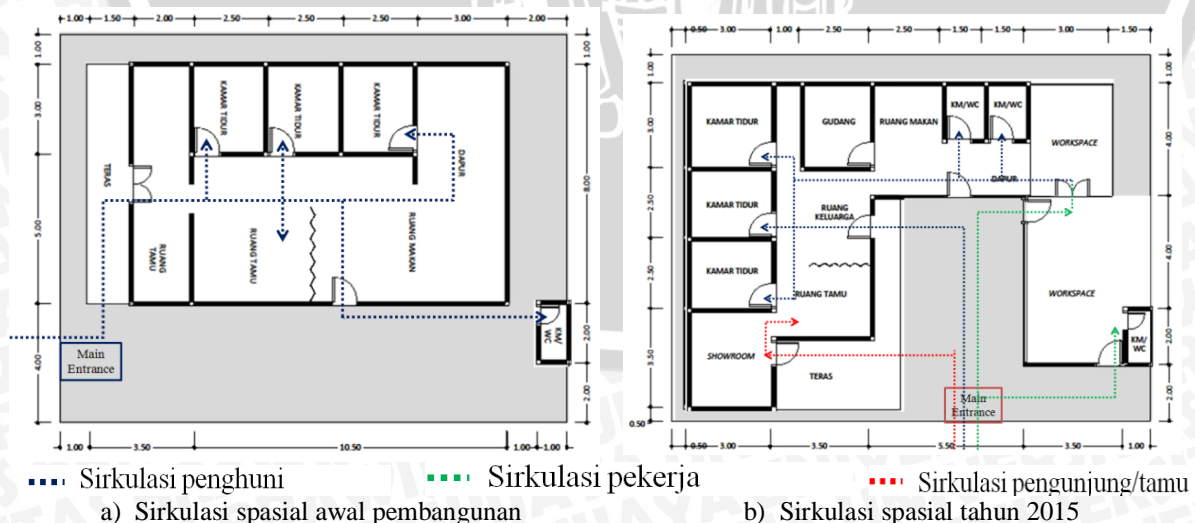
	Awal pembangunan	Tahun 2015
■ Zona publik	Zona publik hunian tersusun atas teras, dan ruang tamu, baik ruang tamu depan (ruang tamu laki-laki) dan ruang tamu samping. (ruang tamu perempuan).	Munculnya zona publik untuk usaha berupa <i>showroom</i> , sedangkan zona publik untuk hunian tetap namun ruang tamu perempuan dihilangkan. Perletakkan zona publik usaha dan hunian berada di bagian depan hunian.
■ Zona semipublik	Zona semipublik hunian tersusun atas ruang makan, dapur dan kamar mandi. Dan dapur merupakan zona semipublik usaha sebagai <i>workspace</i> yang posisi zona ini berada di bagian belakang hunian.	Zona semipublik tidak mengalami perubahan hanya mengalami penambahan ruang keluarga yang berada di tengah hunian, sedangkan zona semipublik usaha berada di bagian samping hunian berupa <i>workspace</i> .

Zona privat	Tersusun atas kamar tidur sebagai zona privat hunian yang berada di bagian tengah belakang hunian.	Zona privat hunian tidak mengalami perubahan, namun terdapat penambahan gudang yang berada di bagian belakang.
-------------	--	--

Perubahan zonasi pada spasial hunian sampel 1 ini dapat dilihat dengan semakin bertambahnya luasan dan perubahan posisi suatu zona. Perubahan pada zona publik hunian dan usaha dengan menambahkan *showroom* dan teras sebagai ruang bersama dan menyebabkan luasan zona publik meningkat sedangkan posisinya tetap berada di bagian depan hunian. Perubahan juga terjadi dengan munculnya zona semipublik usaha berupa *workspace*, penambahan ruang ini karena kebutuhan pemilik hunian untuk mengembangkan usahanya. Karena penambahan ruang tersebut maka zona semipublik semakin luas. Selain itu perubahan zonasi spasial hunian sampel 1 dapat dilihat dengan perubahan posisi zona privat yang mulanya berada di tengah samping menjadi berada di samping belakang. Perubahan posisi zonasi ini dikarenakan perubahan arah hadap hunian. Perubahan zonasi pada hunian sampel 1 ini terjadi akibat penambahan fungsi ruang dan pengguna dalam ruang, sehingga menyebabkan pertambahan luasan dan pergantian posisi.

D. Sirkulasi

Sirkulasi pada hunian sampel 1 ini dibedakan berdasarkan pengguna ruang dalam hunian. Jenis sirkulasi ini dibedakan menjadi sirkulasi penghuni, sirkulasi pekerja dan sirkulasi pengunjung. Sirkulasi yang ada tercipta dari alur sirkulasi baik secara langsung maupun tak langsung, baik melalui ruang transisi maupun tidak. Dengan adanya sirkulasi yang tercipta mengakibatkan munculnya konfigurasi sirkulasi pada hunian sampel 1.



Gambar 4. 30 Sirkulasi spasial hunian sampel 1

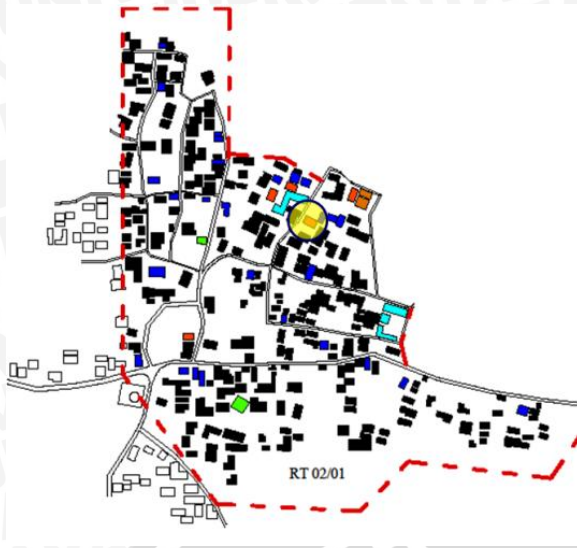
Tabel 4. 7 Sirkulasi spasial hunian sampel 1

	Awal pembangunan	Tahun 2015
Fungsi sirkulasi	Hanya dipergunakan untuk penghuni hunian (anggota keluarga).	Fungsi sirkulasi ditambahkan untuk pekerja (menuju <i>workspac</i>) dan pengunjung (menuju <i>showroom</i>)
Konfigurasi sirkulasi	Konfigurasi pada hunian berbentuk linier bercabang, dengan bagian depan hunian sebagai pintu masuk utama sedangkan pekarangan dan teras sebagai penghubung dengan ruang luar tapak hunian.	Konfigurasi sirkulasi baru sampel satu yang berbentuk semi radial bagi penghuni, pekerja maupun pengunjung hunian, dengan pekarangan sebagai penghubung ruang luar tapak hunian dengan spasial pada hunian. Bagian samping hunian digunakan sebagai pintu masuk utama, pekerja dan pengunjung dengan pintu masuk yang berbeda.

Perkembangan yang terjadi pada hunian sampel 1 ini juga mencakup sirkulasi. Perubahan sirkulasi dapat dilihat dengan bertambahnya fungsi sirkulasi dan konfigurasi sirkulasi. Penambahan fungsi dikarenakan adanya *showroom* yang diperuntukkan kepada pengunjung, sehingga terjadi penambahan fungsi sirkulasi bagi pengunjung. Penambahan konfigurasi sirkulasi dikarenakan adanya ruang tujuan aktifitas oleh pengguna ruang yang menghasilkan alur sirkulasi yang berbeda tiap pengguna ruang dengan pekarangan sebagai pusat sirkulasi bersama dan menghubungkan ruang luar pada hunian.

4.4.2 Hunian sampel 2

Hunian sampel 2 berada di RT 02/01, hunian ini berdiri di tahun 2010. Pemiliknya adalah ibu Sholihah, Alm yang merupakan pemilik pertama rumah tersebut dan merupakan generasi ketiga penerus usaha penjualan batik tulis yang sekarang ditekuni oleh ibu dan anaknya, Edo (22 tahun). Usaha batik tulis yang diteruskan oleh anak almarhumah merupakan pengembangan usaha batik tulis dalam bidang pemasaran. Hunian ibu Sholihah, Alm ini dihuni oleh 2 orang yaitu anak dan ibu dari ibu Sholihah, Alm.



a) Lokasi hunian sampel 2



b) Denah hunian sampel 2

Gambar 4. 31 Lokasi posisi sampel 2

Usaha batik tulis yang digeluti hingga sekarang merupakan warisan dan pengembangan usaha dari nenek ibu Sholihah, Alm yang dulunya adalah pengrajin batik tulis. Hunian ibu Sholihah, Alm difungsikan sebagai *showroom* dan juga hunian untuk keluarganya. Pendirian hunian dengan fungsi *showroom* diletakkan di lokasi lain dikarenakan lokasi hunian lama ibu Sholihah, Alm kurang strategis dan lahan yang terbatas. Pembangunan ini menyebabkan penambahan unit bangunan dan penambahan unit hunian dengan fungsi penyedia kerajinan batik tulis Sendangduwur.



a) Tampak depan rumah ibu Sholihah, Alm

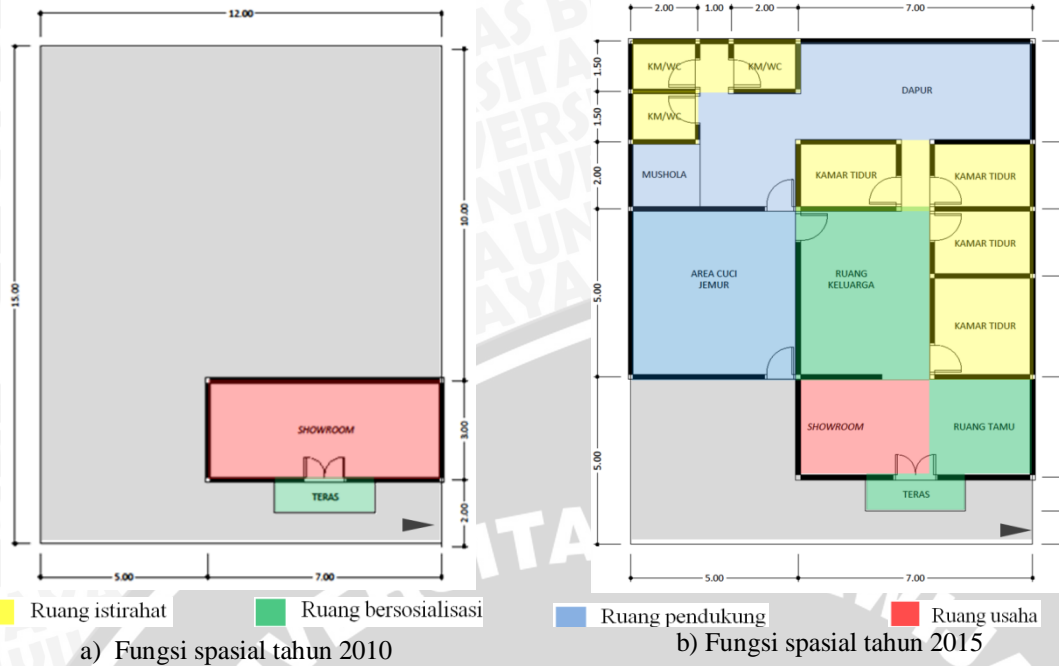


b) *Showroom* milik ibu Sholihah

Gambar 4. 32 Hunian sampel 2

A. Fungsi

Fungsi hunian sampel 2 merupakan bangunan dengan fungsi usaha. Fungsi usaha pada hunian sampel 2 ini dapat dilihat dengan adanya *showroom* sebagai ruang berdagang.



Gambar 4. 33 Fungsi spasial hunian sampel 2

Tabel 4. 8 Fungsi spasial hunian sampel 2

	Awal pembangunan	Tahun 2015
 Ruang istirahat		penambahan kamar tidur dan kamar mandi sebagai ruang untuk melakukan kegiatan pribadi.
 Ruang bersosialisasi		penambahan ruang tamu, teras dan ruang keluarga sebagai ruang berkumpul dengan keluarga dan orang lain (tamu).
 Ruang pendukung		Terdiri atas dapur, mushola, kamar mandi dan area cuci jemur sebagai ruang pendukung aktifitas penghuni.
 Ruang usaha	Berupa ruang perdagangan (<i>showroom</i>)	Fungsi ruang tidak mengalami perubahan, namun mengalami pengurangan ruangan sebagai ruang tamu.

Perubahan fungsi ruang pada hunian sampel 2 berupa pembagian ruang berdagang (*showroom*) dengan ruang tamu, karena kebutuhan penghuni untuk mengembangkan bangunan menjadi rumah tinggal sehingga fungsi ruang usaha mengalami pengurangan dan fungsi ruang sosialisasi mulai muncul. Perubahan fungsi ruang berupa penambahan fungsi ruang istirahat, fungsi ruang sosialisasi dan fungsi ruang pendukung. Penambahan fungsi ruang ini dikarenakan pengembangan bangunan menjadi fungsi hunian. Penambahan fungsi ruang ini memanfaatkan ruang luar tapak hunian yang berubah fungsi menjadi ruang dalam hunian.

B. Dimensi



a) Dimensi spasial awal pembangunan

b) Dimensi spasial tahun 2015

Gambar 4. 34 Dimensi spasial hunian sampel 2

Tabel 4. 9 Dimensi sspasial hunian sampel 2

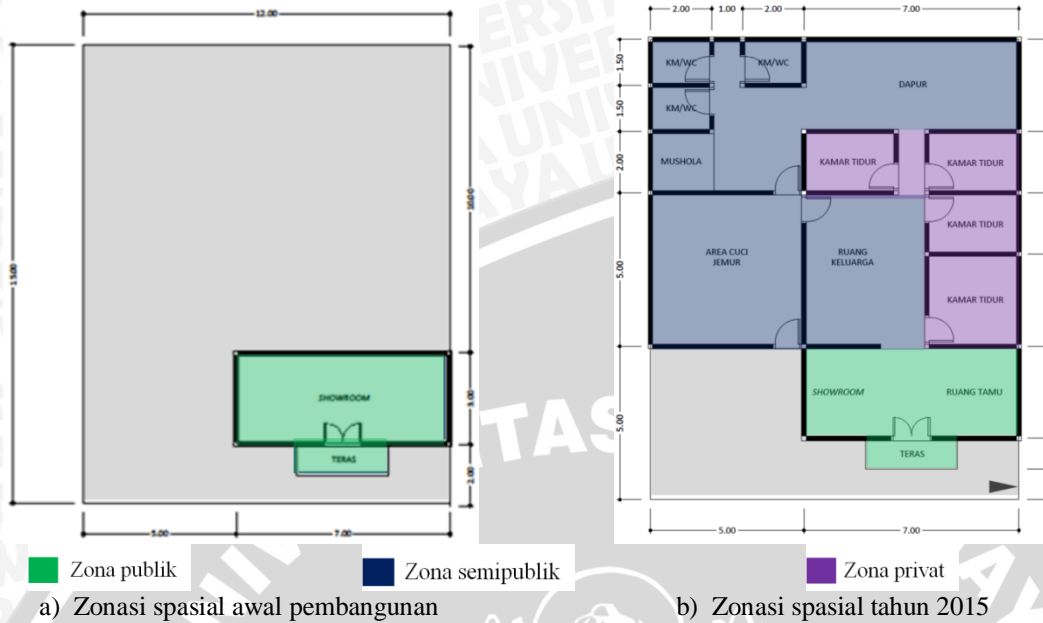
Nama ruang	Awal pembangunan		Tahun 2015		Keterangan
	Panjang x Lebar	Luas	Panjang x Lebar	Luas	
Teras	-	-	3 m x 1 m	3 m ²	Penambahan
Ruang tamu	-	-	3,5 m x 3 m	10,5 m ²	Penambahan
Ruang keluarga	-	-	3,5 m x 5 m	17,5 m ²	Penambahan
Kamar tidur	-	-	3 m x 3 m	9 m ²	Penambahan
Kamar tidur	-	-	(2 x 3)m x 3	18 m ²	Penambahan
Dapur	-	-	7 m x 3 m	21 m ²	Penambahan
Kamar mandi	-	-	(1,5 x 2)m x 3	9 m ²	Penambahan
Showroom	7 m x 3 m	21 m ²	3,5 m x 3 m	10,5 m ²	Penambahan
Area cuci jemur	-	-	5 m x 5 m	25 m ²	Penambahan

Perubahan pada hunian sampel 2 akibat penambahan ruang pada hunian yang menyebabkan perubahan dimensi pada spasial huniannya. Perubahan dimensi spasialnya menggunakan hampir keseluruhan ruang luar tapak hunian pada bagian belakang. Penggunaan ruang luar tapak hunian menjadi ruang dalam hunian menyebabkan ruang luar tapak hunian mengalami pengurangan. Penambahan dimensi spasial hunian sampel 2 menyebabkan perbandingan dimensi ruang dalam spasial hunian sampel 2 lebih besar dibanding dimensi ruang luar tapak hunian.

C. Zonasi

Hunian sampel 2 memiliki zonasi spasial pada huniannya hanya berupa zona publik saja. Adanya zona ini karena ruang pembentuk zonanya dapat diakses oleh siapa saja, sedangkan posisinya berada di bagian depan lahan. Hanya adanya zona publik pada hunian

sampel 2 ini karena bangunannya difungsikan sebagai bangunan usaha berupa *showroom* kerajinan batik tulis.



Gambar 4. 35 Zonasi spasial hunian sampel 2

Tabel 4. 10 Zonasi spasial hunian sampel 2

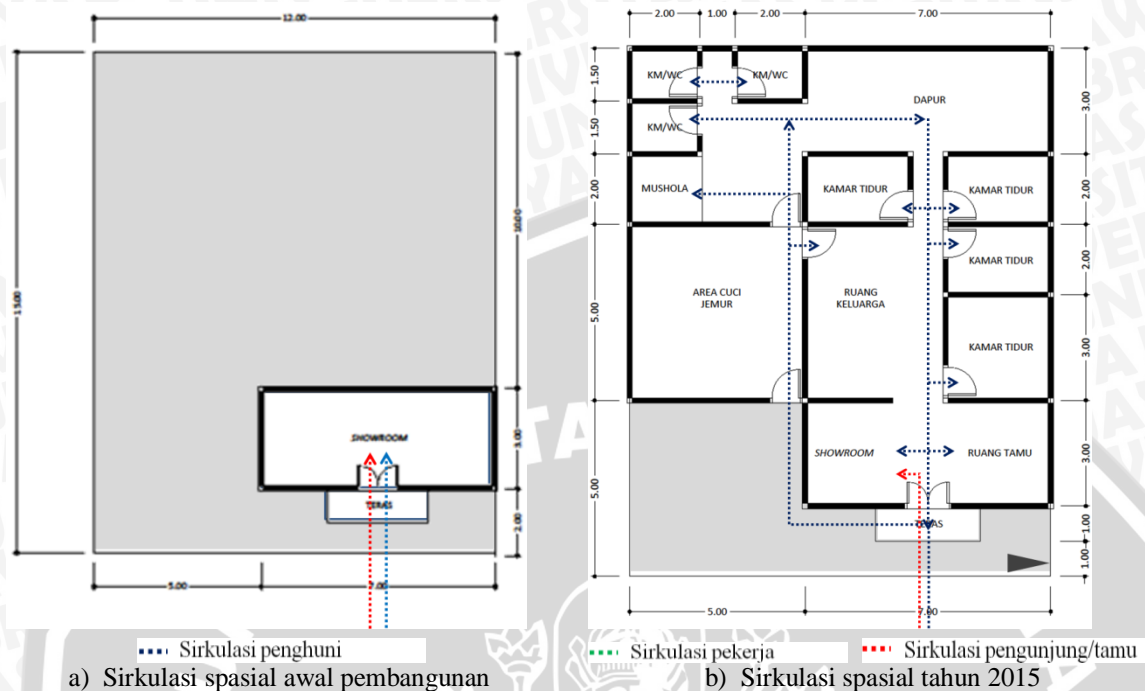
	Awal pembangunan	Tahun 2015
■ Zona publik	Berupa <i>showroom</i> dan teras yang berada di bagian depan lahan dan merupakan zona publik usaha.	Terdapat teras, ruang tamu dan <i>showroom</i> sedangkan posisinya tidak berubah.
■ Zona semipublik		Penambahan zona yang berada di belakang samping dan merupakan area dapur, ruang makan, mushola, kamar mandi dan area jemur
■ Zona privat		Penambahan zona privat berupa kamar tidur dibagian tengah samping hunian.

Perkembangan pada spasial huniannya ditandai dengan munculnya zona privat dan semipublik untuk hunian, Pembagian zona pada hunian sampel 2 dibagi sesuai pengguna ruang dalam hunian serta posisi ruang pada hunian. Munculnya zona privat pada hunian sampel 2 dikarenakan munculnya ruang-ruang yang dibutuhkan untuk istirahat oleh penghuni berupa kamar tidur. Sedangkan munculnya zona semipublik pada hunian dikarenakan ruang-ruang aktifitas yang digunakan bersama dengan kerabat dan orang terdekat. Oleh karena itu hunian sampel 2 memiliki zona privat, semipublik dan publik (hunian dan usaha).

D. Sirkulasi

Hunian sampel 2 hanya memiliki satu ruang aktifitas pada bangunannya, yaitu berupa *showroom*. Pengguna dari ruangan ini adalah pemilik/penghuni dan

pengunjung/konsumen, sehingga pada aktifitasnya menciptakan alur sirkulasi oleh penggunanya. Alur sirkulasi ini menghasilkan fungsi sirkulasi dan konfigurasi sirkulasi.



Gambar 4. 36 Sirkulasi spasial hunian sampel 2

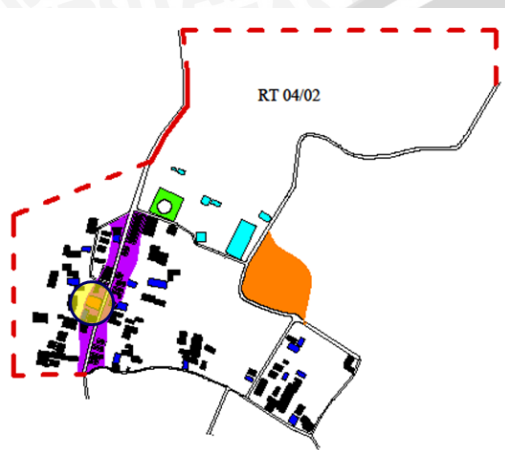
Tabel 4. 11 Sirkulasi spasial hunian sampel 2

	Awal pembangunan	Tahun 2015
Fungsi sirkulasi	Fungsi sirkulasi ditujukan untuk pengunjung.	Tidak mengalami perubahan fungsi sirkulasi pada hunian.
Konfigurasi sirkulasi	Berbentuk linier untuk pengunjung karena hanya menuju satu ruang saja dengan menggunakan bagian depan hunian sebagai pintu masuk utama dan teras sebagai penghubung ruang luar tapak hunian dengan spasial hunian.	Penambahan konfigurasi sirkulasi linier bercabang bagi penghuni dengan menggunakan pekarangan pada bagian samping hunian sebagai penghubung dengan ruang luar dan pintu masuk utama penghuni dengan dua pintu. Konfigurasi linier bagi pengunjung dengan bagian depan sebagai sirkulasi pengunjung dan teras tetap sebagai penghubung dengan ruang luar tapak hunian.

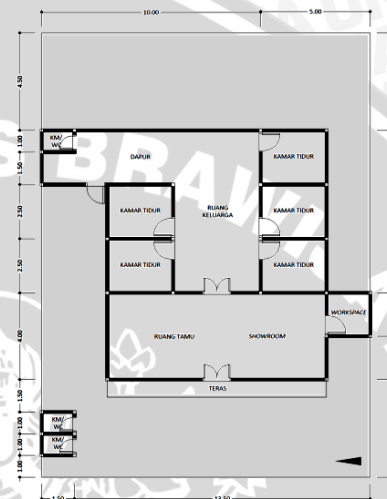
Pada perkembangannya, hunian sampel 2 mengalami perubahan pada sirkulasi spasial huniannya. Perubahan ini terjadi pada penambahan konfigurasi sirkulasi pada spasial huniannya, namun fungsi sirkulasi tidak berubah. Fungsi sirkulasi yang tidak berubah karena pengguna ruang dalam hunian tidak mengalami penambahan atau pengurangan. Konfigurasi sirkulasi terjadi perubahan dengan penambahan pola sirkulasi. Perubahan konfigurasi sirkulasi pada spasial hunian sampel 2 ini diakibatkan penambahan ruang fungsional hunian sebagai ruang tujuan aktifitas penghuni.

4.4.3 Hunian sampel 3

Hunian sampel 3 berada di RT 04/02, merupakan hunian turun temurun dari orang tua dan dihuni Ibu Anik pada tahun 1991. Ibu Anik adalah pemilik rumah pada generasi ke tiga. Pada hunian ibu Anik ini ditinggali oleh 5 orang yang terdiri dari suami, 2 anak dan ibu dari ibu Anik, seharusnya hunian ini ditinggali oleh 7 orang karena seorang anak sudah menikah dan tinggal di luar desa Sendangduwur sedangkan seorang anak lainnya menempuh pendidikan di luar kota.



a) Lokasi hunian sampel 3



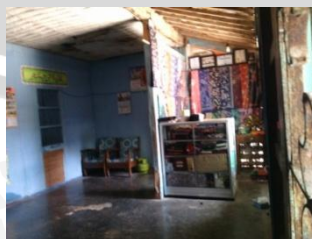
b) Denah hunian sampel 3

Gambar 4. 37 Lokasi posisi sampel 3

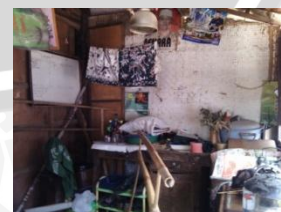
Usaha batik tulis yang dimiliki oleh ibu Anik merupakan usaha baru yang mana usaha ini baru berdiri di tahun 2010. Dalam usaha kerajinan batik tulis, ibu Anik merupakan distributor hasil kerajinan batik tulis para pekerja atau pengrajin yang belum memiliki nama produk sendiri. Di posisinya sebagai distributor maka ibu Anik menambahkan ruangan pameran/area berdagang pada unit huniannya, selain itu ibu Anik juga menambahkan ruang kerja bagi pekerjanya yang di huniannya tidak memiliki ruang kerja. Dengan penambahan ruang tersebut menyebabkan perubahan spasial pada hunian ibu Anik.



a) Tampak depan rumah sampel 3



b) Ruang pameran hunian sampel 3



c) Ruang kerja hunian sampel 3

Gambar 4. 38 Hunian sampel 3

A. Fungsi

Fungsi hunian sampel 3 ini adalah fungsi hunian biasa. Pada huniannya terdapat ruang-ruang yang memiliki fungsi sebagai penunjang aktifitas pengguna hunian. Fungsi ruang dalam hunian sampel 3 ini meliputi, fungsi ruang istirahat sebagai tempat melakukan kegiatan pribadi, ruang sosialisasi sebagai tempat berkumpul dan bertemu anggota keluarga atau orang lain, dan ruang pendukung.



Gambar 4. 39 Fungsi spasial hunian sampel 3

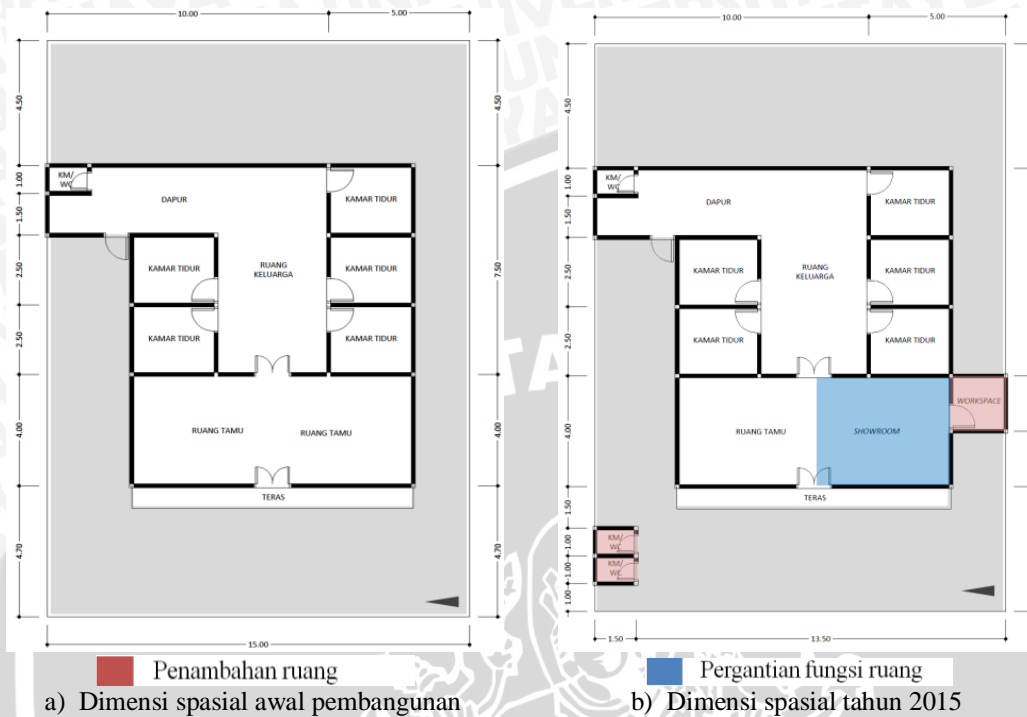
Tabel 4. 12 Fungsi spasial hunian sampel 3

	Awal pembangunan	Tahun 2015
 Ruang istirahat	Terdiri atas kamar tidur dan kamar mandi sebagai ruang untuk melakukan kegiatan pribadi.	Tidak terjadi perubahan fungsi ruangan, namun terjadi penambahan kamar mandi di bagian depan.
 Ruang bersosialisasi	Terdiri atas ruang tamu laki-laki dan perempuan, teras dan ruang keluarga sebagai ruang berkumpul dengan keluarga dan orang lain (tamu).	Tidak terjadi perubahan fungsi ruang, namun terjadi pengurangan ruang karena pembagian ruang dengan <i>showroom</i> untuk kebutuhan usaha.
 Ruang pendukung	Terdiri atas dapur	Tidak terjadi perubahan fungsi.
 Ruang usaha		Penambahan ruang sebagai <i>showroom</i> dan <i>workspace</i> .

Perubahan fungsi ruang pada hunian sampel 3 terjadi dengan penambahan ruang berupa *showroom* dan *workspace*. Penambahan ruang ini dikarenakan kebutuhan penghuni untuk mengembangkan usaha yang baru dirintis, sehingga fungsi ruang usaha pada hunian muncul. Perubahan fungsi juga terjadi dengan pembagian ruang tamu dengan *showroom*

sebagai ruang berdagang, sehingga menyebabkan fungsi ruang tamu mengalami pengurangan ruang.

B. Dimensi



Gambar 4. 40 Dimensi spasial hunian sampel 3

Tabel 4. 13 Dimensi spasial hunian sampel 3

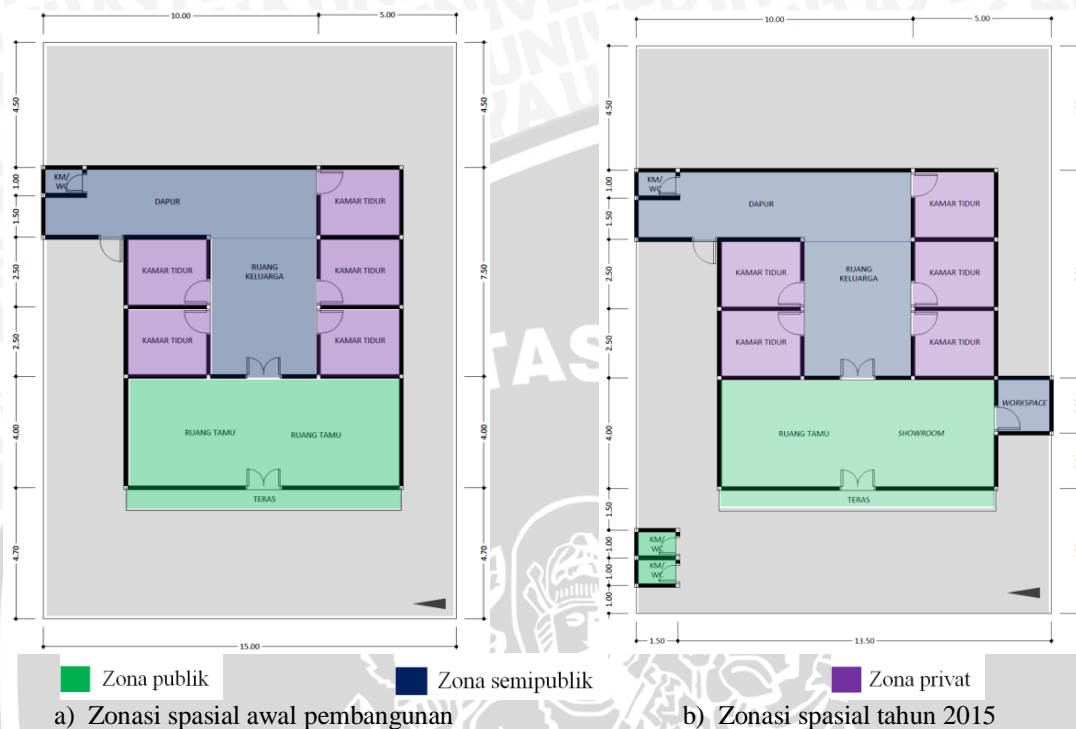
Nama ruang	Awal pembangunan		Tahun 2015		Keterangan
	Panjang x Lebar	Luas	Panjang x Lebar	Luas	
Teras	10 m x 0,8 m	8 m ²	10 m x 0,8 m	8 m ²	Pergantian
Ruang tamu	(5 x 4)m x 2	40 m ²	5 m x 4 m	20 m ²	
Ruang keluarga	5 m x 4 m	20 m ²	5 m x 4 m	20 m ²	
Kamar tidur	(3 x 2,5)m x 5	37,5 m ²	(3 x 2,5)m x 5	37,5 m ²	
Dapur	13 m x 2,5 m	32,5 m ²	13 m x 2,5 m	32,5 m ²	
Kamar mandi	1 m x 1,5 m	1,5 m ²	(1 x 1,5)m x 3	4,5 m ²	Penambahan
Showroom	-	-	5 m x 4 m	20 m ²	Pergantian
Workspace	-	-	2 m x 2 m	4 m ²	Penambahan

Pada hunian sampel 3 telah terjadi perubahan dimensi pada spasial huniannya. perubahan dimensi pada spasial huniannya karena terdapat penambahan ruang *workspace* dan kamar mandi yang memanfaatkan ruang luar tapak hunian. penambahan ruang ini berada di bagian samping dan depan hunian. Penambahan ruang ini menyebabkan pengurangan dimensi ruang luar tapak, namun perbandingan dimensi ruang luar tapak hunian dan ruang dalam hunian seimbang.

C. Zonasi

Hunian sampel 3 yang berfungsi sebagai hunian biasa memiliki zonasi spasial hunian yang dibagi menjadi 3, yaitu zona publik, semipublik dan zona privat. Pembagian zonasi spasial pada huniannya disesuaikan dengan pengguna pada tiap-tiap ruangan.

Dimana zona publik dapat diakses oleh semua orang, zona semipublik dapat diakses oleh semua orang namun memiliki ikatan, sedangkan zona privat hanya penghuni yang dapat mengakses ruang hunian maupun usaha.



Gambar 4. 41 Zonasi spasial hunian sampel 3

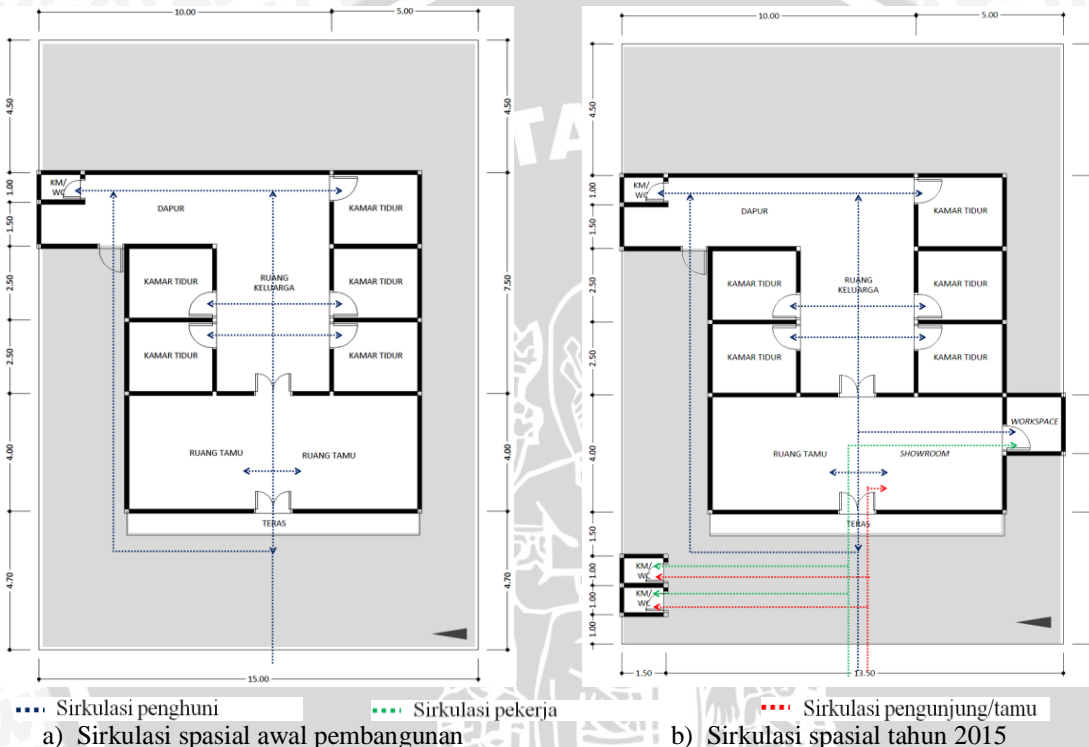
Tabel 4. 14 Zonasi spasial hunian sampel 3

	Awal pembangunan	Tahun 2015
■ Zona publik	Ruangan yang berada di zona publik adalah ruang tamu dan teras yang berada di bagian depan hunian.	Penambahan zona publik usaha berupa <i>showroom</i> dan kamar mandi yang berada di bagian depan hunian, sedangkan zona publik hunian tidak berubah.
■ Zona semipublik	Ruangan yang berada pada zona semipublik adalah ruang keluarga, dapur dan kamar mandi yang letaknya berada di belakang hunian.	Penambahan zona semipublik usaha berupa <i>workspace</i> pada bagian samping bangunan.
■ Zona privat	Berupa kamar tidur yang posisinya berada di bagian belakang samping hunian.	Zonasi ruang tidak mengalami perubahan.

Dengan bertambahnya ruang pada hunian sampel 3 menyebabkan perubahan pada zonasi spasial huniannya. perubahan zonasi ini berupa penambahan zonasi untuk usaha sedangkan pada huniannya tidak berubah. Tidak berubahnya zonasi pada hunian karena ruang penyusun, pengguna ruang dan posisi ruang hunian tidak berubah. Sedangkan penambahan zonasi untuk usaha pada hunian dikarenakan penambahan dan pembagian ruang dalam hunian sebagai fungsi usaha, sehingga terjadi penambahan zona publik dan semipublik untuk usaha.

D. Sirkulasi

Sebelumnya pemilik hunian sampel 3 menekuni usaha di bidang penjualan kerajinan batik tulis, hunian sampel 3 merupakan hunian biasa. Kondisi hunian sebagai hunian biasa menyebabkan sirkulasi pada hunian ini hanya untuk penghuni saja. Pola sirkulasi yang terbentuk juga dihasilkan oleh pemilik dan penghuni. Sirkulasi yang terbentuk digunakan untuk menghubungkan ruang-ruang yang ada di dalam hunian oleh penghuni dan pemilik.



Gambar 4. 42 Sirkulasi spasial hunian sampel 3

Tabel 4. 15 Sirkulasi spasial hunian sampel 3

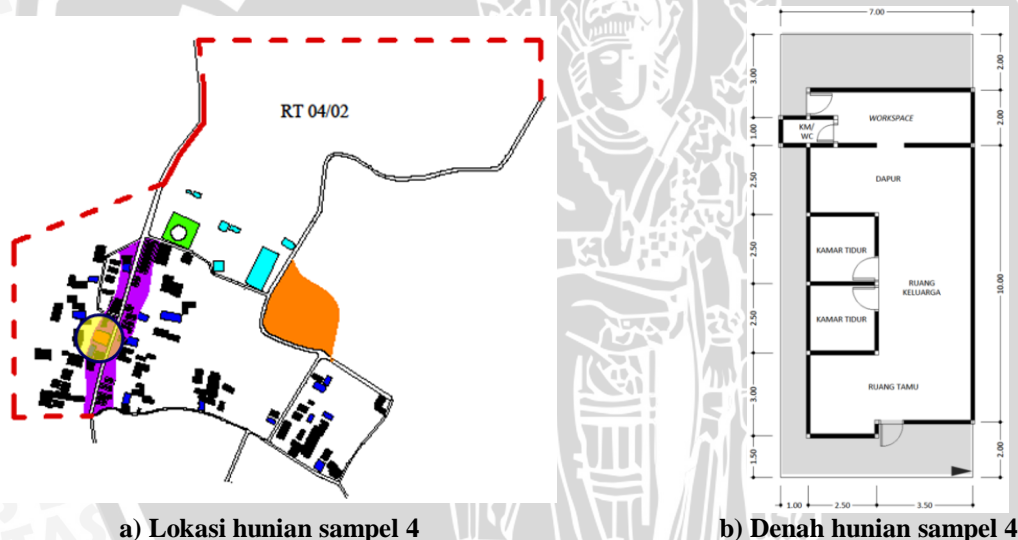
	Awal pembangunan	Tahun 2015
Fungsi sirkulasi	Hanya difungsikan untuk penghuni pada hunian sampel 3.	Penambahan fungsi sirkulasi bagi pekerja dan pengunjung.
Konfigurasi sirkulasi	Konfigurasi yang terbentuk adalah linier pada bagian dalam hunian dan menggunakan pekarangan serta teras sebagai penghubung dengan ruang luar tapak hunian. dengan bagian depan hunian sebagai pintu masuk utama	Penambahan konfigurasi radial bagi penghuni, pekerja dan pengunjung dengan halaman sebagai pusat sirkulasi dan sebagai penghubung dengan ruang luar tapak hunian. Bagian depan sebagai pintu masuk utama

Hunian sampel 3 mengalami perkembangan pada spasial huniannya. Perkembangan ini dilihat dari pertambahan ruang serta perubahan fungsi ruang. Perubahan yang terjadi menyebabkan perubahan pada sirkulasi, yaitu dengan bertambahnya fungsi dan konfigurasi sirkulasi. Bertambahnya fungsi sirkulasi karena alur sirkulasi yang ditempuh berbeda, yaitu

penghuni menuju ruang hunian dan usaha, pekerja menuju *workspace* dan pengunjung menuju *showroom*, sehingga fungsi sirkulasi bertambah untuk pekerja dan pengunjung. Sedangkan penambahan konfigurasi sirkulasi dikarenakan adanya ruang baru bagi penghuni, pekerja dan pengunjung, sehingga konfigurasinya bertambah dengan konfigurasi sirkulasi radial.

4.4.4 Hunian sampel 4

Hunian sampel 4 merupakan hunian milik ibu Irma yang berada di RT 04/02. Hunian sampel 4 ini berorientasi ke arah barat dengan hunian menghadap sirkulasi secara langsung dan berdiri sekitar tahun 1990. Pemilik hunian sampel 4 adalah pekerja dari kerajinan batik tulis. Sebagai pekerja dari kerajinan batik tulis ibu Irma dan kedua orang tuanya memanfaatkan huniannya sebagai area produksi batik tulis. Pada hunian sampel 4 ini dihuni oleh 6 orang, yaitu ibu Irma, suami, 2 orang anak, ayah ibu Irma dan ibu dari ibu Irma.



a) Lokasi hunian sampel 4

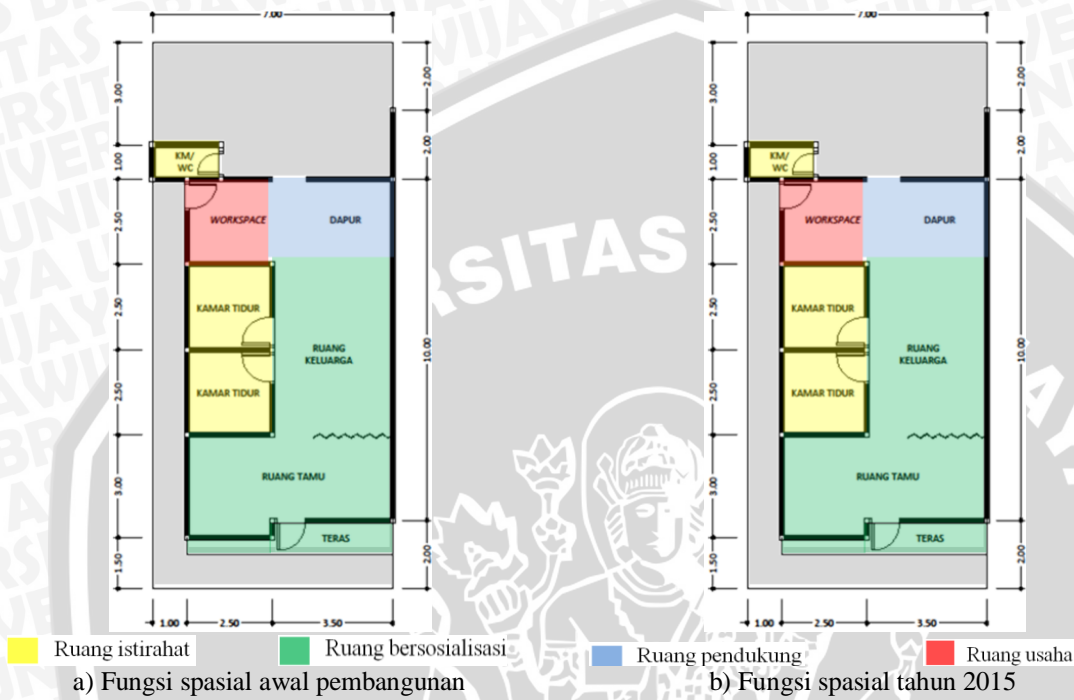
b) Denah hunian sampel 4

Gambar 4. 43 Lokasi posisi sampel 4

Usaha batik tulis yang digeluti oleh pemilik hunian sampel 4 merupakan usaha batik yang pertama kalinya dilakukan oleh keluarga ini, bermula sejak tahun 1995 sebagai usaha sampingan keluarga. Hingga 2015 usaha ini hanya dilakukan oleh anggota keluarga dan hasil pekerjaannya disetorkan kepada pemilik usaha batik tulis untuk didistribusikan. Posisi pemilik hunian sampel 4 sebagai pekerja, maka hunian yang dijadikan sebagai *workspace* jarang digunakan oleh orang lain (digunakan oleh keluarga). Terhitung sebagai pengrajin batik tulis baru, hunian sampel 4 tidak banyak terjadi perubahan pada spasial huniannya.

A. Fungsi

Fungsi hunian sampel 4 adalah fungsi hunian pekerja kerajinan batik tulis. Pada huniannya terdapat ruang-ruang penunjang aktifitas sehingga setiap ruang memiliki fungsi. Fungsi ruang dalam hunian sampel 4 meliputi ruang istirahat, ruang sosialisasi dan ruang pendukung.



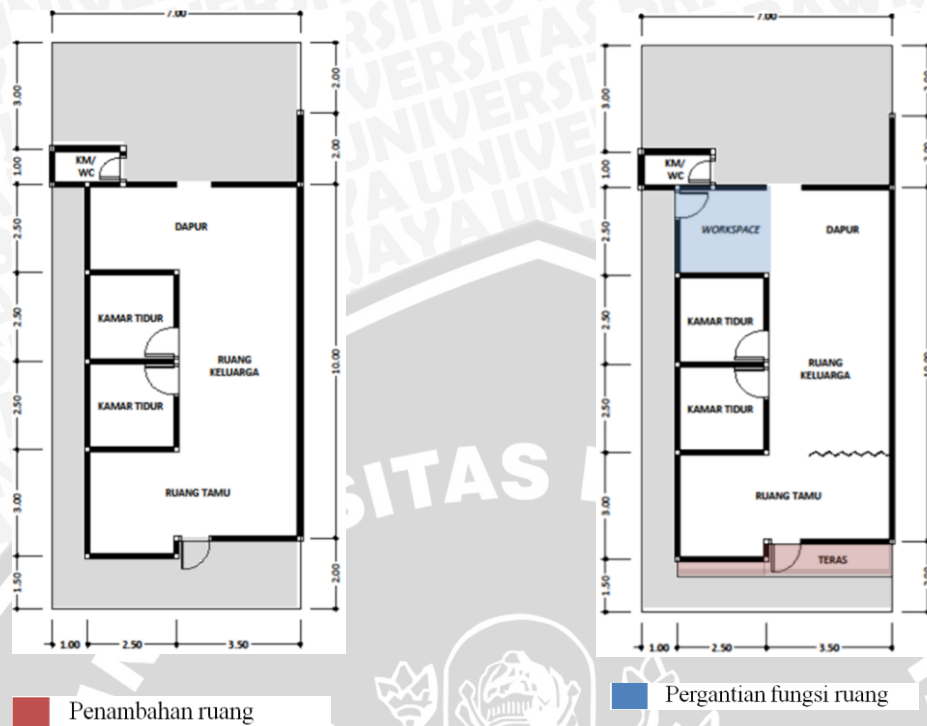
Gambar 4. 44 Fungsi spasial hunian sampel 4

Tabel 4. 16 Fungsi spasial hunian sampel 4

	Awal pembangunan	Tahun 2015
 Ruang istirahat	Terdiri atas kamar tidur dan kamar mandi sebagai ruang untuk melakukan kegiatan pribadi.	Tidak terjadi perubahan fungsi ruang.
 Ruang bersosialisasi	Terdiri atas ruang tamu dan ruang keluarga sebagai ruang berkumpul dengan keluarga dan orang lain (tamu).	Tidak terjadi perubahan fungsi ruang, terjadi penambahan ruang berupa teras di bagian depan.
 Ruang pendukung	Terdiri atas dapur	Mengalami pengurangan ruang dengan membagi ruang dengan fungsi <i>workspace</i> .
 Ruang usaha		Terjadi penambahan fungsi ruang <i>workspace</i> di bagian belakang.

Perubahan fungsi ruang pada hunian sampel 4 dengan membagi fungsi dapur dengan ruang produksi (*workspace*). Pembagian ini dikarenakan kebutuhan ruang oleh penghuni yang bekerja sebagai pekerja kerajinan batik tulis. Oleh karena itu menyebabkan fungsi ruang dapur mengalami pengurangan, sedangkan fungsi ruang usaha muncul karena penambahan fungsi ruang.

B. Dimensi



a) Dimensi spasial awal pembangunan b) Dimensi spasial tahun 2015

Gambar 4. 45 Dimensi spasial hunian sampel 4

Tabel 4. 17 Dimensi spasial hunian sampel 4

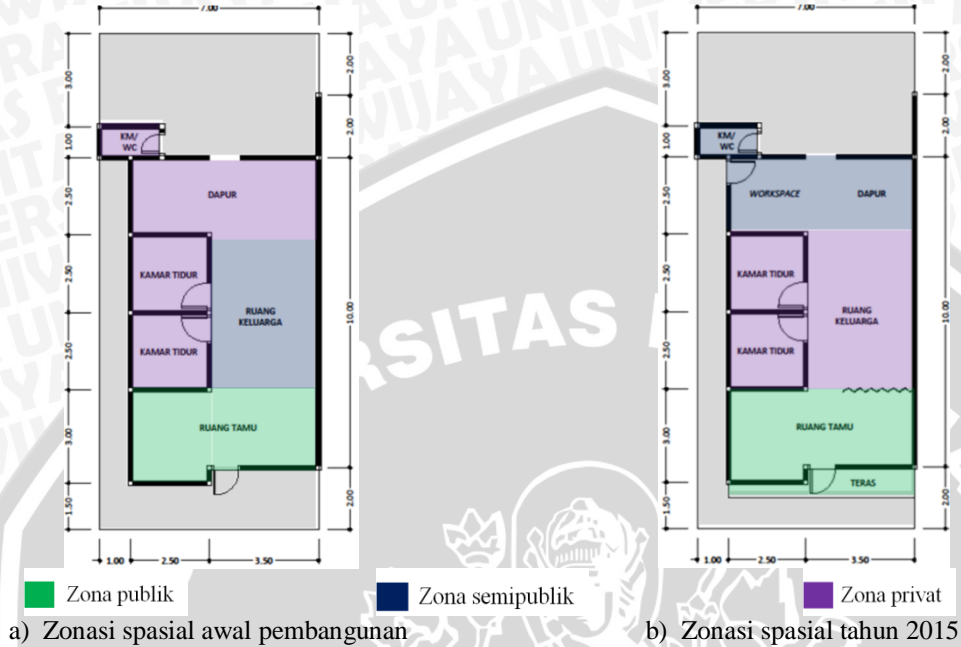
Nama ruang	Awal pembangunan		Tahun 2015		Keterangan
	Panjang x Lebar	Luas	Panjang x Lebar	Luas	
Teras				4,75 m ²	Penambahan
Ruang tamu	3 m x 6 m	18 m ²	3 m x 6 m	18 m ²	
Ruang keluarga	5 m x 3,5 m	10,5 m ²	5 m x 3,5 m	10,5 m ²	
Kamar tidur	(2,5 x 2,5) m x 2	6,25 m ²	(2,5 x 2,5) m x 2	6,25 m ²	
Dapur	6 m x 2,5 m	15 m ²	3 m x 2,5 m	7,5 m ²	Pergantian
Kamar mandi	1 m x 2 m	2 m ²	1 m x 2 m		
Workspace	-		2 m x 2 m	4 m ²	Pergantian

Pada hunian sampel 4 telah terjadi perubahan dimensi pada spasial huniannya. perubahan dimensi pada spasial huniannya karena terdapat Pergantian fungsi ruang pada hunian sampel 4 dapat dilihat pada area dapur dengan membagi ruangnya menjadi 2 bagian dengan *workspace*. Penambahan ruang ini menyebabkan pengurangan dimensi ruang dapur. Adanya pergantian ruang pada hunian sampel 4, tidak terjadi penambahan luasan masa hunian.

C. Zonasi

Pada hunian sampel 4 terdapat pembagian zona pada spasial huniannya. Pembagian zonasi spasial pada hunian sesuai dengan pengguna pada tiap-tiap ruang yang ada dalam hunian. Zonasi yang ada pada hunian sampel 4 ini, yaitu zona publik, zona semipublik dan zona privat. Zona publik merupakan area yang dapat diakses oleh siapa saja, zona

semipublik adalah area yang dapat diakses orang lain yang memiliki hubungan dengan penghuni, baik kerabat atau tetangga, sedangkan zona privat adalah area yang hanya diakses oleh penghuni. Dimana perletakan zonasi pada hunian sesuai dengan hirarki aktifitas penggunaan ruang.



Gambar 4. 46 Zonasi spasial hunian sampel 4

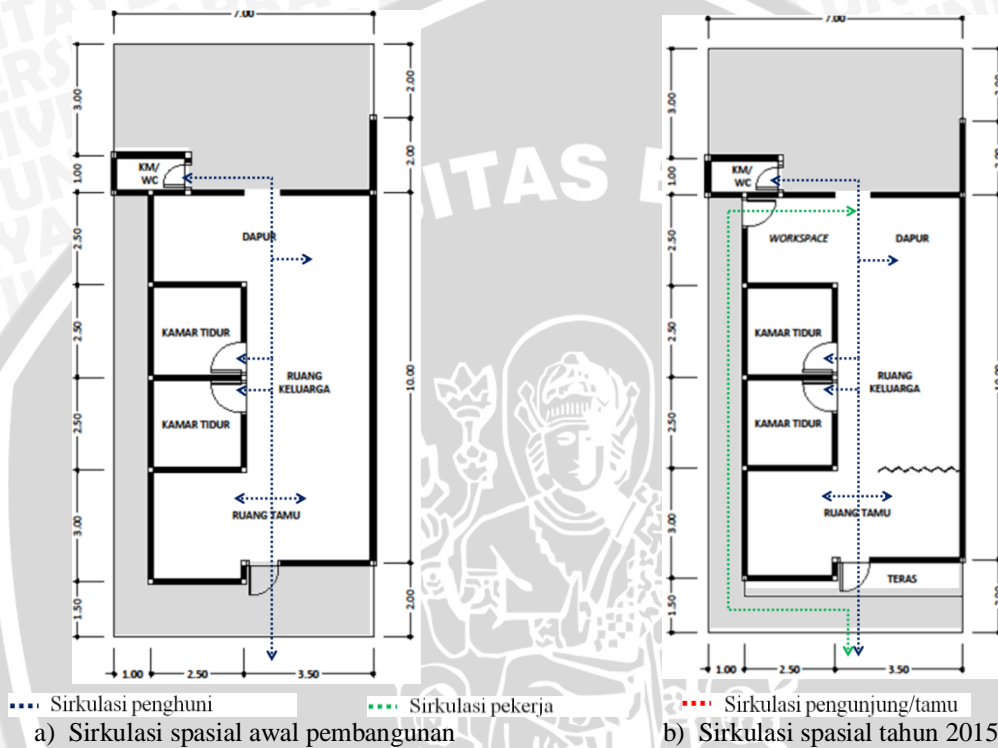
Tabel 4. 18 Zonasi spasial sampel 4

	Awal pembangunan	Tahun 2015
Zona publik	Terdiri atas ruang tamu yang letaknya berada di bagian depan hunian.	Terjadi penambahan zonasi dengan adanya teras di bagian depan hunian.
Zona semipublik	Terdiri atas ruang keluarga yang letaknya berada di bagian tengah samping hunian.	Perubahan zona semipublik hunian yang tersusun atas dapur dan kamar mandi, serta penambahan zona semipublik untuk usaha berupa <i>workspace</i> yang keduanya berada di bagian belakang hunian.
Zona privat	Letaknya di bagian samping dan belakang hunian.	Zonasi mengalami perubahan dengan penambahan ruang keluarga pada bagian tengah hunian.

Perubahan zonasi yang terjadi pada hunian sampel 4 ditunjukkan dengan mengganti ruang keluarga menjadi zona privat, sehingga menyebabkan perubahan posisi zona privat menjadi dibagian tengah hunian. Selain itu penambahan *workspace* pada dapur menyebabkan penambahan zona semipublik usaha di bagian belakang hunian. Penambahan zona semipublik hunian dikarenakan perubahan dapur dan kamar mandi akibat bercampur dengan *workspace* yang dapat diakses oleh orang selain penghuni (pekerja/tetangga/kerabat), sehingga zona privat bagian belakang hunian dihilangkan dan digantikan menjadi zona semipublik. Dengan pembagian zona yang terjadi pada hunian

D. Sirkulasi

Pemilik hunian sampel 4 telah menekuni usaha di bidang produksi kerajinan batik tulis yang dijadikan sampingan dan hunian sampel 4 merupakan hunian biasa. Kondisi hunian sebagai hunian biasa menyebabkan sirkulasi pada hunian ini hanya untuk penghuni saja. Pola sirkulasi yang terbentuk juga dihasilkan oleh pemilik dan penghuni. Sirkulasi yang terbentuk digunakan untuk menghubungkan ruang-ruang yang ada oleh pemilik hunian.



Gambar 4. 47 Sirkulasi spasial hunian sampel 4

Tabel 4. 19 Sirkulasi spasial hunian sampel 4

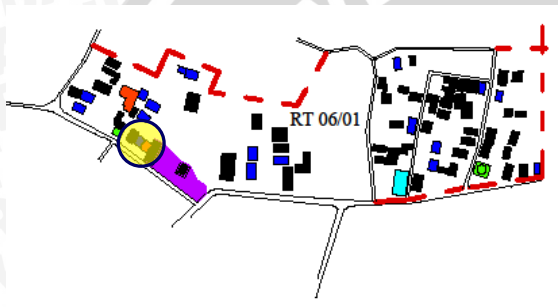
	Awal pembangunan	Tahun 2015
Fungsi sirkulasi	Digunakan hanya untuk pemilik hunian dan anggota keluarganya.	Penambahan sirkulasi ini difungsikan untuk pekerja kerajinan batik tulis.
Konfigurasi sirkulasi	Konfigurasi yang terdapat pada hunian sampel 4 adalah linier bercabang dengan bagian depan hunian sebagai pintu masuk utama dan pekarangan sebagai penghubung dengan ruang luar hunian.	Penambahan konfigurasi sirkulasi radial bagi penghuni dan pekerja dengan teras sebagai pusat sirkulasi, dengan bagian depan hunian sebagai pintu masuk utama penghuni dan bagian samping hunian sebagai sirkulasi bagi pekerja sedangkan pekarangan dan teras sebagai penghubung dengan ruang luar hunian.

Hunian sampel 4 mengalami perubahan pada sirkulasi spasial huniannya. perubahan ini ditandai dengan bertambahnya fungsi dan konfigurasi sirkulasi pada huniannya. bertambahnya fungsi sirkulasi ini dikarenakan munculnya *workspace* yang dioeruntukkan bagi pekerja kerajinan batik tulis, sehingga fungsi sirkulasinya bertambah dengan fungsi sirkulasi pekerja. Sedangkan penambahan konfigurasi dikarenakan

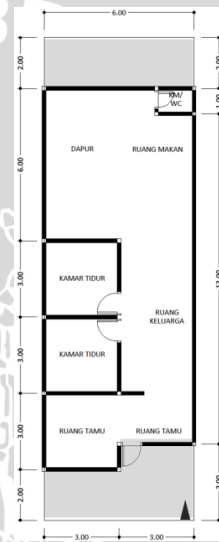
keberagaman alur sirkulasi yang tercipta oleh pengguna ruang dalam hunian, sehingga adanya konfigurasi sirkulasi radial bagi penghuni dan pekerja. dimungkinkan tidak akan terjadi percampuran pengguna ruang dalam hunian dan menjaga privasi penghuni.

4.4.5 Hunian sampel 5

Hunian sampel 5 berada di RT 06/02, milik ibu Mulifah. Hunian sampel 5 ini merupakan hunian pekerja kerajinan batik tulis (gambar 4.48). Hunian sampel 5 ini merupakan penduduk baru di desa Sendangduwur yang berpindah dari desa sebelah pada tahun 2010. Pada hunian sampel 5 ini dihuni oleh 3 orang, yaitu ibu Mulifah, suami dan seorang anak.



a) Lokasi hunian sampel 5



b) Denah hunian sampel 5

Gambar 4. 48 Lokasi posisi sampel 5

Usaha batik tulis yang dimiliki pemilik hunian sampel 5 merupakan usaha baru yang mana usaha ini baru berdiri di tahun 2012. Usaha kerajinan batik tulis pemilik hunian sampel 5 merupakan pekerja kerajinan batik tulis para pekerja. Di posisinya sebagai pekerja maka pemilik hunian sampel 5 menambahkan ruangan produksi batik tulis pada unit huniannya. Adanya penambahan ruang tersebut menyebabkan perubahan spasial pada hunian sampel 5.



a) Tampak depan hunian sampel 5



b) workspace indoor (area membatik)

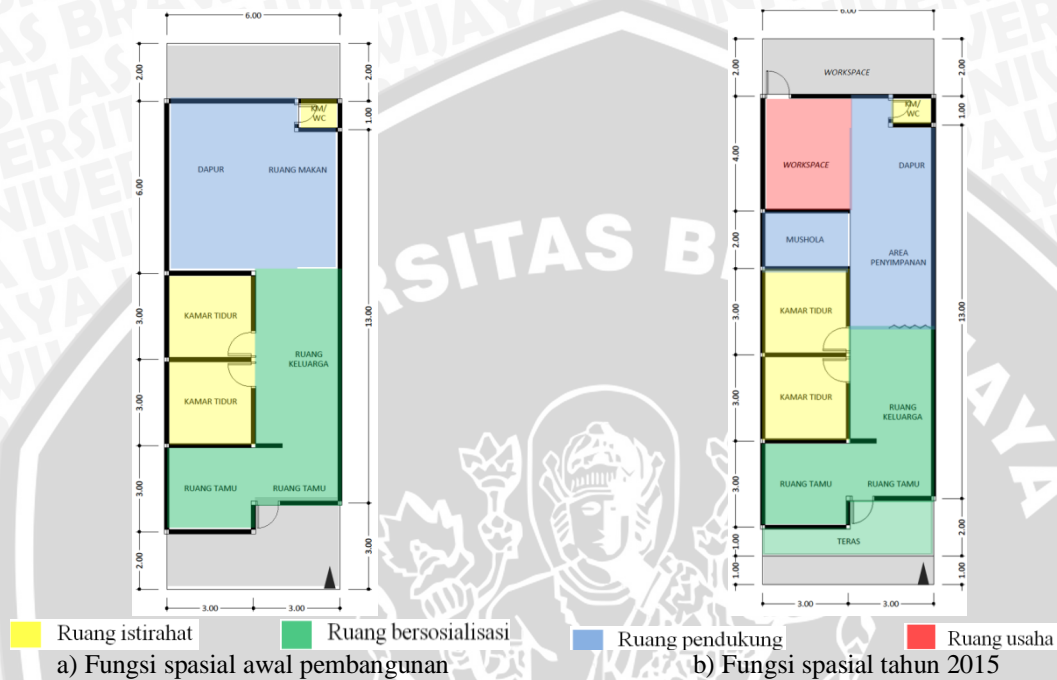


c) workspace outdoor (area jemur)

Gambar 4. 49 Hunian sampel 5

A. Fungsi

Hunian sampel 5 merupakan hunian biasa yang pada huniannya terdapat ruang yang memiliki fungsi. Fungsi ruang dalam hunian terbagi menjadi ruang istirahat, ruang sosialisasi dan ruang pendukung. Dimana fungsi masing-masing ruang mendukung aktifitas pengguna hunian sampel 5.



Gambar 4. 50 Fungsi spasial hunian sampel 5

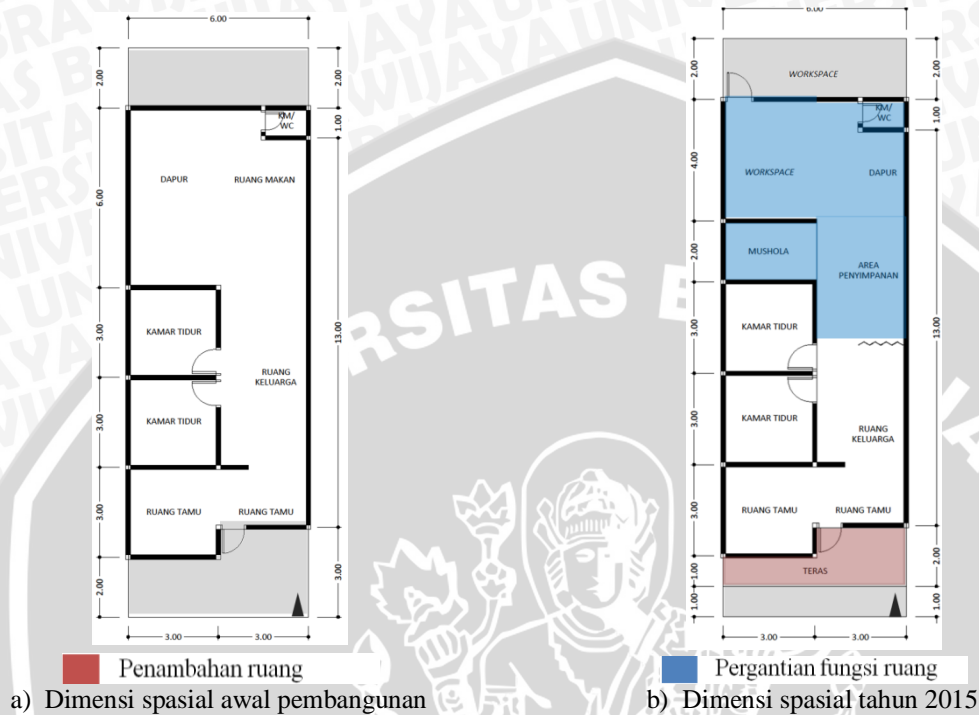
Tabel 4. 20 Fungsi spasial hunian sampel 5

	Awal pembangunan	Tahun 2015
 Ruang istirahat	Tersusun atas kamar tidur dan kamar mandi sebagai ruang untuk melakukan kegiatan pribadi.	Tidak terjadi perubahan fungsi ruang.
 Ruang bersosialisasi	Terdiri atas ruang tamu laki-laki dan perempuan dan ruang keluarga sebagai ruang berkumpul dengan keluarga dan orang lain (tamu).	Fungsi ruang tidak terjadi perubahan, terjadi penambahan ruang berupa teras di bagian depan dan pengurangan fungsi ruang keluarga karena ruang dibagi dengan ruang penyimpanan.
 Ruang pendukung	Tersusun atas dapur dan ruang makan.	Terjadi perubahan fungsi dapur menjadi <i>workspace</i> , dan pengurangan ruang makan serta mengganti fungsi ruang makan menjadi dapur dan ruang penyimpanan.
 Ruang usaha		Terjadi penambahan fungsi ruang <i>workspace</i> di bagian belakang.

Perubahan fungsi ruang pada hunian sampel 5 terjadi dengan perubahan fungsi dapur menjadi *workspace*. Perubahan ini karena kebutuhan ruang produksi oleh pemilik hunian, sehingga menyebabkan dapur berpindah posisi dan memanfaatkan posisi ruang makan. Perubahan fungsi ruang juga terjadi dengan pembagian ruang keluarga dengan area

penyimpanan karena kebutuhan ruang untuk menyimpan alat dan bahan kerajinan batik tulis. Fungsi ruang keluarga berkurang dan munculnya ruang penyimpanan. Penggunaan ruang luar tapak hunian juga berubah menjadi area jemur kerajinan batik tulis.

B. Dimensi



Gambar 4. 51 Dimensi spasial hunian sampel 5

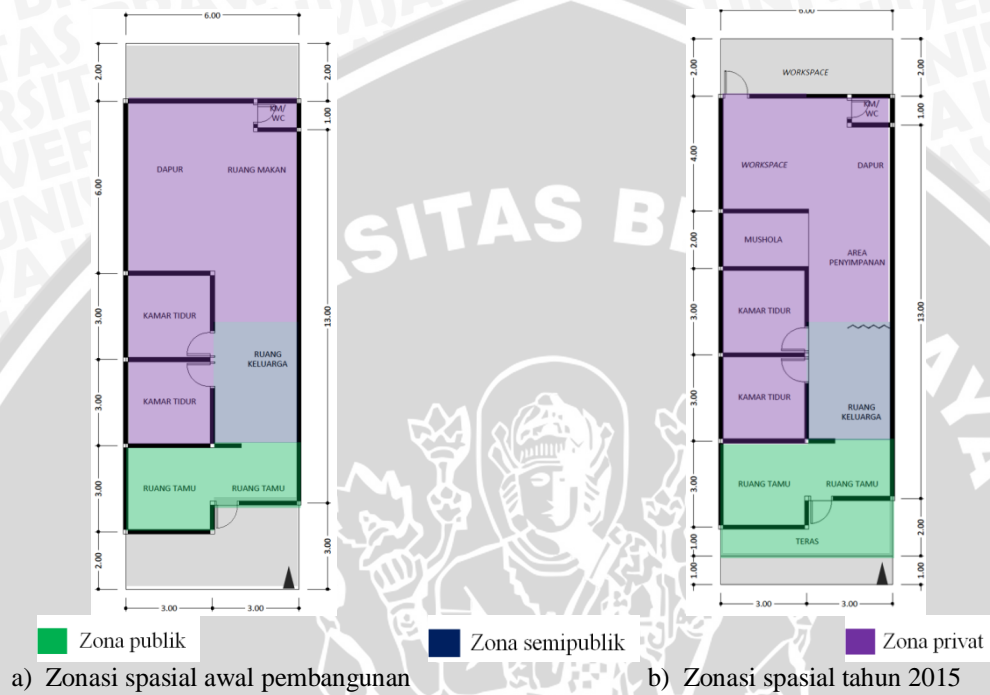
Tabel 4. 21 Dimensi spasial hunian sampel 5

Nama ruang	Awal pembangunan		Tahun 2015		Keterangan
	Panjang x Lebar	Luas	Panjang x Lebar	Luas	
Teras				9 m ²	Penambahan
Ruang tamu	3 m x 6 m	18 m ²	3 m x 6 m	18 m ²	
Ruang keluarga	3 m x 6 m	18 m ²	3 m x 4 m	12 m ²	Pergantian
Kamar tidur	(3 x 3)m x 2	18 m ²	(3 x 3)m x 2	18 m ²	
Dapur	3 m x 5 m	15 m ²	3 m x 3 m	9 m ²	Pergantian
Kamar mandi	1 m x 1,5 m	1,5 m ²	1 m x 1,5 m	1,5 m ²	
Ruang makan	1 m x 1,5 m	1,5 m ²			Pergantian
Musholah			2 m x 3 m	6 m ²	Penambahan
Area penyimpanan			3 m x 4 m	12 m ²	Penambahan
Workspace			3 m x 4 m	12 m ²	Penambahan

Hunian sampel 5 telah melakukan perubahan pada ruang-ruang penyusun hunian sampel 5 ini. Perubahan yang dilakukan pada hunian ini dapat dilihat pada penambahan dan pergantian ruang penyusun huniannya. Penambahan ruang pada hunian sampel 5 ini dengan pembagian ruang ini dikarenakan keterbatasan lahan yang dimiliki namun kebutuhan akan ruang dalam hunian semakin bertambah. Penambahan ruang dalam hunian sampel 5 tidak menyebabkan perubahan dimensi pada huniannya, namun menyebabkan dimensi ruang-ruang lainnya yang mengalami pengurangan.

C. Zonasi

Hunian sampel 5 dibagi atas 2 zonasi pada spasial huniannya. Pembagian zonasi pada hunian sampel 5 ini sesuai dengan pengguna pada tiap-tiap ruang di dalam hunian. Zonasi spasial yang ada pada hunian sampel 5, yaitu zona publik dan zona privat. Zona publik dapat diakses oleh masyarakat umum, sedangkan zona privat hanya diakses oleh penghuni saja.



Gambar 4. 52 Zonasi spasial hunian sampel 5

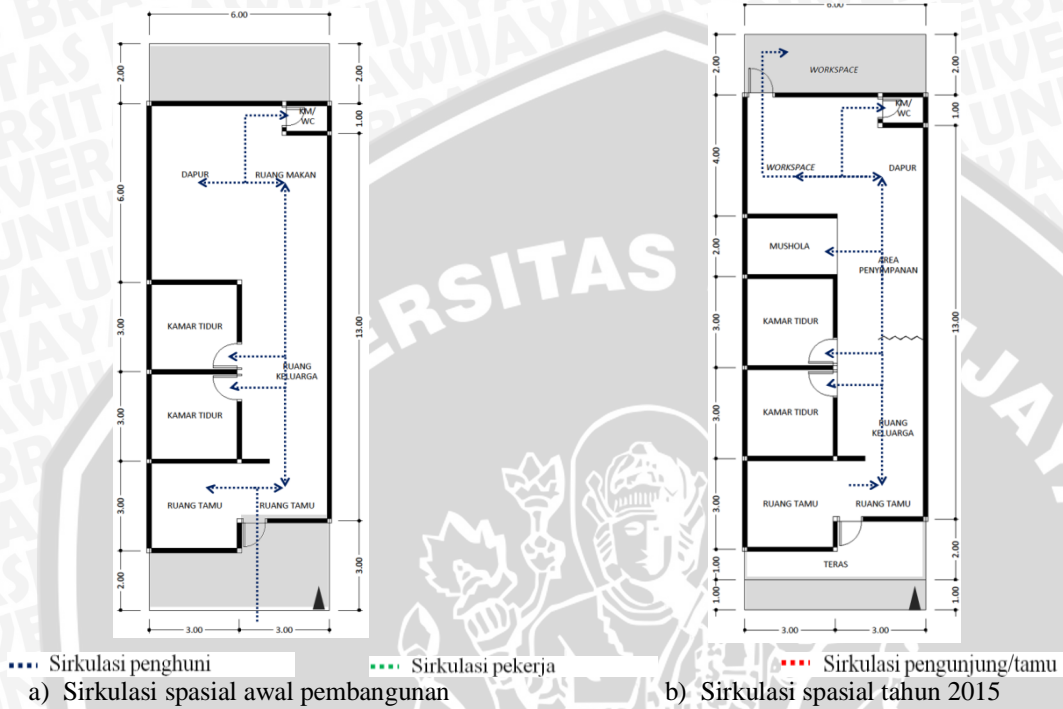
Tabel 4. 22 Zonasi spasial hunian sampel 5

	Awal pembangunan	Tahun 2015
■ Zona publik	Tersusun atas ruang tamu yang berada dibagian depan hunian.	Tidak terjadi perubahan zonasinya, namun mengalami penambahan pada bagian depan dengan adanya teras.
■ Zona semipublik	Tersusun atas ruang keluarga yang berada di tengah samping hunian.	Tidak terjadi perubahan pada zonasinya.
■ Zona privat	Tersusun atas kamar tidur, dapur, ruang makan, kamar mandi yang berada dibagian samping dan belakang hunian.	Tidak terjadi perubahan zonasi privat hunian hanya terdapat penambahan mushola, namun terjadi penambahan zonasi privat usaha yang ditunjukkan dengan <i>workspace</i> pada bagian belakang hunian.

Pada hunian sampel 5 terjadi perubahan pada spasial huniannya. Perubahan yang terjadi pada spasial huniannya tidak menyebabkan perubahan pada zonasi spasial huniannya. Tidak terjadinya perubahan ini dikarenakan keterbatasan pengguna hunian hanya penghuni saja, karena pengembangan hunian sebagai hunian usaha sebatas *workspace* pribadi karena posisi pemilik hunian adalah pekerja kerajinan batik tulis.

D. Sirkulasi

Pemilik hunian sampel 5 belum menekuni usaha di bidang produksi kerajinan batik tulis, sehingga hunian sampel 5 merupakan hunian biasa. Kondisi hunian sebagai hunian biasa memiliki sirkulasi hanya diperuntukan penghuni saja. Sirkulasi yang terbentuk digunakan untuk menghubungkan ruang-ruang yang ada oleh pemilik hunian.



Gambar 4. 53 Sirkulasi spasial hunian sampel 5

Tabel 4. 23 Sirkulasi spasial hunian sampel 5

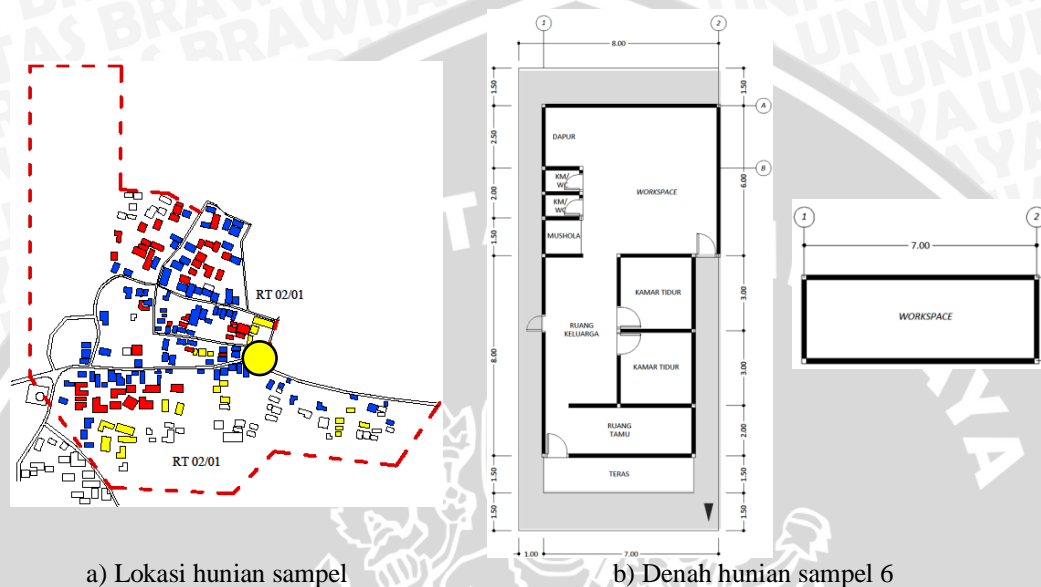
	Awal pembangunan	Tahun 2015
Fungsi sirkulasi	Digunakan oleh penghuni hunian sampel 5.	Tidak terjadi perubahan fungsi.
Konfigurasi sirkulasi	Konfigurasi yang terdapat pada hunian sampel 5 adalah linier dengan bagian depan tapak hunian sebagai pintu masuk utama dan pekarangan sebagai penghubung dengan ruang luar tapak hunian.	Tidak terjadi perubahan konfigurasi dengan bagian depan tapak hunian sebagai pintu masuk utama dan pekarangan sebagai penghubung dengan ruang luar tapak hunian.

Pada tahun 2015, hunian sampel 5 mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi adalah dengan adanya penambahan dan perubahan fungsi ruang. Perubahan yang terjadi tidak berpengaruh terhadap sirkulasi pada spasial hunian sampel 5, sehingga pada hunian sampel 5 tidak terjadi perubahan sirkulasi pada huniannya. Tidak terjadinya perubahan ini karena pengguna ruang dalam hunian tetap sehingga fungsi sirkulasi hanya diperuntukkan kepada penghuni saja dan mengakibatkan konfigurasi sirkulasi pada spasial yang tetap (linier).



4.4.6 Hunian sampel 6

Hunian sampel 6 berada di RT 05/02, hunian ini milik bapak Harsono. Hunian sampel 6 ini merupakan hunian pengrajin batik tulis (gambar 4.54). Hunian sampel 6 ini telah didirikan sekitar tahun 1980-an dan dihuni hingga saat ini oleh bapak Harsono. Pada hunian sampel 6 ini dihuni oleh 6 orang, yaitu bapak Harsono dan istri, anak bapak harsono dan suami serta 2 orang anak lainnya.



a) Lokasi hunian sampel

b) Denah hunian sampel 6

Gambar 4. 54 Lokasi posisi sampel 6

Hunian usaha batik tulis yang dimiliki oleh bapak Harsono merupakan usaha turun temurun dari orang tua bapak Harsono. Usaha kerajinan batik tulis milik bapak Harsono bergerak pada bidang produksi dan pemasaran kerajinan batik tulis. Sebagai produsen, sampel 6 memiliki area produksi pada huniannya, yang semula menggunakan halaman belakang hunian sekarang telah memiliki ruang produksi pada huniannya, sedangkan untuk pemasaran hasil kerajinan batik tulisnya hunian sampel 6 tidak menambahkan *showroom* pada huniannya namun pemasaran dilakukan di pasar dan secara *online* (gambar 4.55). Dengan adanya perubahan yang terjadi pada hunian sampel 6 ini dikarenakan kebutuhan masa sekarang dan pengembangan usaha oleh pemilik hunian sampel 6.



a) Tampak depan hunian sampel 6

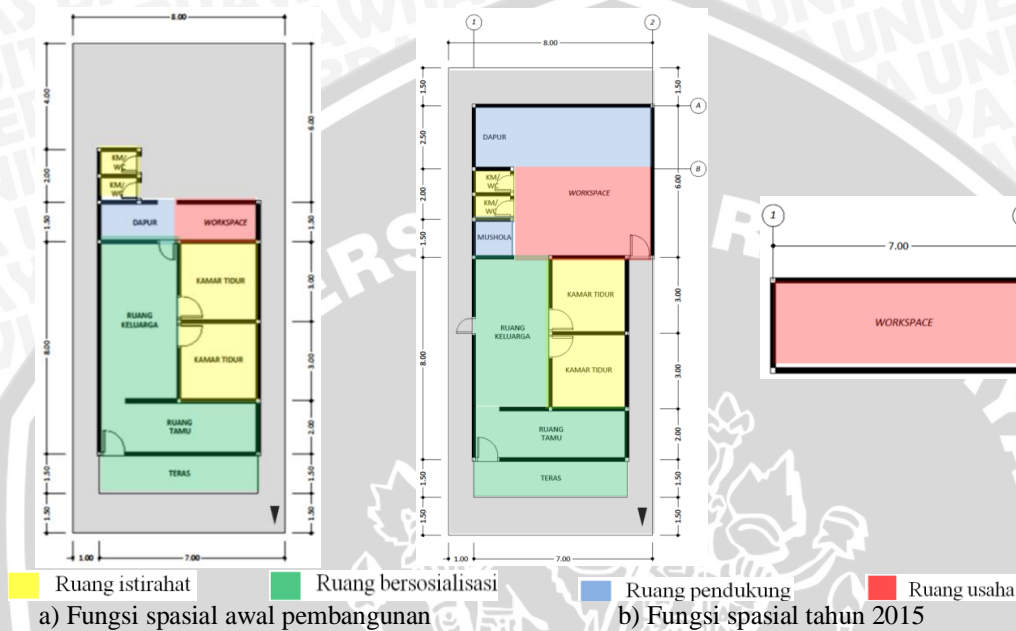
b) *workspace* hunian sampel 6

c) *workspace* hunian sampel 6

Gambar 4. 55 Hunian sampel 6

A. Fungsi

Hunian sampel 6 merupakan unit bangunan dengan fungsi hunian dan fungsi usaha. Ruang-ruang pada hunian sampel 6 dikarenakan adanya ruang lain selain ruang hunian, yaitu ruang usaha. Ruang-ruang dalam hunian sampel 6 ini terbagi atas 3 fungsi ruang hunian, yaitu ruang istirahat, ruang sosialisasi dan ruang pendukung, serta ruang usaha berupa *workspace*.



a) Fungsi spasial awal pembangunan

b) Fungsi spasial tahun 2015

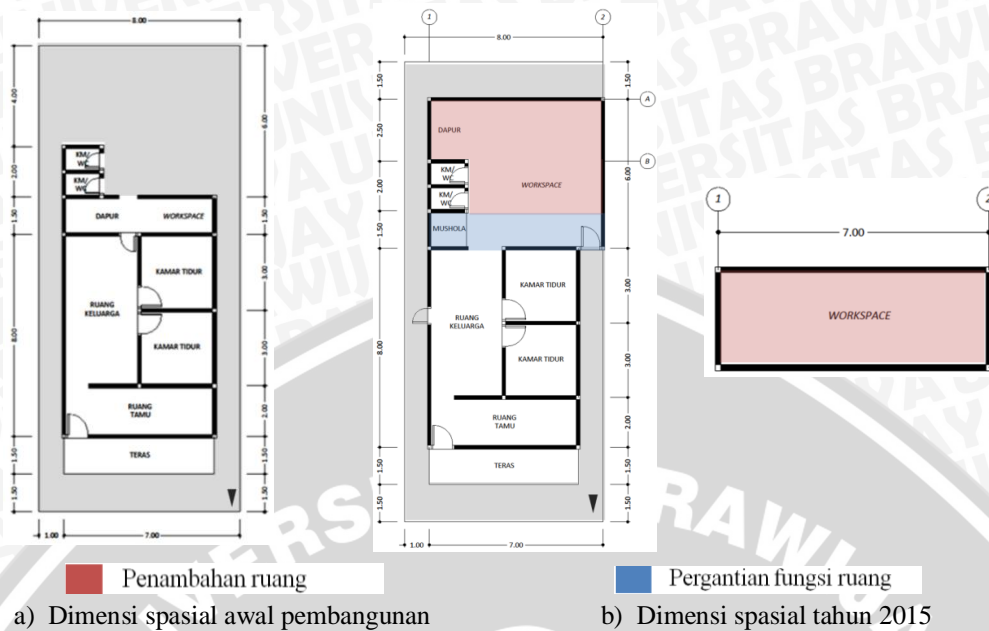
Gambar 4. 56 Fungsi spasial hunian sampel 6

Tabel 4. 24 Fungsi spasial hunian sampel 6

	Awal pembangunan	Tahun 2015
■ Ruang istirahat	Terdiri atas kamar tidur dan kamar mandi sebagai tempat aktifitas pribadi.	Fungsi ruang tidak mengalami perubahan.
■ Ruang bersosialisasi	Tersusun atas ruang tamu, teras dan ruang keluarga sebagai tempat berkumpul dengan keluarga dan orang lain (tamu).	Fungsi ruang tidak mengalami perubahan.
■ Ruang pendukung	Tersusun atas dapur sebagai tempat memasak.	Perubahan fungsi dapur menjadi mushola, sedangkan dapur menempati ruang baru.
■ Ruang usaha	Berupa ruang produksi (<i>workspace</i>) yang berbagi dengan fungsi dapur.	Tidak mengalami perubahan fungsi ruang, namun mengalami penambahan ruang <i>workspace</i> .

Perubahan fungsi ruang pada hunian sampel 6 berupa penambahan ruang produksi (*workspace*) dan memanfaatkan ruang luar tapak hunian. Penambahan ruang ini dikarenakan kebutuhan pemilik hunian untuk mengembangkan usaha yang telah dimilikinya, sehingga ruang usaha yang ada mengalami penambahan. Perubahan fungsi ruang juga berupa perubahan fungsi dapur menjadi mushola. Perubahan fungsi ini karena terdapat penambahan ruang, sehingga ruang baru digunakan sebagai fungsi dapur.

B. Dimensi



a) Dimensi spasial awal pembangunan

b) Dimensi spasial tahun 2015

Gambar 4. 57 Dimensi spasial hunian sampel 6

Tabel 4. 25 Dimensi spasial hunian sampel 6

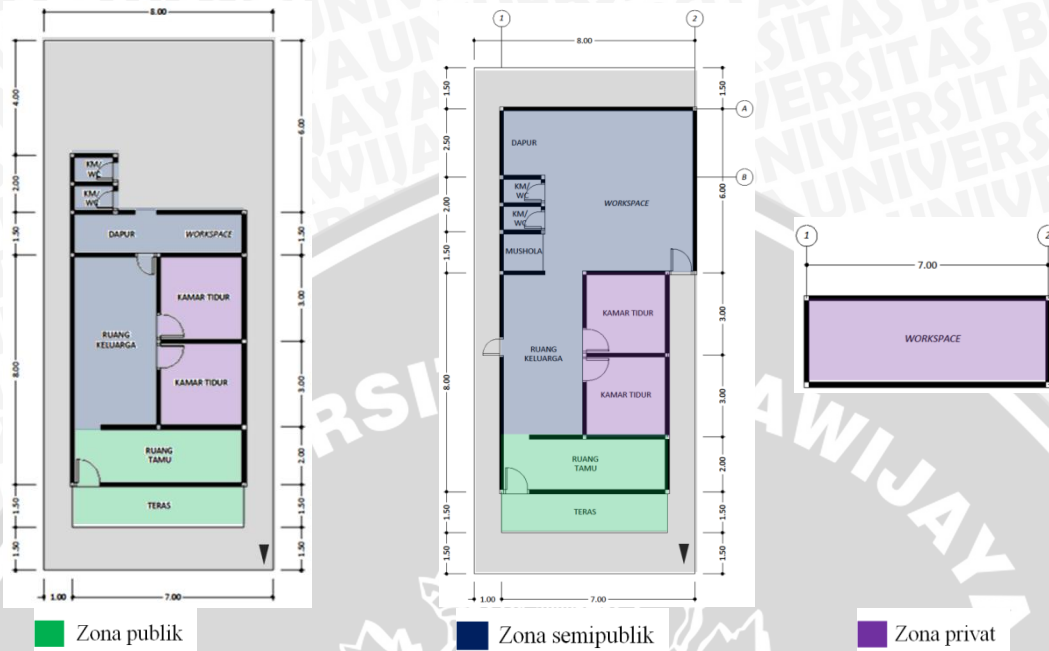
Nama ruang	Awal pembangunan		Tahun 2015		Keterangan
	Panjang x Lebar	Luas	Panjang x Lebar	Luas	
Teras	1,5 m x 6 m	9 m ²	1,5 m x 6 m	9 m ²	
Ruang tamu	2 m x 6 m	12 m ²	2 m x 6 m	12 m ²	
Ruang keluarga	3 m x 6 m	18 m ²	3 m x 6 m	18 m ²	
Kamar tidur	(3 x 3)m x 2	18 m ²	(3 x 3)m x 2	18 m ²	
Dapur	1,5 m x 6 m	9 m ²	2,5 m x 6 m	15 m ²	Pergantian
Kamar mandi	(1 x 1,5)m x 2	3 m ²	(1 x 1,5)m x 2	3 m ²	
Musholah			1,5 m x 1,5 m	225 m ²	Penambahan
Workspace		32 m ²	4,5 m x 6 m	42m ²	Penambahan
			2,5 m x 7 m		

Perubahan pada hunian sampel 6 ini dapat dilihat dengan penambahan ruang pada area belakang hunian dan secara vertikal, selain itu hunian sampel 6 juga menambah ruang dengan memindahkan posisi ruang. Penambahan dimensi pada hunian menggunakan ruang luar tapak hunian yang menyebabkan dimensi ruang luar tapak berkurang. Terdapat penambahan ruang secara vertikal yang menyebabkan tinggi lantai hunian bertambah. Perubahan yang terjadi pada dimensi spasial hunian sampel 7 menyebabkan perbandingan ruang luar tapak hunian lebih sedikit dibanding ruang dalam hunian.

C. Zonasi

Hunian sampel 6 memiliki 3 zona pada huniannya. Adanya zonasi pada spasial huniannya disesuaikan dengan pengguna masing-masing ruang yang ada di dalam huniannya. Zona yang terbentuk pada hunian sampel 6 ini adalah zona publik, zona semipublik dan zona privat. Zona publik dapat digunakan oleh siapa saja (pemilik,

pengunjung dan pekerja), zona semipublik dapat digunakan oleh selain pemilik hunian namun terbatas (tetangga dan/atau kerabat dekat), sedangkan zona privat hanya digunakan oleh pemilik hunian.



a) Zonasi spasial awal pembangunan b) Zonasi spasial tahun 2015

Gambar 4. 58 Zonasi spasial hunian sampel 6

Tabel 4. 26 Zonasi spasial hunian sampel 6

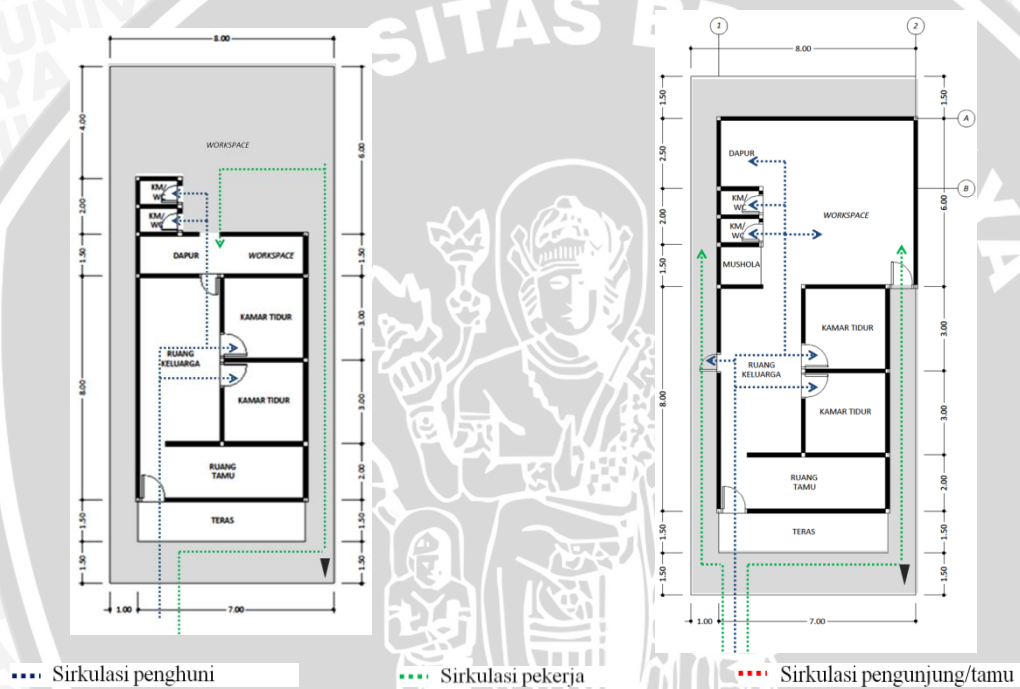
	Awal pembangunan	Tahun 2015
■ Zona publik	Tersusun atas ruang ruang tamu dan teras. pada bagian depan hunian.	Tidak terjadi perubahan pada zona publik.
■ Zona semipublik	Tersusun atas ruang keluarga, dapur, kamar mandi dan <i>workspace</i> menggunakan dapur (sebagai semipublik usaha) yang berada pada bagian belakang hunian.	Tidak terjadi perubahan zona pada ruang hunian baik zona semipublik hunian maupun usaha, namun terjadi penambahan mushola pada zona semipublik hunian pada bagian belakang hunian.
■ Zona privat	Tersusun atas kamar tidur yang berada pada bagian tengah samping hunian.	Tidak terjadi perubahan zona privat hunian, namun terdapat penambahan zona privat usaha dengan <i>workspace</i> pada lantai 2 hunian.

Perubahan zonasi pada spasial hunian sampel 6 ini ditandai dengan penamabahan mushola yang menggantikan fungsi dapur sebagai ruang ibadah, sehingga zona semipublik hunian mengalami penambahan. Selain itu perubahan zonasi ditandai dengan bertambahnya *workspace* pada lantai 2 hunian sebagai ruang pewarnaan dan pencucian hasil kerajinan batik tulis (hanya dilakukan oleh pemilik), sehingga muncullah zona privat usaha. Pembagian zonasi ini disesuaikan oleh pengguna dan posisi ruang, dimana zona publik ada di bagian depan, zona semipublik dapat ditempatkan pada bagian samping atau

belakang hunian, sedangkan zona privat diletakkan di tengah atau belakang bahkan di bagain atas hunian.

D. Sirkulasi

Pemilik hunian sampel 6 yang telah menekuni usaha produksi kerajinan batik tulis, sehingga hunian sampel 6 merupakan hunian pengrajin batik tulis. Kondisi hunian sebagai hunian pengrajin memiliki sirkulasi yang telah diperuntukan penghuni dan pekerja. Pola sirkulasi yang terbentuk juga dihasilkan oleh penghuni dan pekerja pada hunian sampel 6. Sirkulasi yang terbentuk digunakan untuk menghubungkan ruang-ruang yang ada oleh penghuni dan pekerja pada hunian sampel 6.



a) Sirkulasi spasial awal pembangunan b) Sirkulasi spasial tahun 2015
Gambar 4. 59 Sirkulasi spasial hunian sampel 6

Tabel 4. 27 Sirkulasi spasial hunian sampel 6

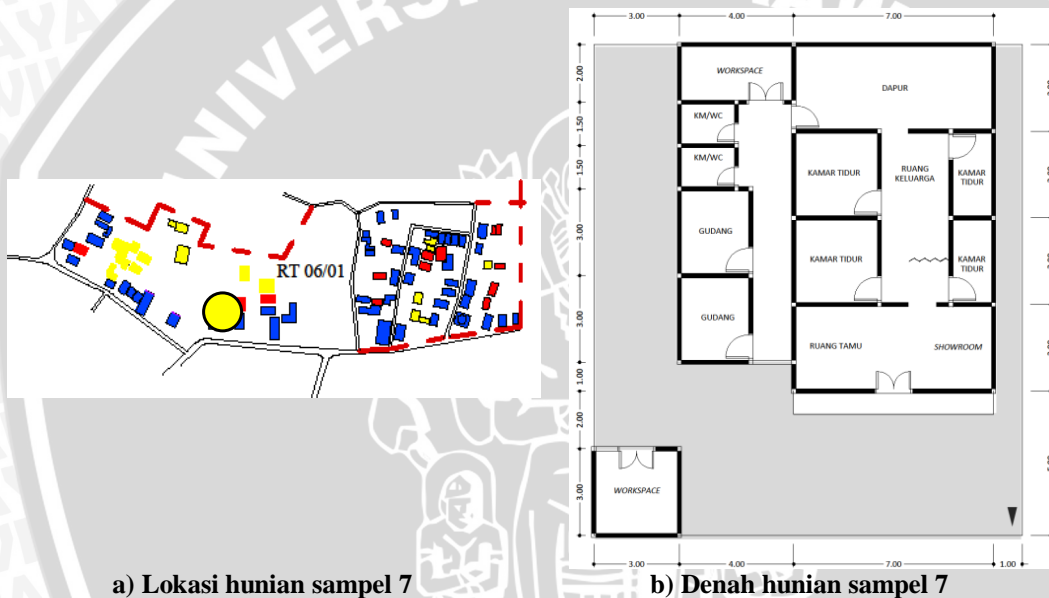
	Awal pembangunan	Tahun 2015
Fungsi sirkulasi	Diperuntukkan penghuni dan pekerja.	Tidak terjadi perubahan pada kefungsiannya sirkulasi.
Konfigurasi sirkulasi	Konfigurasi yang terdapat pada hunian sampel 6 adalah linier dengan bagian depan sebagai pintu masuk utama dan pekarangan sebagai penghubung dengan ruang luar tapak hunian.	Konfigurasi yang terdapat pada hunian sampel 6 tetap dan bagian depan sebagai pintu masuk utama dan pekarangan sebagai penghubung dengan ruang luar tapak hunian.

Perubahan yang terjadi ditandai dengan bertambahnya ruang serta perubahan posisi ruang. Perubahan ini tidak berpengaruh terhadap sirkulasi pada spasial hunian baik fungsi maupun konfigurasi yang terbentuk. Fungsi sirkulasi yang ada memang diperuntukkan bagi penghuni dan pekerja. Fungsi sirkulasi yang tidak berubah dikarenakan sejak sebelum

terjadi perubahan pada spasial hunian sampel 6 ini telah difungsikan sebagai hunian pengrajin. Tidak terjadinya perubahan pada konfigurasi sirkulasi ini dikarenakan alur sirkulasi yang ditempuh sama dan ruang yang dituju sama.

4.4.7 Hunian sampel 7

Hunian sampel 7 berada di RT 06/02, hunian ini milik ibu Lailatul Fitriah (27 tahun). Hunian sampel 7 ini merupakan hunian pengrajin batik tulis secara turun temurun yang didirikan sekitar tahun 1950-an. Pemilik hunian sampel 7 yang sekarang merupakan generasi ke tiga yang menempati hunian. Pada hunian sampel 7 ini dihuni oleh 7 orang, yaitu ibu Lailatul Fitriah dan suami, seorang anak, paman dan bibi serta nenek ibu Lailatul Fitriah (pemilik pertama).



a) Lokasi hunian sampel 7

b) Denah hunian sampel 7

Gambar 4. 60 Lokasi posisi hunian sampel 7

Usaha batik tulis yang digeluti hingga sekarang merupakan warisan dari nenek ibu Lailatul Fitriah. Semakin berkembangnya zaman, usaha kerajinan batik tulis produksi ibu Lailatul Fitriah semakin terkenal dan diminati, sehingga pemilik hunian ini mengembangkan usahanya dengan menambahkan *workspace* dan melengkapi hunian dengan *showroom* sebagai pendukung usaha yang ditekuni. Area produksi atau *workshop* milik hunian sampel 7 juga dapat digunakan sebagai tempat pelatihan yang merupakan hasil pengembangan hunian pada bagian samping hunian, sedangkan *showroom* merupakan peralihan fungsi ruang tamu laki-laki sehingga letaknya berada menyatu dengan ruang tamu. Perubahan ruang tersebut menyebabkan perubahan spasial pada hunian sampel 7.



a) Tampak depan hunian sampel 7

b) workspace

c) showroom

Gambar 4. 61 Hunian sampel 7

A. Fungsi

Hunian sampel 7 merupakan bangunan dengan fungsi tempat tinggal (hunian) dan fungsi usaha. Fungsi ruang hunian dapat ditunjukkan dengan ruang sosialisasi, ruang istirahat dan ruang pendukung. Sedangkan fungsi ruang usaha dipergunakan sebagai ruang penunjang usaha yang dimiliki. Ruang dengan fungsi usaha ditunjukkan dengan ruang produksi maupun ruang perdagangan.



a) Fungsi spasial awal pembangunan b) Fungsi spasial tahun 2015

Gambar 4. 62 Fungsi spasial hunian sampel 7

Tabel 4. 28 Fungsi pasial hunian sampel 7

	Awal pembangunan	Tahun 2015
■ Ruang istirahat	Tersusun atas kamar tidur dan kamar mandi sebagai tempat aktifitas pribadi.	Tidak mengalami perubahan pada fungsi ruangnya, hanya perubahan posisi kamar mandi.
■ Ruang bersosialisasi	Tersusun atas ruang tamu, teras dan ruang keluarga sebagai tempat berkumpul dengan keluarga dan orang lain (tamu).	Tidak mengalami perubahan fungsi ruang, hanya terjadi pengurangan ruang tamu akibat penambahan <i>showroom</i>
■ Ruang pendukung	Tersusun atas dapur sebagai tempat	Penambahan jenis ruang sebagai area



	Awal pembangunan	Tahun 2015
	memasak.	penyimpanan dan area pelatihan
■ Ruang usaha	Berupa ruang produksi (<i>workspace</i>) yang memanfaatkan ruang luar.	Tidak mengalami perubahan fungsi ruang, namun mengalami penambahan ruang <i>workspace</i> dan <i>showroom</i> .

Perubahan fungsi pada hunian sampel 7 dengan penambahan *showroom* dengan membagi ruang tamu karena kebutuhan pemilik usaha untuk menjual hasil kerajinan batik tulis secara mandiri, sehingga menyebabkan penambahan fungsi ruang usaha sedangkan fungsi ruang tamu berkurang. Perubahan juga terjadi dengan adanya gudang yang dimanfaatkan sebagai ruang penyimpanan karena kebutuhan area penyimpanan alat dan bahan kerajinan batik tulis serta memanfaatkan gudang sebagai ruang pelatihan karena semakin meingkatnya permintaan akan pembelajaran tentang batik tulis, sehingga menyebabkan bertambahnya ruang pendukung. Penambahan ruang pendukung ini memanfaatkan ruang luar tapak hunian yang masih ada. Ruang luar tapak hunian juga mengalami perubahan dengan pergantian fungsi ruang luar tapak hunian menjadi ruang dalam hunian.

B. Dimensi



a) Dimensi spasial awal pembangunan

b) Dimensi spasial tahun 2015

Gambar 4. 63 Dimensi spasial hunian sampel 7

Tabel 4. 29 Dimensi spasial hunian sampel 7

Nama ruang	Awal pembangunan		Tahun 2015		Keterangan
	Panjang x Lebar	Luas	Panjang x Lebar	Luas	
Teras	1 m x 7 m	7 m ²	1 m x 7 m	7 m ²	Pergantian
Ruang tamu	7 m x 3 m	21 m ²	3,5 m x 3 m	10,5 m ²	
Ruang keluarga	2,5 m x 6 m	15 m ²	2,5 m x 6 m	15 m ²	

Nama ruang	Awal pembangunan		Tahun 2015		Keterangan
	Panjang x Lebar	Luas	Panjang x Lebar	Luas	
Kamar tidur	(3 x 3)m x 2 (3 x 1,5)m x 2	27 m ²	(3 x 3)m x 2 (3 x 1,5)m x 2	27 m ²	
Dapur	7 m x 3 m	18 m ²	7 m x 3 m	21 m ²	Pergantian
Kamar mandi	(1 x 2)m x 2	4 m ²	(1 x 2)m x 2	4 m ²	Penambahan
Gudang			(3 x 3)m x 2	18 m ²	Penambahan
Workspace	1,5 m x 6 m	9 m ²	2 m x 4 m 3 m x 3 m	17m ²	Penambahan
Showroom			3,5 m x 3 m	10,5 m ²	Penambahan

Perubahan spasial pada hunian sampel 7 dilakukan dengan penambahan dan pergantian dimensi ruang huniann. Penambahan dimensi spasial hunian sampel 7 dengan penambahan ruang pada bagian samping dan depan hunian. Penambahan dimensi ruang dalam ini menyebabkan dimensi ruang luar tapak hunian berkurang, namun perbandingan antara keduanya seimbang.




C. Zonasi

Hunian sampel 7 membagi spasial huniannya menjadi 3 zona. Zona yang terbentuk pada hunian sampel 7 ini adalah zona publik, zona semipublik dan zona privat. Zona publik dapat digunakan oleh siapa, zona semipublik dapat digunakan oleh selain pemilik hunian namun terbatas (tetangga, pekerja dan/atau kerabat dekat), sedangkan zona privat hanya digunakan oleh pemilik hunian. Adanya zonasi spasial diperuntukkan fungsi hunian dan usaha



Gambar 4. 64 Zonasi spasial hunian samel 7

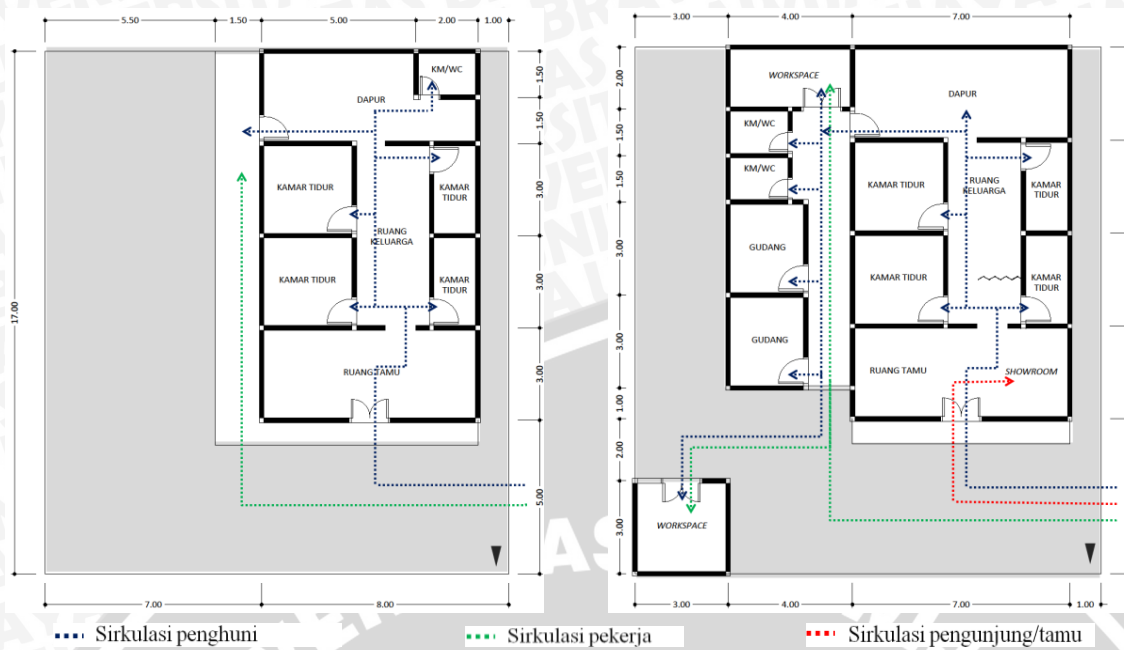
Tabel 4. 30 Zonasi spasial hunian sampel 7

	Awal pembangunan	Tahun 2015
 Zona publik	Tersusun atas ruang tamu dan teras yang berada di bagian hunian.	Zona publik hunian tidak mengalami perubahan, terjadi penambahan zona publik usaha berupa <i>showroom</i> , <i>workspace</i> dan area pelatihan serta kamar mandi yang berada pada bagian depan hunian.
 Zona semipublik	Zona semipublik hunian tersusun atas dapur, ruang keluarga dan kamar mandi yang berada di bagian tengah dan belakang hunian, sedangkan zona semipublik usaha berupa <i>workspace</i> yang berada di bagian samping hunian.	Zona semipublik hunian tidak berubah hanya mengalami pengurangan kamar mandi, sedangkan zona semipublik usaha berupa <i>workspace</i> yang berada di bagian samping belakang hunian.
 Zona privat	Tersusun atas kamar tidur yang berada di sisi samping.	Tidak terjadi perubahan pada ruang penyusun zona privat.

Perubahan zonasi pada spasial hunian sampel 7 terjadi dengan penambahan *showroom*, *workspace* dan area pelatihan sebagai usaha pemilik kerajinan batik tulis untuk mengembangkan sarana edukasi dan belanja kerajinan batik tulis, sehingga terjadi penambahan zona publik usaha pada hunian sampel 7. Pemindahan kamar mandi keluar hunian sebagai ruang pendukung fasilitas pelatihan yang dimiliki hunian sampel 7, sehingga zona semipublik pada hunian sampel 7 mengalami pengurangan. Selain itu penambahan *workspace* pada bagian belakang samping hunian karena untuk mempertahankan ruang produksi kerajinan batik tulis, sehingga zona semipublik usaha tidak mengalami perubahan.

D. Sirkulasi

Pemilik hunian sampel 7 yang telah menekuni usaha produksi kerajinan batik tulis, sehingga hunian sampel 7 merupakan hunian pengrajin batik tulis. Kondisi hunian sebagai hunian pengrajin memiliki sirkulasi yang telah diperuntukan penghuni dan pekerja. Pola sirkulasi yang terbentuk juga dihasilkan oleh penghuni dan pekerja pada hunian sampel 7. Sirkulasi yang terbentuk digunakan untuk menghubungkan ruang-ruang yang ada oleh penghuni dan pekerja pada hunian sampel 7.



..... Sirkulasi penghuni
 Sirkulasi pekerja
 Sirkulasi pengunjung/tamu

a) Sirkulasi spasial awal pembangunan
 b) Sirkulasi spasial tahun 2015

Gambar 4. 65 Sirkulasi spasial hunian sampel 7

Tabel 4. 31 Sirkulasi spasial hunian sampel 7

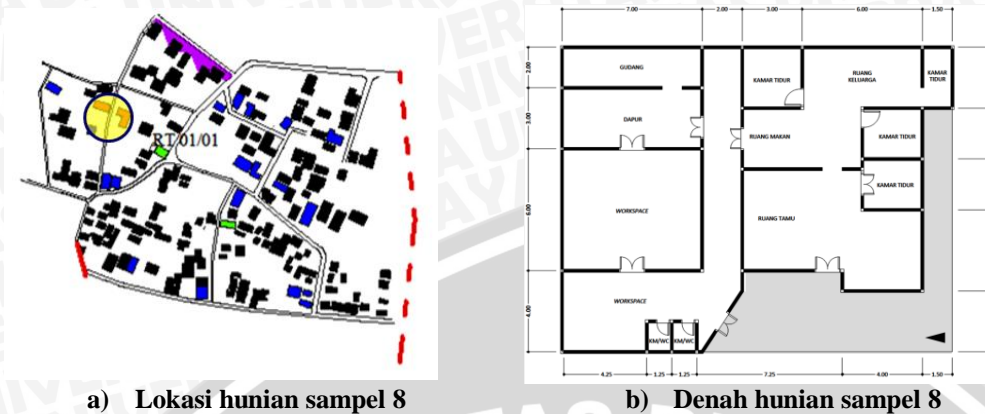
	Awal pembangunan	Tahun 2015
Fungsi sirkulasi	Diperuntukkan penghuni dan pekerja pada hunian sampel 7.	Penambahan fungsi sirkulasi bagi pengunjung.
Konfigurasi sirkulasi	Konfigurasi yang terdapat pada hunian sampel 7 adalah linier dengan bagian samping tapak hunian sebagai pintu masuk tapak hunian dan pekarangan serta teras sebagai penghubung dengan ruang luar tapak hunian.	Penambahan konfigurasi sirkulasi sprial bagi penghuni, konfigurasi sirkulasi radial bagi pekerja dan konfigurasi sirkulasi radial linier bagi pengunjung, namun pintu masuk tapak hunian tetap berada di bagian samping tapak hunian dan pekarangan sebagai penghubung dengan ruang luar tapak hunian.

Hunian sampel 7 telah mengalami perubahan sirkulasi pada huniannya. perubahan yang terjadi akibat penambahan *showroom* dan area pelatihan bagi masyarakat umum sehingga fungsi sirkulasi mengalami penambahan berupa fungsi sirkulasi bagi pengunjung. Perubahan juga terjadi pada konfigurasi sirkulasinya karena terciptanya alur sirkulasi baru oleh pengguna ruang aktifitas pada hunian sampel 7, sehingga penambahan konfigurasi radial linier bagi penghuni, konfigurasi sirkulasi radial linier bagi pekerja dan pengunjung.

4.4.8 Hunian sampel 8

Hunian sampel 8 terletak pada RT 01/01, pemilik hunian sampel 8 ini adalah ibu Mutrikah (62 tahun) yang merupakan generasi kedua dari kepemilikan hunian ini dan sebagai pengrajin batik tulis. Hunian sampel 8 ini berdiri sekitar tahun 1950-an. Hunian sampel 8 ini merupakan hunian dengan fungsi ganda, selain sebagai hunian biasa hunian sampel 8 ini juga sebagai hunian usaha kerajinan batik tulis yang telah turun temurun dari

ibu pemilik hunian 8. Pada hunian sampel 8 ini dihuni oleh 6 orang, yaitu ibu mutrikah, 2 pasang suami-istri (anak dan menantu), dan seorang anak.



a) Lokasi hunian sampel 8

b) Denah hunian sampel 8

Gambar 4.66 Lokasi posisi hunian sampel 8

Hunian sampel 8 yang merupakan hunian pengrajin batik tulis memiliki ruang produksi atau *workspace* pada bagian samping hunian induk. Adanya *workspace* pada hunian ini merupakan perubahan hunian guna menjang proses produksi kerajinan batik tulis. Munculnya ruang produksi ini agar proses produksi tidak lagi berada di luar ruangan dan menjaga kualitas bahan agar tidak cepat rusak karena paparan sinar matahari. Dengan ruang produksi yang cukup luas, pemilik hunian sampel 8 ini menerima jasa pelatihan kerajinan batik tulis pada ruang produksinya. Sebagai pengrajin batik tulis pemilik hunian sampel 8 tidak menambahkan *showroom* pada huniannya, hal ini dikarenakan penjualan hasil kerajinan dipasarkan melalui DISKOPERINDAG Kabupaten Lamongan.



a) Tampak depan hunian sampel 8

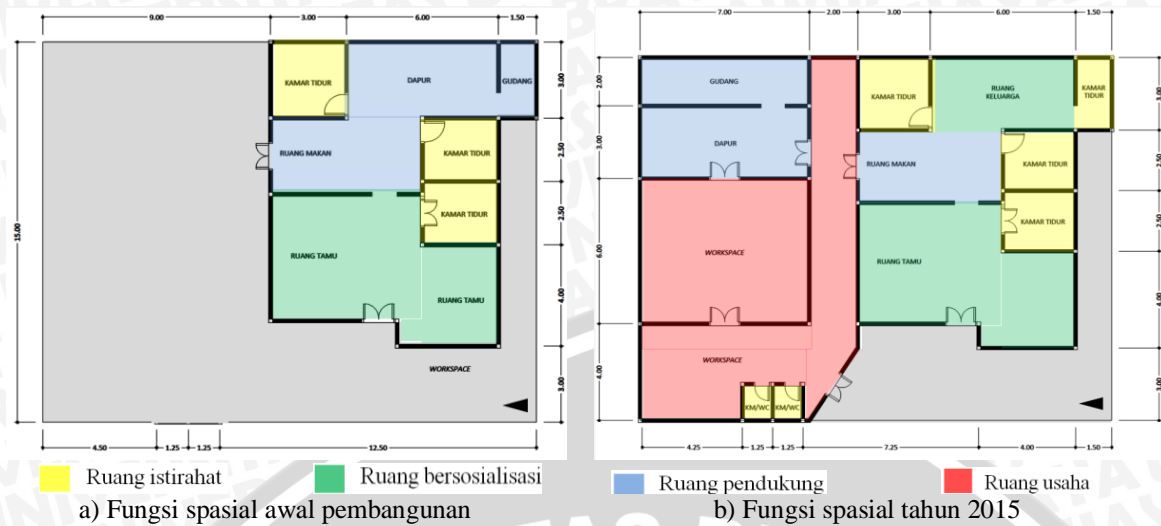
b) *workspace* hunian sampel 8

c) Ruang pelatihan

Gambar 4.67 Hunian sampel 8

A. Fungsi

Fungsi hunian sampel 8 adalah fungsi hunian dan fungsi usaha. Fungsi hunian memiliki fungsi primer, sekunder dan tersier pada huniannya. fungsi primer hunian sebagai ruang berhuni, fungsi sekunder hunian sebagai ruang sosialisasi dan fungsi tersier hunian sebagai ruang penyimpanan. Sedangkan fungsi usaha pada hunian sampel 8 hanya memiliki fungsi primer sebagai ruang produksi yang menggunakan halaman luar.



Gambar 4. 68 Fungsi spasial hunian sampel 8

Tabel 4. 32 Fungsi spasial hunian sampel 8

	Awal pembangunan	Tahun 2015
■ Ruang istirahat	Terdiri atas kamar tidur.	Fungsi kamar tidak mengalami perubahan, hanya mengalami penambahan jumlah ruang kamar tidur dan penambahan kamar mandi.
■ Ruang bersosialisasi	Terdiri atas ruang tamu laki-laki dan perempuan.	Fungsi ruang tidak mengalami perubahan dan menambahkan ruang keluarga.
■ Ruang pendukung	Tersusun atas dapur, ruang makan dan gudang.	Perubahan fungsi dapur menjadi ruang keluarga, dan dapur memanfaatkan ruang baru, serta penambahan gudang akibat perubahan fungsi gudang menjadi kamar tidur.
■ Ruang usaha	Berupa ruang produksi (<i>workspace</i>) yang memanfaatkan ruang luar.	Tidak mengalami perubahan fungsi ruang, namun mengalami penambahan ruang <i>workspace</i> sebagai ruang produksi dan pelatihan.

Perubahan fungsi hunian sampel 8 dengan mengalami perubahan fungsi dapur menjadi ruang keluarga karena kebutuhan ruang berkumpul anggota keluarga, sehingga terjadi penambahan ruang baru yang dipergunakan untuk dapur. Selain itu terjadi penambahan ruang kamar mandi karena untuk kebersihan diri bagi penghuni. Perubahan juga terjadi dengan penambahan ruang baru pada hunian karena kebutuhan akan pengembangan sarana edukasi mengenai kerajinan batik tulis, sehingga terjadi penambahan *workspace* dan area pelatihan. Penambahan ruang dalam pada hunian sampel 8 ini menyebabkan pergantian fungsi ruang luar tapak hunian menjadi ruang dalam hunian.

B. Dimensi



a) Sirkulasi spasial awal pembangunan

b) Dimensi spasial tahun 2015

Gambar 4. 69 Dimensi spasial hunian sampel

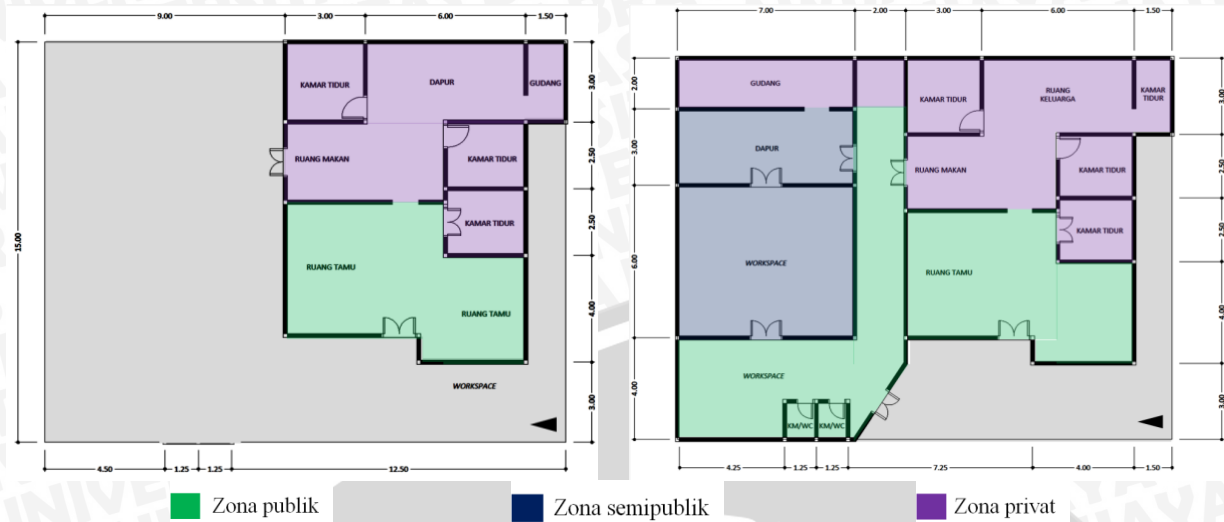
Tabel 4. 33 Dimensi spasial hunian sampel 8

Nama ruang	Awal pembangunan		Tahun 2015		Keterangan
	Panjang x Lebar	Luas	Panjang x Lebar	Luas	
Ruang tamu	4 m x 4 m	41 m ²	4 m x 4 m	41 m ²	
	5 m x 5 m		5 m x 5 m		
Ruang keluarga			3 m x 6 m	18 m ²	Pergantian
Kamar tidur	(2,5 x 3)m x 2	24 m ²	(2,5 x 3)m x 2	28 m ²	Penambahan
	3 m x 3 m		3 m x 3 m		
Dapur	3 m x 6 m	18 m ²	7 m x 3 m	21 m ²	Penambahan
Kamar mandi			(1,5 x 1)m x 2	6 m ²	Penambahan
Gudang	1,5 m x 3 m	4,5 m ²	2 m x 7 m	14 m ²	Penambahan
Workspace		30 m ²	9 m x 10 m	90 m ²	Penambahan

Perubahan dimensi pada spasial hunian 8 terlihat dengan adanya penambahan ruang-ruang yang berada di samping hunian. Pertambahan dimensi spasial hunian ini untuk mengembangkan dan mempertahankan usaha yang telah digeluti sehingga terjadi perubahan dimensi spasial dalam hunian. Penambahan ruang dalam hunian sampel 8 menyebabkan dimensi ruang luar tapak hunian berkurang. Perbandingan dimensi ruang dalam hunian sampel 9 lebih besar dibandingkan dimensi ruang luar tapak hunian sampel 9

C. Zonasi

Hunian sampel 8 memiliki 2 zona pada huniannya sebelum mengalami perubahan pada spasial huniannya. Adanya zonasi pada spasial huniannya disesuaikan dengan pengguna masing-masing ruang yang ada di dalam hunian. Zona yang terbentuk pada hunian sampel 8 ini adalah zona publik dan zona privat. Zona publik dapat digunakan oleh siapa saja (pemilik, pengunjung dan pekerja), sedangkan zona privat hanya digunakan oleh pemilik hunian.



Gambar 4. 70 Zonasi spasial hunian sampel 8

Tabel 4. 34 Zonasi spasial hunian sampel 8

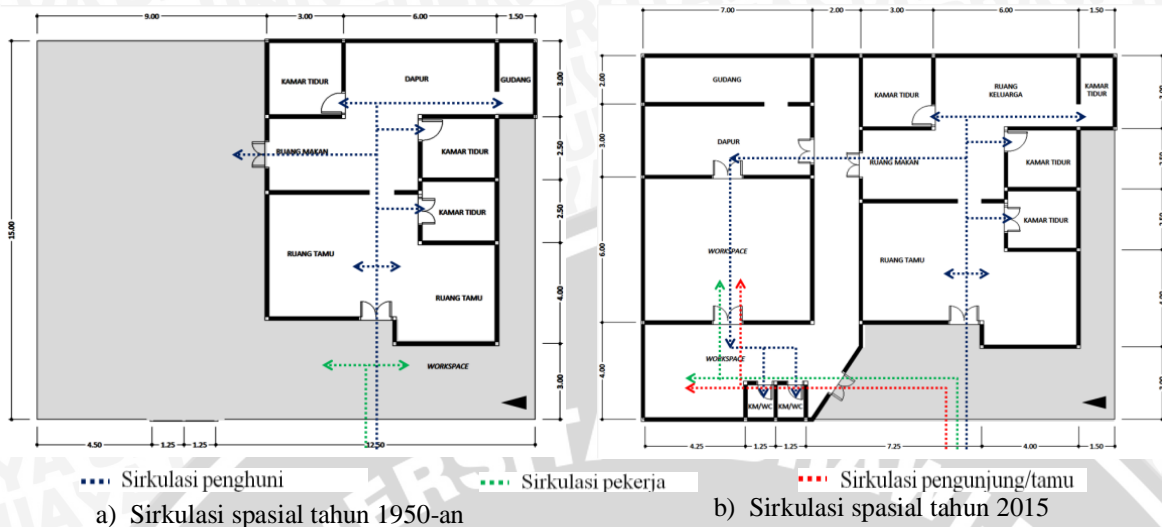
	Awal pembangunan	Tahun 2015
■ Zona publik	Zona publik hunian tersusun atas ruang tamu, sedangkan zona publik usaha berupa <i>workspace</i> yang memanfaatkan ruang luar hunian.	Zona publik hunian terdapat penambahan berupa kamar mandi, dan terdapat penambahan zona publik usaha berupa area pelatihan yang berada di depan samping hunian.
■ Zona semipublik		Terjadi penambahan zona semipublik hunian berupa dapur, sedangkan zona semipublik usaha berupa <i>workspace</i> yang berada di samping hunian.
■ Zona privat	Zona privat hunian tersusun atas ruang makan, dapur, kamar tidur dan gudang yang berada dibagian belakang hunian.	Zona privat hunian mengalami perubahan dengan meindahkan gudang ke bagian samping hunian, sedangkan ruang lain tidak mengalami perubahan.

Perubahan zonasi pada hunian sampel 8 terjadi dengan penambahan area pelatihan pada bagian samping depan hunian, sehingga menyebabkan penambahan pada zona publik usaha. Perubahan zona juga terjadi dengan perubahan posisi dapur dengan menambah ruang pada samping tengah hunian akibat perubahan fungsi ruang, sehingga munculnya zona semipublik pada hunian. Selain itu perubahan zona juga terjadi dengan merubah posisi gudang dengan menambahkan ruang pada bagian samping belakang hunian, sehingga terjadi penambahan zona privat hunian dan usaha.

D. Sirkulasi

Pemilik hunian sampel 8 yang menekuni usaha produksi kerajinan batik tulis, sehingga dapat dikatakan sebagai hunian pengrajin batik tulis. Kondisi hunian sebagai hunian pengrajin memiliki sirkulasi yang telah diperuntukan penghuni dan pekerja. Konfigurasi sirkulasi yang terbentuk juga dihasilkan oleh penghuni dan pekerja. Sirkulasi

yang terbentuk digunakan untuk menghubungkan ruang-ruang yang ada oleh penghuni dan pekerja pada hunian sampel 8.



Gambar 4. 71 Sirkulasi spasial hunian sampel 8

Tabel 4. 35 Sirkulasi spasial hunian sampel 8

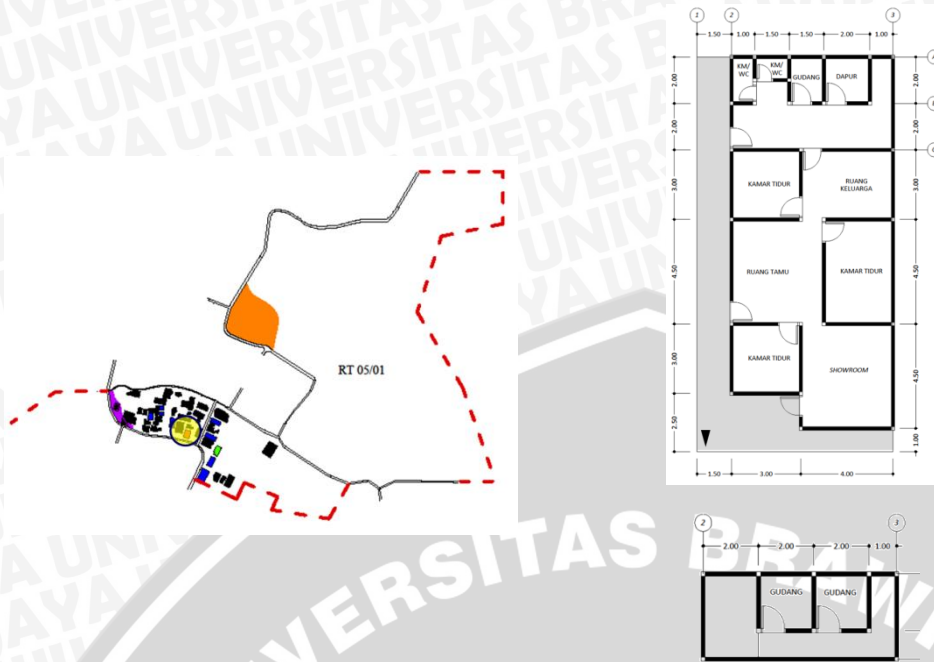
	Awal pembangunan	Tahun 2015
Fungsi sirkulasi	Diperuntukkan penghuni dan pekerja pada hunian sampel 8	menambahkan fungsi sirkulasi pengunjung.
Konfigurasi sirkulasi	Konfigurasi sirkulasi linier bagi penghuni dan pekerja dengan bagian depan hunian sebagai pintu masuk utama dan pekarangan serta teras sebagai penghubung dengan ruang luar tapak hunian.	Konfigurasi sirkulasi linier spiral bagi penghuni, konfigurasi sirkulasi linier bagi pekerja dan pengunjung dengan bagian depan dan <i>workspace</i> sebagai pintu masuk dan pekarangan serta teras tetap digunakan sebagai penghubung dengan ruang luar tapak hunian.

Perubahan yang terjadi pada sirkulasi spasial hunian sampel 8, yaitu pada penambahan fungsi sirkulasi karena adanya *workspace* yang difungsikan sebagai ruang pelatihan dan dibuka untuk umum, sehingga terjadi penambahan fungsi sirkulasi bagi pengunjung. Selain itu perubahan juga terjadi pada konfigurasi sirkulasi karena munculnya ruang-ruang yang berada di samping hunian untuk pengguna ruang dalam hunian, sehingga terciptanya alur sirkulasi yang beragam sesuai pengguna ruang yang menghasilkan konfigurasi baru (linier spiral bagi penghuni dan linier bagi pekerja dan pengunjung).

4.4.9 Hunian sampel 9

Hunian sampel 9 berada di RT 05/02, hunian ini didirikan sekitar tahun 1980-an. Pemiliknya adalah ibu Rukhayatin pertama rumah tersebut dan merupakan generasi pertama usaha kerajinan batik tulis. Hunian sampel 9 ini dihuni oleh 3 orang, seharusnya hunian ini dihuni oleh 5 orang karena seorang anak sudah menikah dan seorang anak menempuh pendidikan pondok.





a) Lokasi hunian sampel 9

b) Denah hunian sampel 9

Gambar 4. 72 Posisi lokasi hunian sampel 9

Usaha batik tulis yang dimiliki pemilik hunian sampel 9 merupakan usaha baru yang digeluti setelah usaha bordir dan mulai bergerak pada tahun 2003. Usaha kerajinan batik tulis pemilik hunian sampel 9 merupakan pemilik usaha kerajinan batik tulis yang merupakan hasil kemajuan usaha di bidang kerajinan batik tulis. Di posisinya sebagai pemilik usaha maka pada hunian sampel 9 menambahkan *showroom* (untuk menjual hasil kerajinan) di bagian depan dan menghilangkan *workspace* (berpindah ke massa lain) pada unit huniannya. Adanya penambahan ruang tersebut menyebabkan perubahan spasial pada hunian sampel 9



a) Tampak depan hunian sampel 9



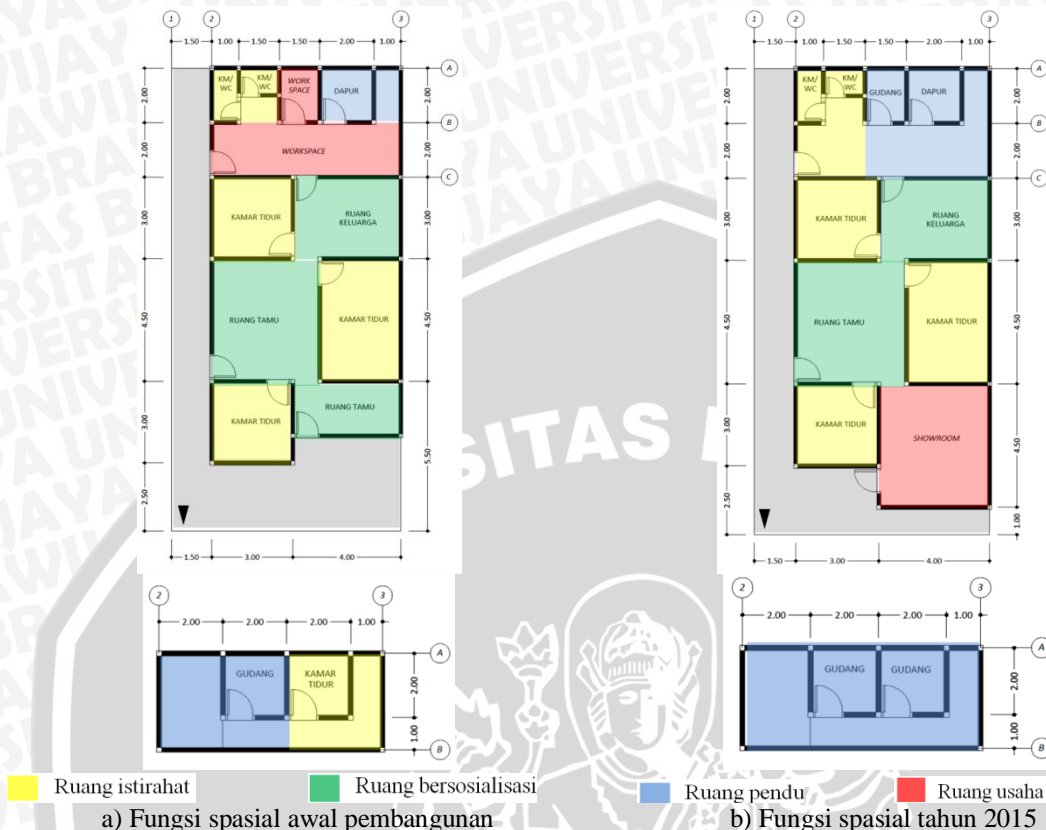
b) *Showroom* hunian sampel 9

Gambar 4. 73 Hunian sampel 9

A. Fungsi

Hunian sampel 9 merupakan bangunan fungsi hunian dan fungsi usaha. Ruang-ruang dalam hunian sampel 9 memiliki fungsi sebagai ruang istirahat, ruang sosialisasi dan ruang pendukung. Sedangkan ruang sebagai fungsi usaha ditunjukkan dengan ruang

produksi. Adanya fungsi usaha pada huniannya karena status pemilik hunian sebagai pengrajin batik tulis.



Gambar 4. 74 Fungsi spasial hunian sampel 9

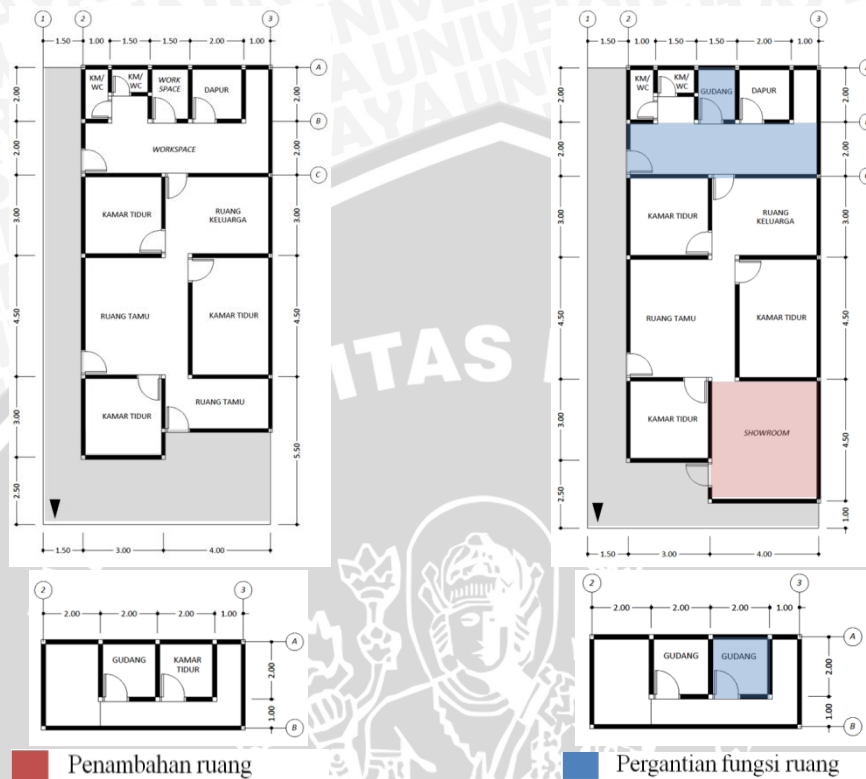
Tabel 4. 36 Fungsi spasial hunian sampel 9

	Awal pembangunan	Tahun 2015
 Ruang istirahat	Tersusun atas kamar tidur dan kamar mandi.	Terdapat perubahan fungsi salah kamar tidur menjadi gudang.
 Ruang bersosialisasi	Terdiri atas ruang tamu laki-laki dan perempuan.	Perubahan fungsi ruang tamu laki-laki menjadi <i>showroom</i> , perubahan <i>workspace</i> dan kamar tidur menjadi gudang.
 Ruang pendukung	Tersusun atas dapur dan gudang.	Tidak terdapat perubahan fungsi ruang, hanya penambahan jumlah ruang akibat ruang yang tidak terpakai.
 Ruang usaha	Berupa ruang produksi (<i>workspace</i>) yang bercampur dengan dapur.	Fungsi <i>workspace</i> ditiadakan dan menambah <i>showroom</i> sebagai ruang perdagangan.

Pada tahun 2015 hunian sampel 9 telah mengalami perubahan pada fungsi ruangnya. Perubahan fungsi ruang dapat dilihat dari perubahan salah satu kamar tidur menjadi gudang. Perubahan ini dikarenakan berkurangnya anggota keluarga dan kebutuhan ruang penyimpanan alat bahan produksi yang sudah tidak dipergunakan. Perubahan juga terjadi dengan penambahan ruang usaha yang menggantikan fungsi ruang

tamu laki-laki, sehingga terdapat penambahan *showroom* sedangkan ruang tamu laki-laki dihilangkan.

B. Dimensi



a) Dimensi spasial awal pembangunan

b) Dimensi spasial tahun 2015

Gambar 4.75 Dimensi spasial hunian sampel 9

Tabel 4.37 Dimensi spasial hunian sampel 9

Nama ruang	Awal pembangunan		Tahun 2015		Keterangan
	Panjang x Lebar	Luas	Panjang x Lebar	Luas	
Ruang tamu	2 m x 4 m	26 m ²	4 m x 4,5 m	18 m ²	
Ruang keluarga	4 m x 4,5 m	12 m ²	3 m x 4 m	12 m ²	
Kamar tidur	(3 x 3)m x 2	35,5 m ²	(3 x 3)m x 2	31,5 m ²	
	2 m x 2 m				
	3 m x 4,5 m				
Dapur	2 m x 2 m	4 m ²	2 m x 2 m	4 m ²	
Kamar mandi	(1 x 2)m x 2	4 m ²	(1 x 2)m x 2	4 m ²	
Gudang	1,5 m x 2 m	7 m ²	1,5 m x 2 m	11 m ²	Pergantian
	2 m x 2 m		(2 x 2)m x 2		
Workspace	2 m x 7 m	17 m ²			Pergantian
Showroom	1,5 m x 2 m		4,5 m x 4 m	18 m ²	Penambahan

Hunian sampel 9 pada tahun 2015 telah mengalami perubahan dimensi pada spasial huniannya. Perubahan ini dapat dilihat dengan penambahan ruang yang memanfaatkan ketersediaan ruang luar tapak hunian pada bagian depan. Penambahan ruang ini menyebabkan ruang luar tapak hunian berkurang dan ruang dalam hunian sampel 9 memiliki perbandingan lebih besar. Perubahan dimensi spasial juga dapat dilihat dengan

pergantian fungsi ruang yang menyebabkan fungsi ruang pendukung mengalami penambahan dimensi fungsi ruang, namun tidak menyebabkan perubahan dimensi hunian.

C. Zonasi

Pada hunian sampel 9 yang merupakan hunian pengrajin batik tulis memiliki ruang-ruang sebagai penyusun hunian. Ruang-ruang penyusun huniannya dapat dikelompokkan menjadi 3 zona, yaitu zona publik, semipublik dan privat. Pada zona publik hunian sampel 9 merupakan ruang dimana semua orang dapat mengakses, zona semipublik terbentuk dari ruang-ruang yang dapat diakses oleh masyarakat sekitar yang memiliki hubungan kerja pada hunian sampel 9 (pekerja kerajinan batik tulis) dan zona privat adalah ruang-ruang yang digunakan hanya oleh penghuni. Pembagian zona pada hunian sampel 9 ini dapat dikatakan dikelompokkan sesuai pengguna ruang pembentuk zonasi.



a) Zonasi spasial awal pembangunan b) Zonasi spasial tahun 2015

Gambar 4. 76 Zonasi spasial hunian sampel 9

Tabel 4. 38 Zonasi spasial hunian sampel 9

	Awal pembangunan	Tahun 2015
<p>■ Zona publik</p>	Tersusun atas ruang tamu yang terbagi menjadi ruang tamu laki-laki dan perempuan sebagai zona publik hunian yang ada di bagian depan hunian.	Zona ruang tidak berubah, terdapat penambahan <i>showroom</i> sebagai zona publik usaha yang berada di bagian depan hunian.
<p>■ Zona semipublik</p>	Tersusun atas kamar mandi, <i>workspace</i> , dan dapur.	Tidak terdapat perubahan pada zona semipublik.



Awal pembangunan

Tahun 2015

 Zona privat

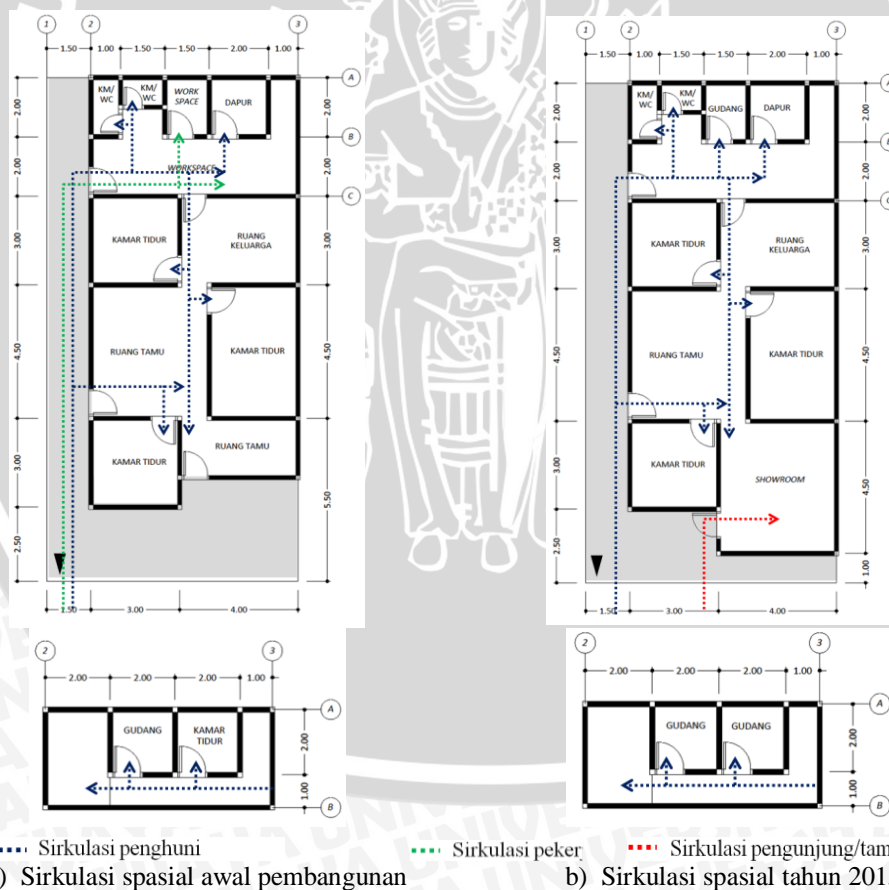
Tersusun atas kamar tidur, ruang keluarga, dan gudang di lantai 2.

Tidak terdapat perubahan pada zona privat.

Terjadi perubahan zonasi pada spasial hunian sampel 9. Perubahan yang terjadi akibat bertambahnya *showroom* karena kebutuhan perdagangan hasil kerajinan. Oleh karena itu terjadi penambahan zona publik usaha di bagian depan hunian, sedangkan zona publik hunian mengalami pengurangan.

D. Sirkulasi

Sirkulasi pada hunian sampel 9 ini dibedakan berdasarkan pengguna ruang dalam hunian. Jenis sirkulasi ini dibedakan menjadi sirkulasi penghuni dan sirkulasi pekerja. Sirkulasi yang ada tercipta dari alur sirkulasi baik secara langsung maupun tak langsung, baik melalui ruang transisi maupun tidak. Dengan adanya sirkulasi yang tercipta mengakibatkan munculnya konfigurasi sirkulasi pada hunian sampel 9 dengan bentuk linier bercabang bagi penghuni dan pekerja.



Gambar 4. 77 Sirkulasi spasial hunian sampel 9

Tabel 4. 39 Sirkulasi spasial hunian sampel 9

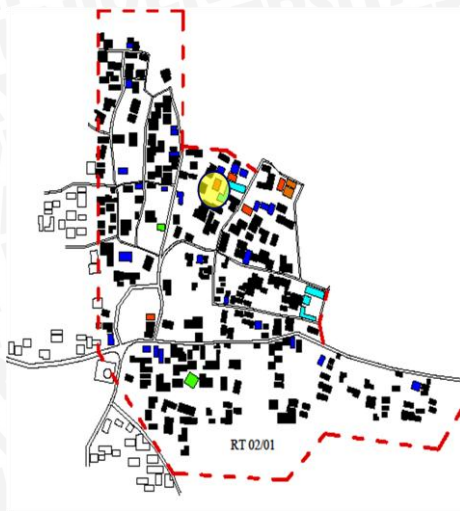
	Awal pembangunan	Tahun 2015
Fungsi sirkulasi	Fungsi sirkulasi diperuntukkan bagi penghuni dan pekerja.	Penambahan fungsi sirkulasi bagi pengunjung (pembeli) dan menghilangkan fungsi sirkulasi pekerja.
Konfigurasi sirkulasi	Konfigurasi yang terdapat pada hunian sampel 9 adalah linier bercabang bagi penghuni dan pekerja dengan bagian samping hunian sebagai pintu masuk dan pekarangan sebagai penghubung dengan ruang luar tapak hunian.	Penambahan konfigurasi sirkulasi linier bagi pengunjung yang menggunakan bagian depan hunian sebagai pintu masuk pengunjung dan pekarangan sebagai penghubung dengan ruang luar tapak hunian.

Pada tahun 2015, hunian sampel 9 telah mengalami perubahan pada spasial huniannya. Perubahan ini tidak berpengaruh terhadap sirkulasi pada spasial hunian baik fungsi maupun konfigurasi yang terbentuk. Perubahan fungsi sirkulasi diperuntukkan kepada penghuni dan pengunjung (konsumen) dan menghilangkan fungsi sirkulasi pekerja, hal ini dikarenakan terdapat penambahan *showroom* sebagai area penjualan dan menghilangkan fungsi *workspace* pada hunian sampel 9. Terjadinya perubahan pada fungsi sirkulasi, menyebabkan perubahan konfigurasi sirkulasi dengan penambahan konfigurasi sirkulasi pengunjung dengan bentuk linier. Perubahan konfigurasi sirkulasi ini dikarenakan ruang yang dituju berbeda oleh tiap-tiap pengguna ruang yang menghasilkan bentuk sirkulasi yang berbeda.

4.4.10 Hunian sampel 10

Hunian sampel 10 berada di RT 02/01, milik ibu Khotim. Hunian sampel 10 ini merupakan hunian pekerja kerajinan batik tulis. Hunian sampel 10 merupakan hunian lama di desa Sendangduwur yang didirikan sekitar tahun 1950-an dan merupakan hunian turun temurun dan pemilik hunian sampel 10 adalah generasi ke tiga dari kepemilikan hunian. Pada hunian sampel 10 ini jarang dihuni karena pemilik hunian memiliki hunian lain, sehingga difungsikan hanya sebagai ruang usaha.

Usaha kerajinan batik tulis yang digeluti oleh pemilik hunian sampel 10 merupakan usaha lama dan turun temurun dari nenek pemilik sampel 10. Dalam usaha kerajinan batik tulis, pemilik hunian sampel 10 merupakan pekerja untuk pengusaha kerajinan batik tulis. Di posisinya sebagai pekerja maka pada hunian sampel 10 terjadi perubahan ruang produksi atau *workspace* pada huniannya. Perubahan ruang ini ditandai dengan berpindahnya *workspace* pada bagian depan hunian serta dengan menambahkan kamar mandi pada bagian *workspace*. Dengan penambahan ruang tersebut menyebabkan perubahan spasial pada hunian sampel 10.



a) Lokasi hunian sampel 10



b) Denah hunian sampel 10

Gambar 4. 78 Lokasi posisi hunian sampel 10



a) Tampak depan hunian sampel 10



b) *Workspace* hunian sampel 10

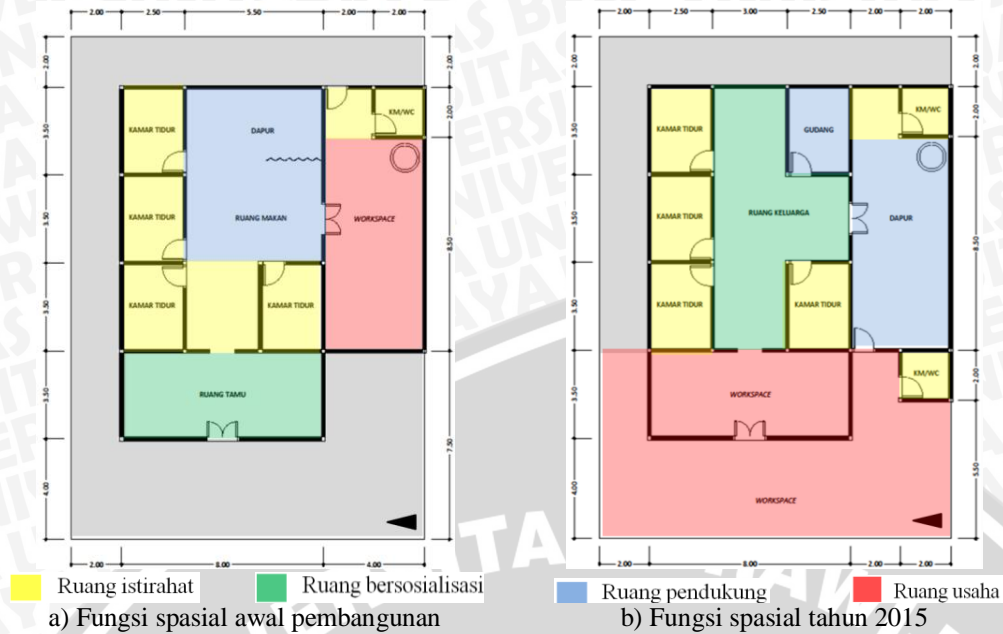


c) Ruang membuat hunian sampel 10

Gambar 4. 79 Hunian sampel 10

A. Fungsi

Fungsi hunian sampel 10 adalah rumah tinggal kerajinan batik tulis. Pada fungsi huniannya tidak hanya dipergunakan sebagai tempat tinggal namun juga digunakan sebagai ruang produksi usaha kerajinan batik tulis. Dengan adanya fungsi lain pada hunian, sehingga pada hunian sampel 10 memiliki 2 jenis fungsi pada huniannya, yaitu fungsi primer sebagai ruang hunian dan fungsi sekunder sebagai ruang produksi batik tulis. Pembagian fungsi pada ruang hunian ini berdasarkan fungsi tiap ruang pada hunian, sebelum terjadi perkembangan fungsi.



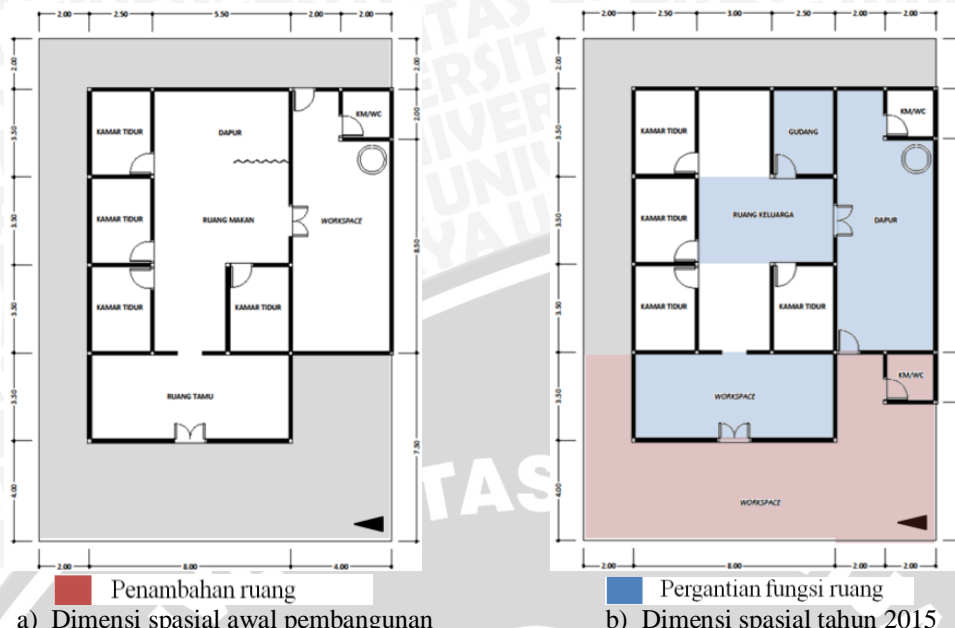
Gambar 4. 80 Fungsi spasial hunian sampel 10

Tabel 4. 40 Fungsi spasial hunian sampel 10

	Awal pembangunan	Tahun 2015
 Ruang istirahat	Tersusun atas kamar tidur dan kamar mandi.	Tidak terjadi perubahan fungsi ruang, terdapat penambahan jumlah kamar mandi.
 Ruang bersosialisasi	Tersusun atas ruang tamu	Perubahan fungsi ruang tamu menjadi ruang produksi (<i>workspace</i>) dan penambahan ruang keluarga.
 Ruang pendukung	Tersusun atas dapur dan ruang makan	Terdapat perubahan ruang makan menjadi ruang keluarga dan dapur menjadi gudang.
 Ruang usaha	Berupa ruang produksi (<i>workspace</i>) yang bercampur dengan dapur.	Fungsi ruang tidak berubah namun mengalami penambahan ruang dan perpindahan posisi ruang ke bagian depan hunian.

Perubahan fungsi ruang pada hunian sampel 10 berupa pemberian pembatas ruang yang difungsikan sebagai gudang. Pemberian pembatas ini dikarenakan kebutuhan penghuni untuk menyimpan alat dan bahan kerajinan batik tulis, sehingga menyebabkan ruang pendukung (dapur) berpindah lokasi dan memanfaatkan ruang usaha (*workspace*). Perubahan fungsi ruang lainnya adalah, perubahan *workspace* menjadi dapur karena ruang dapur digunakan sebagai gudang, sehingga *wrokspace* berpindah posisi ke depan hunian. Perubahan fungsi juga terdapat pada perubahan fungsi sosialisasi (ruang tamu) dan ruang luar tapak hunian menjadi ruang usaha karena kebutuhan ruang produksi yang semakin meningkat, sehingga menyebabkan ruang sosialisasi (ruang tamu) menghilang, sedangkan ruang luar tapak hunian berkurang dan ruang usaha mengalami peningkatan.

B. Dimensi



a) Dimensi spasial awal pembangunan

b) Dimensi spasial tahun 2015

Gambar 4. 81 Dimensi spasial hunian sampel 10

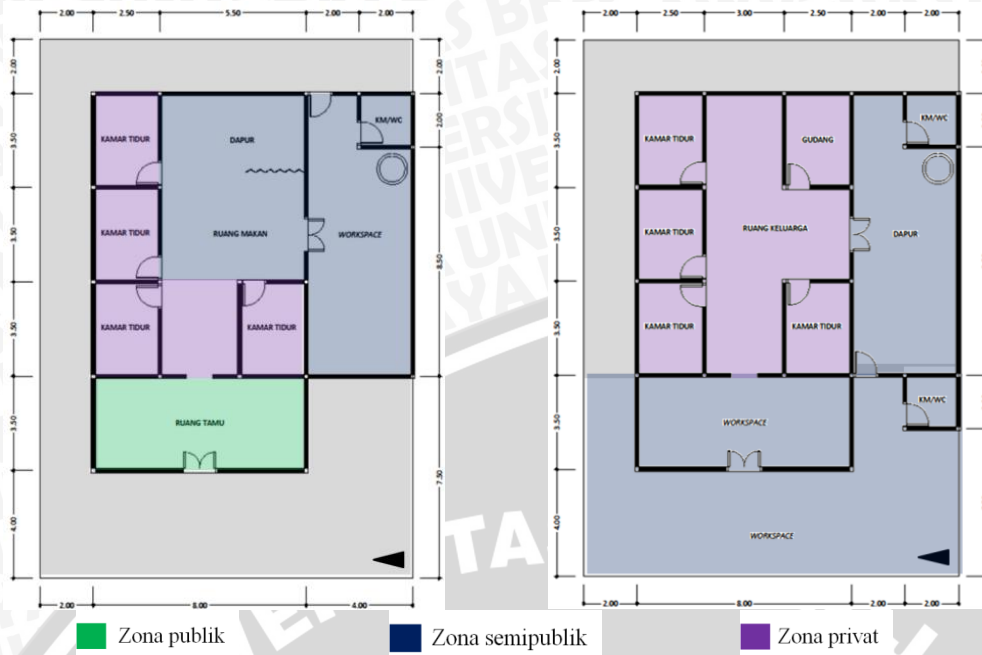
Tabel 4. 41 Dimensi spasial hunian sampel 10

Nama ruang	Awal pembangunan		Tahun 2015		Keterangan
	Panjang x Lebar	Luas	Panjang x Lebar	Luas	
Ruang tamu	3,5 m x 8 m	28 m ²			
Ruang keluarga			3,5 m x 5,5 m	19 m ²	Pergantian
Ruang makan	3,5 m x 5,5 m	19 m ²			
Kamar tidur	(2,5 x 3,5)m x 4	35 m ²	(2,5 x 3,5)m x 4	35 m ²	
Dapur	3 m x 5,5 m	16,5 m ²	4 m x 10 m	36 m ²	Pergantian
Kamar mandi	2 m x 2 m	4 m ²	(2 x 2)m x 2	8 m ²	Penambahan
Gudang			2,5 m x 3,5 m	9 m ²	Pergantian
Workspace	4 m x 10 m	36 m ²	7,5 m x 14 m	105 m ²	Pergantian

Hunian sampel 10 setelah mengalami perubahan pada dimensi spasial huniannya. Perubahan ini menggunakan ruang luar tapak hunian bagian depan, sehingga perubahan dimensi pada hunian sampel 10 mengarah ke depan bangunan. Perubahan yang terjadi menyebabkan perbandingan ruang luar tapak hunian lebih kecil dibandingkan ruang dalam hunian.

C. Zonasi

Pada hunian sampel pada spasial huniannya dapat dikelompokkan menjadi 3 zonasi sesuai pengguna pada hunian. Kelompok zonasi yang ada pada hunian sampel 10 adalah, zona publik, semipublik dan privat. Zona publik dapat diakses oleh semua orang. Zona semipublik dapat diakses oleh masyarakat sekitar sebagai pekerja kerajinan batik tulis. Zona privat merupakan ruangan berada pada inti hunian yang hanya diakses oleh penghuni. Pembagian zona ini juga berlaku pada fungsi hunian dan fungsi usaha pada hunian sampel 10.



a) Zonasi spasial awal pembangunan b) Zonasi spasial tahun 2015

Gambar 4. 82 Zonasi spasial hunian sampel 10

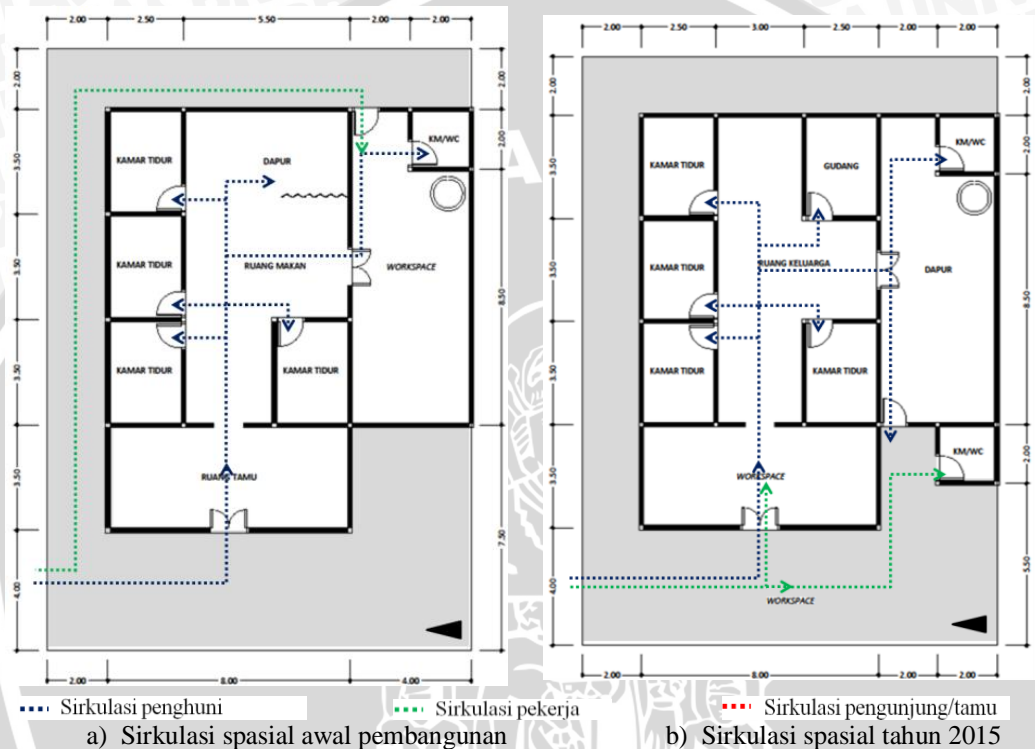
Tabel 4. 42 Zonasi spasial hunian sampel 10

	Awal pembangunan	Tahun 2015
■ Zona publik	Tersusun atas ruang tamu yang berada di bagian depan hunian.	Perubahan zona publik hunian menjadi zona semipublik usaha, dengan mengganti fungsi ruang tamu menjadi <i>workspace</i> .
■ Zona semipublik	Tersusun atas dapur, ruang makan, <i>workspace</i> dan kamar mandi yang berada di bagian belakang dan samping hunian.	Terdapat perubahan dengan menggantikan posisi zona semipublik usaha dengan zona semipublik hunian serta penambahan zona semipublik usaha pada bagian depan hunian.
■ Zona privat	Ruang penyusun zona privat adalah kamar tidur.	Zonasi ruang tetap mengalami penambahan dengan merubah zona semipublik hunian menjadi zona privat hunian dan usaha.

Perubahan zonasi pada hunian sampel 10 berupa perubahan ruang tamu menjadi *workspace*. Penambahan ini dikarenakan kebutuhan penghuni untuk mengembangkan usaha yang telah digelutinya, sehingga menyebabkan menghilangnya zona publik hunian, sedangkan zona semipublik usaha meningkat dan perletakkan zona menjadi berada di bagian depan dan samping hunian. Selain itu perubahan zonasi spasial berupa perubahan dapur dan ruang makan menjadi gudang dan ruang keluarga karena kebutuhan ruang penyimpanan dan kebutuhan ruang bersama keluarga, sehingga zona semipublik hunian berganti menjadi zona privat usaha dan hunian.

D. Sirkulasi

Pemilik hunian sampel 10 telah menekuni usaha kerajinan batik tulis, sehingga memiliki *workspace* pada huniannya. Kondisi hunian sebagai hunian pengrajin menyebabkan sirkulasi pada hunian ini diperuntukkan penghuni dan pekerja. Pola sirkulasi yang terbentuk juga dihasilkan oleh penghuni dan pekerja. Sirkulasi yang terbentuk menyebabkan adanya konfigurasi sirkulasi yang dapat digunakan menghubungkan ruang-ruang yang ada oleh pemilik hunian.



Gambar 4. 83 Sirkulasi spasial hunian sampel 10

Tabel 4. 43 Sirkulasi spasial hunian sampel 10

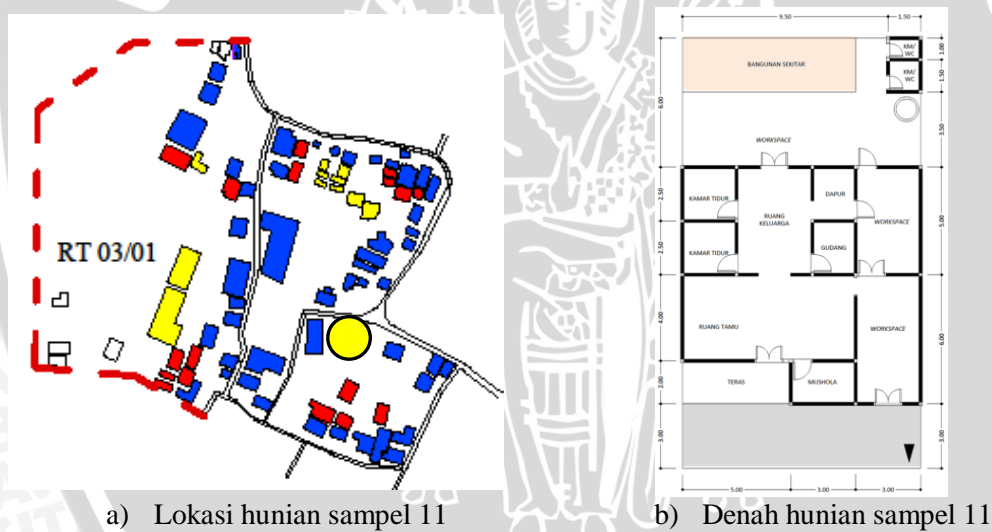
	Awal pembangunan	Tahun 2015
Fungsi sirkulasi	Diperuntukkan penghuni dan pekerja pada hunian sampel 10.	fungsi sirkulasi tidak mengalami perubahan pada hunian sampel 10.
Konfigurasi sirkulasi	Konfigurasi yang terdapat pada hunian adalah linier bercabang bagi penghuni dan konfigurasi spiral bagi pekerja dengan bagian samping tapak hunian sebagai pintu masuk tapak, sedangkan terdapat dua pintu masuk hunian pada bagian depan dan belakang. Pekarangan sebagai penghubung dengan ruang luar tapak hunian.	Konfigurasi sirkulasi bagi penghuni tidak berubah, sedangkan konfigurasi sirkulasi pekerja berupa linier. dengan bagian samping tapak hunian sebagai pintu masuk tapak, sedangkan pintu masuk hunian pada bagian depan hunian. Pekarangan tetap sebagai penghubung dengan ruang luar tapak hunian.

Pada tahun 2015, hunian sampel 10 mengalami perkembangan pada huniannya. Perkembangan ini dilihat dari penambahan ruang serta perubahan fungsi dan posisi ruang. Perubahan yang terjadi menyebabkan perubahan pada sirkulasi, yaitu pada fungsi dan

konfigurasi sirkulasi. Fungsi sirkulasi pada hunian sampel 10 tidak mengalami perubahan, karena sebelum perubahan fungsi sirkulasi diperuntukkan bagi penghuni dan pekerja tidak berubahnya fungsi sirkulasi pada hunian sampel 10 tidak mempengaruhi pada konfigurasi sirkulasinya. Konfigurasi sirkulasi pada hunian sampel 10 mengalami penambahan dengan munculnya konfigurasi sirkulasi spiral bagi penghuni dan konfigurasi sirkulasi pekerja tetap berbentuk linier.

4.4.11 Hunian sampel 11

Hunian sampel 11 merupakan hunian milik bapak Pandi yang berada di RT 03/01. Hunian sampel 11 ini berorientasi ke arah selatan dengan hunian menghadap sirkulasi secara langsung dan berdiri sekitar tahun 1990-an. Pemilik hunian sampel 11 adalah pekerja dari kerajinan batik tulis. Sebagai pekerja dari kerajinan batik tulis pemilik hunian sampel 11 memanfaatkan huniannya sebagai area produksi batik tulis. Pada hunian sampel 3 ini dihuni oleh 4 orang, Bapak Pandi dan istri serta 2 orang anaknya, yang sebenarnya dihuni oleh 5 orang karena seorang anak menempuh pendidikan di pondok.



a) Lokasi hunian sampel 11

b) Denah hunian sampel 11

Gambar 4. 84 Lokasi posisi hunian sampel 11

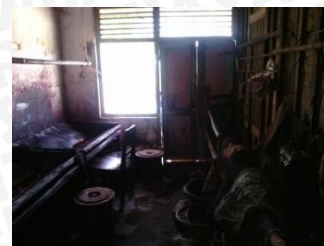
Usaha batik tulis pada hunian sampel 11 merupakan usaha baru yang dihuni sekitar tahun 1990-an. Pemilik sampel 11 merupakan pekerja dan juragan atau pemilik usaha hasil kerajinan batik tulis yang memiliki *workspace* pada huniannya. Sebagai pemilik usaha dan pekerja maka pemilik hunian sampel 11 menambahkan *workspace* pada unit huniannya pada bagian samping hunian induk. Dengan penambahan ruang tersebut menyebabkan perubahan spasial pada hunian sampel 11.



a) Tampak depan hunian sampel 11



b) Workspace hunian sampel 11

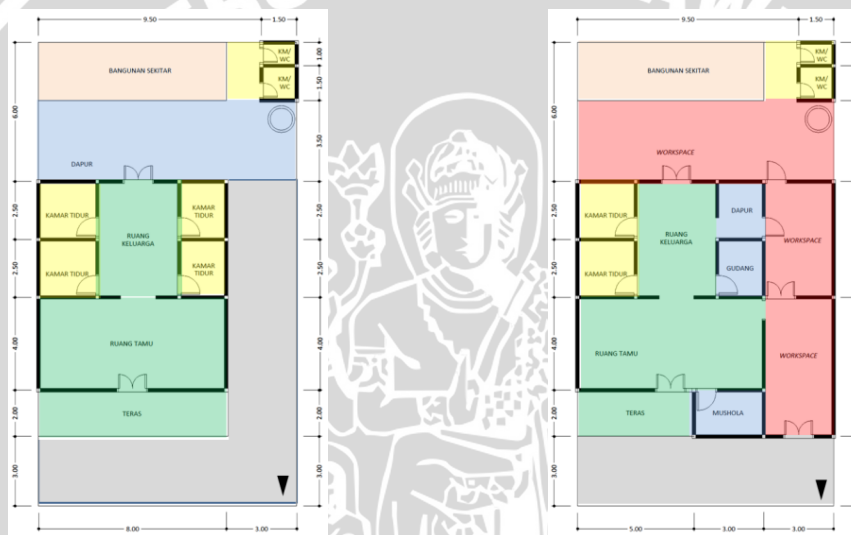


c) Ruang pewarnaan hunian sampel 11

Gambar 4. 85 Hunian sampel 11

A. Fungsi

Hunian sampel 11 merupakan hunian pekerja baru kerajinan batik tulis. Huniannya memiliki fungsi sebagai hunian. Pada ruang huniannya terdapat ruang sebagai pendukung aktifitas yang terbagi menjadi ruang istirahat, ruang sosialisasi dan ruang penunjang.



Gambar 4. 86 Fungsi spasial hunian sampel 11

Tabel 4. 44 Fungsi spasial hunian sampel 11

	Awal pembangunan	Tahun 2015
Ruang istirahat	Tersusun atas kamar tidur dan kamar mandi.	Terjadi perubahan fungsi kamar tidur menjadi gudang dan dapur.
Ruang bersosialisasi	Tersusun atas ruang tamu, ruang keluarga dan teras.	Fungsi ruang tidak berubah, namun terdapat pengurangan pada teras akibat penambahan ruang ibadah.
Ruang pendukung	Tersusun atas dapur	Fungsi dapur berubah menjadi <i>workspace</i> dan posisi dapur berubah.
Ruang usaha		Terdapat penambahan sebagai ruang produksi (<i>workspace</i>)

Perubahan fungsi ruang pada hunian sampel 11 berupa perubahan kamar tidur menjadi gudang dan dapur. perubahan ini terjadi akibat kebutuhan ruang penyimpanan alat dan bahan serta kebutuhan penmilik hunian untuk menjadi pengrajin batik tulis, sehingga



dapur difungsikan sebagai *workspace* dan memindahkan dapur pada ruang lain dan memanfaatkan ruang lain menjadi gudang. Penambahan ruang ini menyebabkan fungsi ruang luar tapak hunian berganti menjadi ruang dalam hunian. Perubahan fungsi ruang berupa pemberian sekat menjadi mushola pada teras karena kebutuhan ruang ibadah penghuni, sehingga ruang sosialisasi berkurang, dan menambahkan ruang ibadah.

B. Dimensi



Gambar 4. 87 Dimensi spasial hunian sampel 11

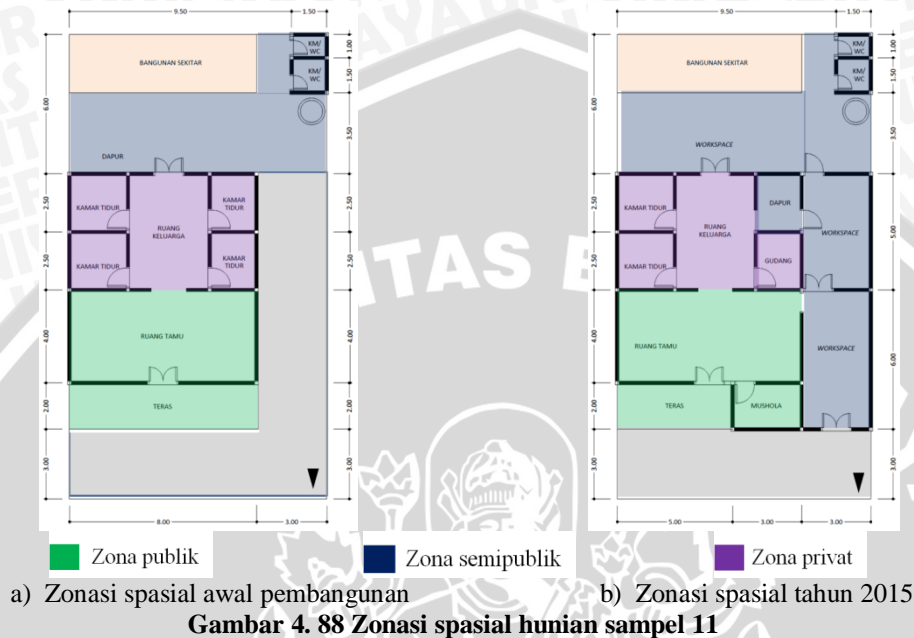
Tabel 4. 45 Dimensi spasial hunian sampel 11

Nama ruang	Awal pembangunan		Tahun 2015		Keterangan
	Panjang x Lebar	Luas	Panjang x Lebar	Luas	
Teras	2 m x 8 m	16 m ²		10 m ²	
Ruang tamu	4 m x 8 m	32 m ²	4 m x 8 m	32 m ²	
Ruang keluarga	3,5 m x 5 m	17,5 m ²	3,5 m x 5 m	17,5 m ²	
Kamar tidur	(2,5 x 2,5)m x 2 (2 x 2)m x 2	20,5 m ²	(2,5 x 2,5)m x 2	12,5 m ²	
Dapur	3 m x 11 m	33 m ²	2 m x 2,5 m	5 m ²	Pergantian
Gudang			2 m x 2,5 m	5 m ²	Pergantian
Kamar mandi	(1,5 x 1,5)m x 2	4,5 m ²	(1,5 x 1,5)m x 2	4,5 m ²	
Musholah			2 m x 3 m	6 m ²	Pergantian
Workspace			(3 x 11)m x 2	66 m ²	Penambahan

Hunian sampel 11 telah melakukan perubahan pada dimensi spasial huniannya. Perubahan dimensi pada spasial hunian sampel 11 ini dengan penambahan *workspace* pada bagian samping dan belakang hunian. Perubahan dengan pergantian fungsi kamar menjadi gudang tidak menyebabkan perubahan dimensi pada hunian. perubahan dimensi pada spasial hunian sampel 11 menyebabkan perbandingan ruang luar tapak hunian yang lebih kecil dibanding ruang dalam hunian.

C. Zonasi

Huian sampel 11 membagi spasial huniannya menjadi 3 zona. Zona yang terbentuk pada hunian sampel 11 ini adalah zona publik, zona semipublik dan zona privat. Adanya pembagian zonasi pada spasial huniannya disesuaikan dengan pengguna masing-masing ruang yang ada di dalam huniannya.



Gambar 4. 88 Zonasi spasial hunian sampel 11

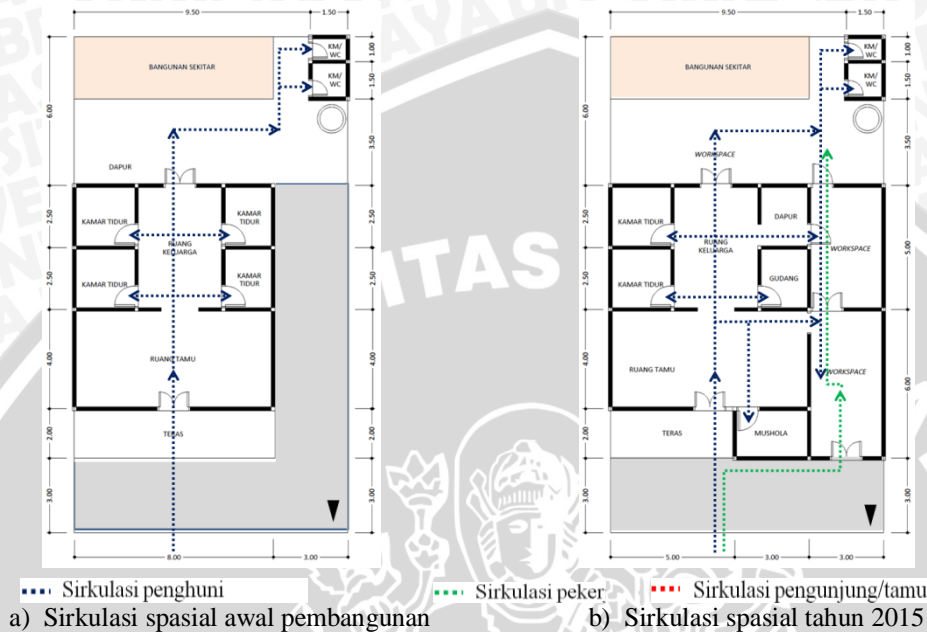
Tabel 4. 46 Zonasi spasial hunian sampel 11

	Awal pembangunan	Tahun 2015
Zona publik	Tersusun atas teras dan ruang tamu. di bagian depan hunian.	Zona spasial tidak mengalami perubahan, terjadi penambahan mushola pada bagian depan.hunian.
Zona semipublik	Tersusun atas dapur dan kamar mandi yang ada di belakang hunian.	Perubahan zona semipublik hunian menjadi zona semipublik usaha serta terdapat penambahan area, sehingga zona semipublik usaha berada di bagian belakang dan samping hunian.
Zona privat	Tersusun atas kamar tidur, dan ruang keluarga.	Penambahan gudang dan dapur pada hunian induk.

Perubahan zonasi spasial hunian berupa penambahan ruang produksi dengan memanfaatkan dapur karena perubahan profesi pemilik hunian dan memanfaatkan ruang yang ada, sehingga zona semipublik hunian menjadi zona semipublik usaha. Selain itu perubahan kamar menjadi dapur dan gudang karena kebutuhan ruang, sehingga zona privat hunian berkurang sedangkan zona semipublik memanfaatkan ruang pada zona privat.

D. Sirkulasi

Hunian sampel 11 merupakan hunian biasa yang pemilik huniannya merupakan pekerja kerajinan batik tulis pada saat itu. Kondisi hunian sebagai hunian biasa memiliki sirkulasi hanya diperuntukan hanya untuk penghuni. Pola sirkulasi yang terbentuk juga dihasilkan oleh penghuni. Sirkulasi yang terbentuk menyebabkan munculnya konfigurasi sirkulasi linier bercabang yang menghubungkan ruang-ruang dalam hunian sampel 11.






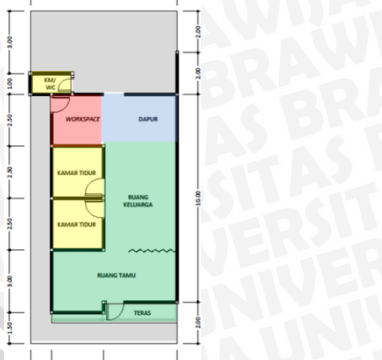
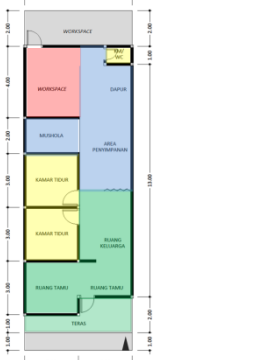
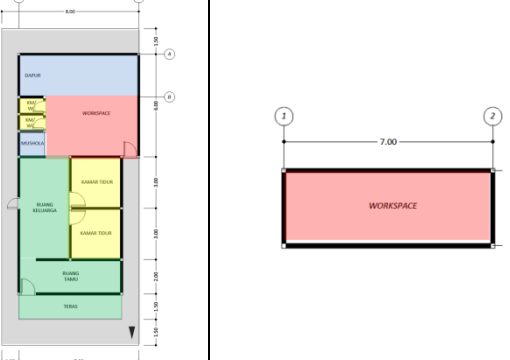

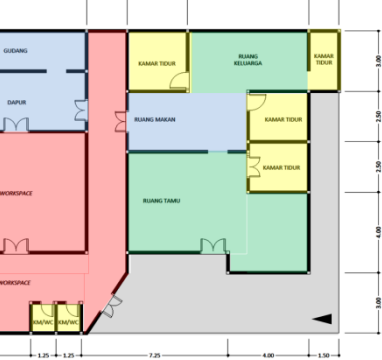
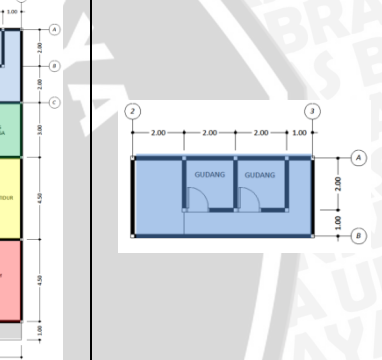


Gambar 4. 89 Sirkulasi spasial hunian sampel 11

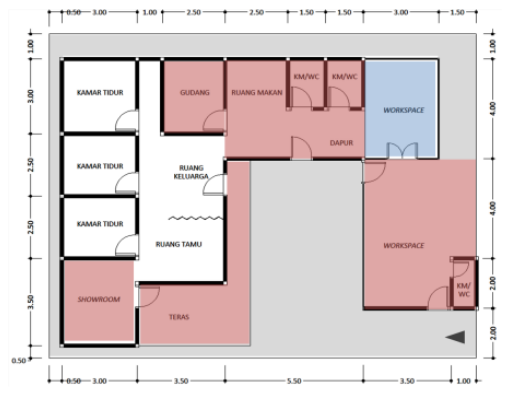


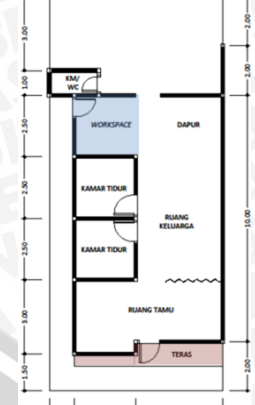
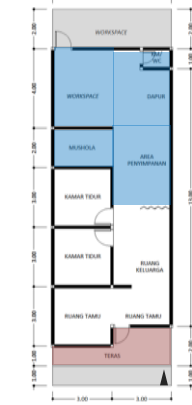



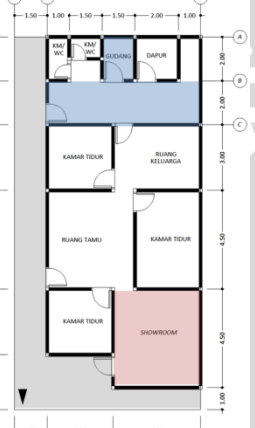


Tabel 4. 47 Sirkulasi spasial hunian sampel 11

	Awal pembangunan	Tahun 2015
Fungsi sirkulasi	Digunakan hanya untuk penghuni hunian sampel 11.	Penambahan fungsi sirkulasi pekerja kerajinan batik tulis.
Konfigurasi sirkulasi	Konfigurasi yang terdapat pada hunian sampel 4 adalah linier bercabang.dengan bagian depan tapak digunakan sebagai pintu masuk tapak dan bagian depan dan belakang hunian sebagai pintu masuk hunian, sedangkan pekarangan digunakan sebagai penghubung dengan ruang luar tapak hunian.	Penambahan konfigurasi sirkulasi linier bercabang bagi penghuni, dan konfigurasi sirkulasi linier.bagi pekerja.dengan bagian depan tapak dan hunian sebagai pintu masuk sedangkan pekarangan tetap sebagai penghubung dengan ruang luar tapak hunian.

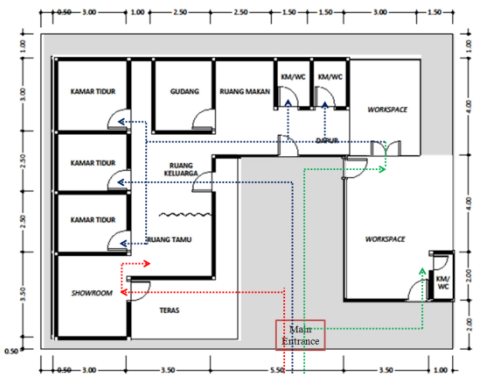
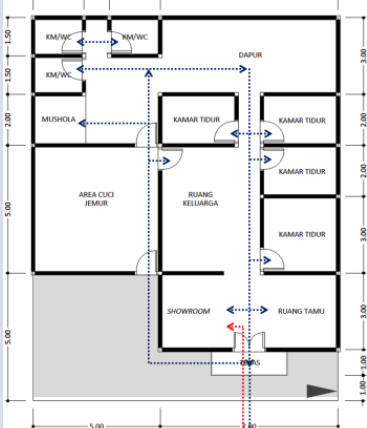

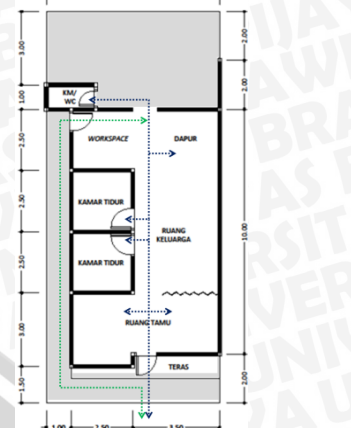
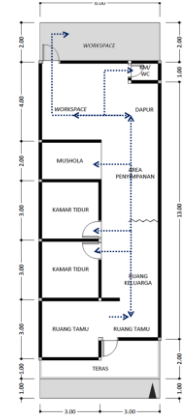
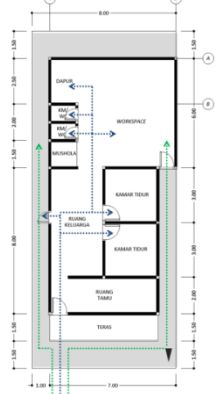
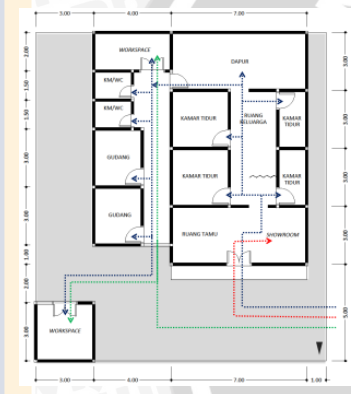
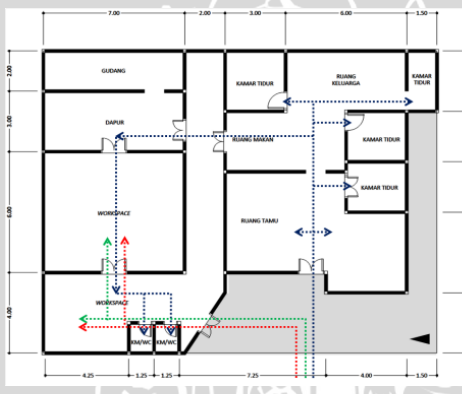
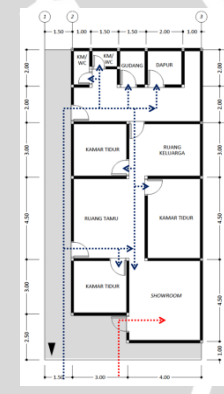
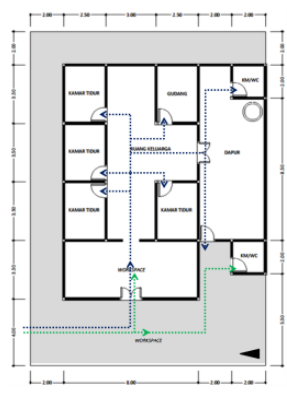
Pada tahun 2015, hunian sampel 11 mengalami perubahan pada spasial huniannya. Perubahan pada hunian sampel 11 juga terjadi pada fungsi sirkulasi dan konfigurasi sirkulasi. Perubahan ini terjadi akibat pengguna dari sirkulasi yang beragam karena penambahan ruang produksi pada hunian (*workspace*), sehingga fungsi sirkulasi ditambah untuk pekerja. Dengan adanya fungsi sirkulasi yang beragam karena ada ruang usaha pada hunian menyebabkan perubahan alur konfigurasi sirkulasi bagi pengguna ruang dalam hunian sampel 11.

Tabel 4. 48 Analisis spasial hunian

Fungsi				
Hunian sampel 1	Hunian sampel 2	Hunian sampel 3	Hunian sampel 4	Hunian sampel 5
				
<p>Terjadi perubahan fungsi ruang (hunian atau usaha) dengan penambahan ke arah depan dan samping karena perubahan orientasi hunian dan kebutuhan pemilik hunian.</p>	<p>Terjadi penambahan fungsi ruang hunian ke arah belakang karena kebutuhan ruang berhuni.</p>	<p>Pembagian ruang tamu dengan <i>showroom</i> dan penambahan <i>workspace</i> pada bagian samping hunian.</p>	<p>Tidak terjadi perubahan fungsi ruang dalam hunian.</p>	<p>perubahan posisi dapur karena digunakan untuk <i>workspace</i> dan mushola serta pengurangan ruang keluarga untuk area penyimpanan.</p>
Hunian sampel 6	Hunian sampel 7	Hunian sampel 8	Hunian sampel 9	Hunian sampel 10
				
<p>Penambahan <i>workspace</i> menyebabkan penambahan ruang usaha serta pergantian posisi dapur menjadi mushola</p>	<p>Penambahan ruang usaha pada bagian samping hunian serta pengurangan ruang tamu sebagai <i>showroom</i></p>	<p>Perubahan posisi gudang dan dapur karena digunakan untuk kamar dan ruang keluarga serta penambahan ruang pada bagian samping.</p>	<p>Perubahan kamar tidur menjadi gudang karena kebutuhan ruang penyimpanan dan penambahan <i>showroom</i> menggantikan fungsi ruang tamu di bagian depan.</p>	<p>Perubahan posisi <i>workspace</i> di bagian depan sehingga menghilangkan ruang tamu serta pergantian dapur dengan gudang sehingga dapur berpindah posisi.</p>
Hunian sampel 11	<p>Kesimpulan :</p> <p>Perubahan fungsi pada keseluruhan sampel hunian mengarah pada penambahan fungsi usaha berupa <i>workspace</i> dan/atau <i>showroom</i>. Perubahan yang terjadi karena kebutuhan ruang untuk meningkatkan usaha dan perbaikan lokasi usaha yang lebih layak. Perubahan yang dilakukan dengan penambahan ruang dan pergantian fungsi ruang dalam spasial huniannya. ke arah samping maupun belakang yang memanfaatkan ruang luar tapak hunian.</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Ruang istirahat ■ Ruang bersosialisasi ■ Ruang servis ■ Ruang usaha 			
	<p>Penambahan ruang usaha pada bagian samping hunian serta pergantian fungsi kamar tidur menjadi dapur dan gudang karena kebutuhan ruang dan dipergunakan sebagai fungsi ruang lain.</p>			

Dimensi				
Hunian sampel 1	Hunian sampel 2	Hunian sampel 3	Hunian sampel 4	Hunian sampel 5
				
Perubahan dimensi spasial terjadi ke arah samping dan depan dengan menambahkan fungsi ruang usaha.	Perubahan dimensi rpsial ke arah belakang dengan menambahkan ruang hunian.	Perubahan dimensi spasial karena penambahan fungsi ruang usaha di bagian samping dan depan.	Tidak terjadi perubahan dimensi yang signifikan karena tidak terdapat penambahan ruang.	Tidak terjadi perubahan dimensi yang signifikan karena tidak terdapat penambahan ruang.
Hunian sampel 6	Hunian sampel 7	Hunian sampel 8	Hunian sampel 9	Hunian sampel 10
				
Perubahan dimensi spasial mengarah ke belakang karena memiliki lahan yang luas dan dan penambahan dimensi vertikal.	Perubahan dimensi mengarah ke samping dan penambahan massa di bagian depan karena penambahan jumlah ruang hunian dan usaha.	Penambahan luasan hunian akibat penambahan fungsi ruang usaha ke arah samping hunian.	Perubahan diensi spasial karena menambah ruang usaha di bagian depan hunian.	Perubahan dimensi dengan memanfaatkan ruang luar, sehingga perubahan dimensi mengarah ke depan hunian.
Hunian sampel 11	Kesimpulan :			
	<p>Perubahan dimensi spasial yang terjadi akibat dari penambahan maupun perubahan ruang dalam hunian untuk memenuhi kebutuhan aktifitas penghuni. Perubahan dimensi ini merupakan penambahan luasan ruang hunian dan/atau usaha yang dilakukan oleh hampir seluruh sampel hunian dan terdapat hunian yang menambah ketinggian bangunan. Perubahan dimensi spasial pada sampel hunian menyebabkan pengurangan dimensi ruang luar tapak hunian dan didominasi perbandingan dimensi ruang luar tapak hunian menjadi lebih kecil dibanding ruang dalam hunian.</p>			
Perubahan dimensi disebabkan perubahan fungsi ruang dan penambahan ruang pada bagian samping hunian.	<p>Keterangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Penambahan ruang ■ Pergantian fungsi ruang □ Ruang yang tidak mengalami perubahan dimensi <p>*) penambahan ruang dengan menambah luasan keluar bangunan, sedangkan perubahan ruang hanya mengganti fungsi ruang yang tidak menyebabkan perubahan dimensi ruang</p>			

Zonasi				
Hunian sampel 1	Hunian sampel 2	Hunian sampel 3	Hunian sampel 4	Hunian sampel 5
<p>Penambahan <i>showroom</i> memunculkan zona publik usaha dan memperkecil zona publik hunian dibagian depan hunian, penambahan <i>workspace</i> memunculkan zona semipublik usaha pada bagian samping hunian dan penambahan gudang memunculkan zona privat usaha dibagian belakang hunian.</p>	<p>Penambahan ruang hunian pad bagian belakang hunian menyebabkan munculnya zona semipublik dan privat hunian.</p>	<p>Penambahan <i>workspace</i> dan kamar mandi menyebabkan penambahan zona semipublik dan privat usaha di bagian depan hunian.</p>	<p>Penambahan <i>workspace</i> menyebabkan munculnya zona semipublik hunian dan usaha, di bagian belakang hunian dan penambahan ruang keluarga menyebabkan penambahan area zona privat dibagian tengah hunian.</p>	<p>Penambahan <i>workspace</i> dan area penyimpanan menyebabkan munculnya area privat usaha di bagian belakang hunian.</p>
Hunian sampel 6	Hunian sampel 7	Hunian sampel 8	Hunian sampel 9	Hunian sampel 10
<p>Penambahan <i>workspace</i> menyebabkan penambahan zona semipublik usaha di bagian belakang hunian dan penambahan <i>workspace</i> di lantai 2 menyebabkan penambahan zona privat usaha.</p>	<p>Penambahan area pelatihan menyebabkan penambahan zona publik usaha dibagian samping hunian dan penambahan <i>showroom</i> menyebabkan zona publik hunian berkurang.</p>	<p>Penambahan dapur dan <i>workspace</i> menyebabkan munculnya zona semipublik hunian dan usaha serta penambahan area pelatihan memunculkan zona publik usaha dibagian samping hunian.</p>	<p>Pertambahan zona publik pada bagian depan hunian, namun tidak merubah zonasi pada huniannya.</p>	<p>Perubahan zona semipublik pada bagian depan hunian, dan mengubah area semipublik dalam hunian menjadi zona privat.</p>
Hunian sampel 11	<p>Kesimpulan :</p> <p>Perubahan zonasi spasial hunian terjadi cenderung menambahkan zona semipublik pada hunian yang berada di bagian belakang atau samping, hal ini dikarenakan pengguna ruang pembentuk zona bukan hanya penghuni saja. Penambahan zona semipublik ini dapat dilihat pada seluruh hunian yang dijadikan sampel, kecuali hunian sampel 5 dan 9. Selain itu perubahan letak zonaasi juga terjadi dikarenakan perubahan pemanfaatan ruang penyusun zonasi, yang dapat ditunjukkan pada hunian sampel 10. Selain itu perubahan atau penambahan zona publik terjadi dengan menambahkan ruang pada bagian depan hunian untuk menerima masyarakat umum, sedangkan penambahan atau perubahan zona privat jarang terjadi, hanya terdapat pada hunian sampel 1, 2, 6, dan 10.</p> <p>Keterangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Zona publik ■ Zona semipublik ■ Zona privat <p>*)<i>dibedakan sesuai pengguna ruang dalam hunian dan posisi ruang, zona publik untuk masyarakat umum berada dibagian depan, zona semipublik untuk orang dikenal berada di bagian samping dan/atau belakang dan zona privat untuk penghuni berada di bagian samping atau belakang tengah.</i></p>			
	<p>Penambahan zona publik pada bagian depan hunian dan penambahan zona semipublik berada di samping hunian.</p>			

Sirkulasi				
Hunian sampel 1	Hunian sampel 2	Hunian sampel 3	Hunian sampel 4	Hunian sampel 5
				
<p>Penambahan fungsi sirkulasi untuk penghuni (pada ruang luar), pekerja (menuju <i>workspace</i>) dan pengunjung (menuju <i>showroom</i>) dengan konfigurasi sirkulasi berbentuk semi radial.</p>	<p>Munculnya fungsi sirkulasi bagi penghuni dengan konfigurasi sirkulasi linier bercabang dan fungsi sirkulasi pengunjung <i>showroom</i> konfigurasi sirkulasi radial.</p>	<p>Bertambahnya fungsi sirkulasi bagi pekerja dan pengunjung, serta munculnya konfigurasi sirkulasi linier radial bagi penghuni, pekerja dan pengunjung.</p>	<p>Penambahan fungsi sirkulasi bagi pekerja dengan konfigurasi sirkulasi linier radial dan penambahan konfigurasi sirkulasi radial bagi penghuni.</p>	<p>Tidak terjadi perubahan fungsi dan konfigurasi, meskipun terjadi perubahan ruang dan fungsi ruang.</p>
Hunian sampel 6	Hunian sampel 7	Hunian sampel 8	Hunian sampel 9	Hunian sampel 10
				
<p>Tidak terjadi perubahan fungsi dan konfigurasi sirkulasi karena pengguna dan bentuk sirkulasi tetap.</p>	<p>Penambahan fungsi sirkulasi pengunjung serta perubahan konfigurasi sirkulasi linier radial bagi penghuni dan konfigurasi sirkulasi linier radial bagi pekerja dan pengunjung.</p>	<p>Penambahan fungsi sirkulasi bagi penghuni dan perubahan konfigurasi sirkulasi linier spiral bagi penghuni serta konfigurasi linier bagi pengunjung dan pekerja.</p>	<p>Penambahan fungsi sirkulasi pengunjung dan menghilangkan fungsi sirkulasi pekerja, serta penambahan konfigurasi linier bagi pengunjung.</p>	<p>Tidak terjadi perubahan fungsi sirkulasi, namun terjadi perubahan konfigurasi sirkulasi linier spiral untuk penghuni akibat penambahan ruang fungsional.</p>
Hunian sampel 11	<p>Kesimpulan ;</p> <p>Perubahan sirkulasi yang terjadi dikarenakan adanya perubahan fungsi ruang yang mempengaruhi pengguna dan zonasi ruang pada hunian, sehingga terdapat keberagaman jalur sirkulasi bagi setiap pengguna ruang dalam hunian yang membentuk konfigurasi sirkulasi pada spasial huniannya. Perubahan fungsi sirkulasi dapat dilihat dengan penambahan ataupun pengurangan fungsi sirkulasi bagi penghuni, pekerja atau pengunjung. Konfigurasi sirkulasi yang digunakan adalah linier dengan kombinasi radial atau spiral mengikuti letak ruang yang akan dicapai dengan menggunakan bagian depan dan samping sebagai pintu masuk pada hunian dari ruang luar.</p> <ul style="list-style-type: none"> •••• Sirkulasi penghuni •••• Sirkulasi pekerja •••• Sirkulasi pengunjung/tamu 			
<p>Terjadi penambahan fungsi sirkulasi bagi pekerja dan perubahan konfigurasi sirkulasi linier bagi penghuni serta penambahan konfigurasi sirkulasi linier bagi pekerja.</p>				

Kesimpulan analisis morfologi spasial hunian

Analisis yang telah dilakukan pada 11 sampel hunian sesuai variabel yang telah ditentukan. Analisis pada hunian dilakukan dengan melihat keadaan hunian pada periode tahun awal pembentukan hunian dan tahun 2015. Periode waktu ini merupakan tahun penting perkembangan desa Sendangduwur setelah desa diresmikan menjadi desa wisata.

Morfologi spasial hunian pengrajin pada desa Sendangduwur dapat diketahui dengan adanya perubahan pada spasial huniannya untuk menyesuaikan usaha yang dimiliki. Morfologi spasial hunian pengrajin batik tulis sesuai dengan zonasi, fungsi, dimensi sebagai variabel tata letak ruang serta fungsi sirkulasi dan konfigurasi sirkulasi sebagai variabel sirkulasi dalam hunian. Setiap sampel hunian pengrajin dianalisis dan mendapatkan kesimpulan dari keseluruhan analisis tiap hunian. Analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan yang terjadi pada hunian antara lain :

1. Tata letak ruang mengalami perubahan fungsi, dimensi dan zonasi karena kebutuhan pengembangan usaha.

Perubahan pada fungsi spasial hunian karena terjadi penambahan dan pergantian fungsi ruang pada hunian. Dimensi hunian secara horizontal (samping, depan dan belakang hunian) dan vertikal, sedangkan perubahan fungsi spasial pada hunian menyebabkan fungsi suatu ruang mengalami penambahan dimensi atau jumlah ruang karena penambahan fungsi spasial pada hunian. Zonasi spasial pada hunian terjadi perubahan karena adanya keberagaman posisi, fungsi ruang dan pengguna spasial pada hunian. Perubahan pada tata letak ruang ini dilakukan hampir oleh seluruh sampel hunian untuk memenuhi kebutuhan pengembangan usaha.

2. Sirkulasi pada spasial hunian mengalami perubahan dengan cenderung menambahkan fungsi sirkulasi dan konfigurasi sirkulasi.

Perubahan fungsi sirkulasi dengan penambahan dan pengurangan fungsi sirkulasi untuk pekerja dan pengunjung karena adanya ruang usaha *showroom* dan/atau *workspace* pada sampel hunian. Adanya penambahan ruang usaha dan fungsi sirkulasi tidak begitu merubah konfigurasi sirkulasi yang didominasi dengan pola linier bercabang, namun ada juga yang mengkombinasi dengan spiran dan/atau radial. Sirkulasi pada sampel hunian pada umumnya menggunakan bagian depan hunian sebagai pintu masuk utama bagi pengunjung yang berupa pekarangan atau teras.

4.5 Sintesis Morfologi Spasial

Sintesis ini merupakan kesimpulan hasil analisis morfologi spasial permukiman dan morfologi spasial hunian pada desa wisata Sendangduwur sesuai dengan variabel yang telah ditentukan. Adapun penjelasan mengenai morfologi spasial dan hunian pada desa wisata Sendangduwur, sebagai berikut :

4.5.1 Sintesis morfologi spasial permukiman

Morfologi spasial permukiman pada desa wisata Sendangduwur dapat dilihat dari perubahan pada variabel penelitian morfologi spasial permukiman (tata guna lahan, tata letak massa dan struktur jalan) yang digunakan untuk menguraikan perubahan serta yang terjadi pada permukiman. Pada umumnya pada desa Sendangduwur mengalami perubahan meskipun tidak secara menyeluruh atau signifikan. Sesuai variabel tata guna lahan desa Sendangduwur mengalami perubahan, adapun perubahan yang terjadi yaitu :

1. Penambahan zona permukiman yang menggunakan area lahan terbuka pada bagian timur dan barat desa yang diiringi dengan penambahan unit bangunan dengan dominasi fungsi hunian, pendidikan dan peribadatan (mushola dan masjid). Menyebabkan perbandingan zona lahan terbuka (*void*) lebih sedikit dibandingkan zona permukiman atau area terbangun (*solid*) .
2. Penambahan zona wisata di sepanjang wilayah wisata religi dan penggunaan sebagian permukiman warga desa Sendangduwur sebagai wisata belanja kerajinan batik tulis karena semakin meningkatnya fungsi hunian sebagai hunian usaha kerajinan batik tulis.
3. Penambahan dimensi desa ke arah timur dan barat karena adanya penambahan unit bangunan dan menjadi zona permukiman baru.

Perubahan yang terjadi pada desa Sendangduwur masih sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan, karena masih berupa permukiman dengan fungsi hunian sebagai hunian usaha kerajinan batik tulis dan terdapat objek cagar budaya yang dijadikan sebagai objek wisata menarik. Dijadikannya desa Sendangduwur sebagai desa tujuan wisata diperlukan perkembangan desa dengan menyesuaikan prinsip penyelenggaraan desa wisata.

Sesuai variabel tata letak massa, desa Sendangduwur mengalami perubahan , adapun perubahan yang terjadi yaitu :

1. Orientasi unit bangunan tidak mengalami perubahan meskipun ada penambahan unit bangunan baru yang memanfaatkan lahan terbuka, karena unit bangunan baru menciptakan sirkulasinya sendiri .
2. Jarak antar massa semakin beragam dengan adanya unit bangunan baru yang dipisahkan dengan lahan terbuka pada area terbuka desa yang belum terolah.

Menurut Kostof (1991), perkembangan permukiman seperti ini merupakan perkembangan permukiman yang tidak terencana dimana bentuk permukimannya tidak teratur dan non geometrik Perkembangan desa Sendangduwur dengan penambahan unit bangunan memiliki orientasi menghadap pada sirkulasi, sedangkan jarak antar massanya cenderung berjauhan. Dilihat dari perkembangannya, desa Sendangduwur mengalami perubahan desa yang tidak terencana, sehingga perkembangan desa akan tetap berlangsung dengan memanfaatkan lahan kosong serta menyesuaikan dengan topografi desanya. Berkembangnya desa menjadi desa wisata, maka pertumbuhan permukiman perlu dikendalikan agar tidak menurunkan daya tarik dan diperlukan penyesuaian perkembangan permukiman agar tidak tumbuh menjadi permukiman kumuh dan menurunkan nilai objek cagar budaya yang ada pada desa Sendangduwur.

Sesuai variabel struktur jalan, pada desa Sendangduwur mengalami perubahan. Fungsi jalan-jalan pada desa yang difungsikan oleh masyarakat, sekarang mulai digunakan untuk aktifitas wisata. Perubahan yang terjadi dengan munculnya jalur pejalan kaki pada jalan lokal sekunder pada bagian tengah desa hingga bagian utara desa akibat munculnya area parkir untuk segala jenis kendaraan bagi wisatawan yang bertempat pada hunian warga desa Sendangduwur sepanjang jalan lokal sekunder. munculnya area parkir pada jalan lokal sekunder karena terjadi perbedaan jenis kendaraan yang dapat melintasi jalan pada desa. Jalan lokal primer dan lokal sekunder merupakan jalan penghubung sehingga menjadi *entrance*. Perubahan material pada jalan berupa aspal dan cor, namun tidak mengubah dimensi jalan.

4.5.2 Sintesis morfologi spasial hunian

Morfologi spasial hunian pada desa wisata Sendangduwur dapat dilihat dari perubahan pada variabel penelitian spasial permukiman (tata letak ruang dan sirkulasi) yang digunakan untuk menguraikan perubahan serta permasalahan yang terjadi pada tiap hunian sampel pada permukiman. Menurut Turner (1976) morfologi spasial hunian merupakan usaha pemenuhan kebutuhan penghuni dengan cara pindah rumah, perubahan bagian hunian, maupun penambahan bagian hunian. Pada sampel hunian pengrajin batik

tulis morfologi spasial huniannya mengarah pada perubahan dan penambahan bagian rumah. Perubahan dan penambahan bagian rumah ini dikarenakan beberapa hal, antara lain

1. Terdapat penambahan *workspace* pada bagian depan maupun samping hunian sebagai zona publik, semipublik maupun privat yang menggunakan rusng dalam hunian maupun ruang luar hunian sehingga terjadi penambahan dimensi spasial hunian.
2. Merubah fungsi ruang lainnya (ruang dalam dan ruang luar tapak hunian) yang dijadikan *workspace* dan terdapat sampel hunian yang menghilangkan fungsi *workspace* dan menambahkan *showroom* pada huniannya.
3. Penambahan *showroom* yang memudahkan penjualan dan merupakan sebuah pencapaian dalam produksi batik tulis karena dapat berubah status menjadi pemilik usaha. Adanya *showroom* dapat meningkatkan perekonomian keluarga dari penjualan kerajinan batik tulis.

Variabel tata letak ruang dengan sub variabel zonasi, fungsi dan dimensi spasial hunian mengalami perubahan akibat kebutuhan ruang akan pengembangan usaha kerajinan batik tulis tiap hunian yang dijadikan sampel. Menurut Ching (2007) perubahan pada arsitektur dapat melalui perubahan dimensi, penambahan dan pengurangan ruang dalam unit bangunan. Sesuai hasil amatan dan analisis perubahan pada hunian yang dijadikan sampel dengan penambahan atau perubahan fungsi ruang menjadi *workspace* dan/atau *showroom* maupun fungsi ruang lainnya. Penambahan ruang pada spasial hunian yang menggunakan ruang luar tapak hunian, mengakibatkan penambahan jumlah ruang dan perubahan dimensi hunian serta mengurangi KDB yang telah ditetapkan. Menurut Ronald (2005), zonasi pada sebuah hunian dapat dibedakan menjadi zona publik, zona semipublik dan zona privat yang dibedakan sesuai pengguna dalam hunian (orang lain, orang lain yang dikenal dan penghuni). Terjadinya perubahan pada spasial hunian, cenderung menambah atau memunculkan zona semipublik, zona publik sebagai ruang usaha sehingga terjadi pencampuran aktifitas dalam tapak hunian, antara aktifitas berhuni dan usaha.

Adanya pembagian zonasi pada spasial hunian akibat penambahan maupun perubahan fungsi ruang menyebabkan perubahan pada sirkulasi spasial huniannya. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan perubahan sirkulasi pada hunian dikarenakan adanya jalur sirkulasi yang ditempuh oleh berbagai pengguna ruang (penghuni, pekerja dan pengunjung). Adanya jalur yang tercipta akibat penggunaan ruang oleh pelaku ruang menghasilkan perubahan konfigurasi sirkulasi spasial pada hunian.

Semakin berkembangnya produksi kerajinan batik tulis khas Lamongan ini dimungkinkan akan muncul pemilik usaha dan pengembangan usaha dengan mendirikan *showroom* atau *workspace* pada hunian desa Sendangduwur. Adanya kemungkinan tersebut maka dalam perkembangannya diperlukan kesiapan dalam menata hunian penduduk yang akan berkembang menjadi hunian usaha. Perkembangan hunian yang akan menjadi hunian usaha akan lebih teratur agar tercipta keselarasan dalam permukiman sebagai fungsi hunian dan fungsi usaha.

Tabel 4. 49 Sintesis morfologi spasial

Variabel	Sintesis morfologi
	Morfologi spasial permukiman
Tata guna lahan	Bertambahnya fungsi hunian menjadi fungsi hunian usaha kerajinan batik tulis yang merupakan objek menarik sebagai tujuan wisata dan menyebabkan desa Sendangduwur menjadi desa tujuan wisata, selain komplek makam. Namun, sebagai desa tujuan wisata terdapat fasilitas pendukung wisata yang belum terpenuhi, misalnya adalah menggunakan pekarangan warga menjadi lokasi parkir.
Tata letak massa	Orientasi bangunan yang menghadap langsung ke arah sirkulasi memudahkan untuk pengunjung untuk mencapai unit hunian, sehingga pada perkembangannya orientasi tidak mengalami perubahan. Selain itu jarak antabangunan yang berjauhan muncul akibat pembangunan pada lahan kosong, sehingga pembangunan terarah pada lahan terbuka.
Struktur jalan	Bertambahnya jaringan jalan akibat penambahan jumlah massa yang menghubungkan simpul sirkulasi lainnya yang memudahkan untuk menghubungkan antar lokasi. Tidak adanya informasi jalan penghubung ke dalam kawasan desa wisata Sendangduwur sehingga identitas kawasan kurang terlihat. Selain itu untuk memperbaiki desanya terjadi perbaikan jalan dengan mengganti material yang sudah rusak atau tidak layak.
	Morfologi spasial hunian
Tata letak ruang	Penambahan ruang usaha berupa <i>workspace</i> dan <i>showroom</i> yang merupakan penambahan yang menyebabkan penambahan luasan hunian atau penggantian fungsi ruang pada fungsi hunian yang menyebabkan fungsi suatu ruang hunian berkurang bahkan menghilang. Munculnya pembatasan ruang (zonasi) sesuai pengguna ruang akibat pencampuran ruang usaha dan ruang hunian.
Sirkulasi	Penambahan fungsi sirkulasi pada spasial hunian sesuai penambahan fungsi ruang dalam hunian serta menciptakan konfigurasi jalur, dimana penggunaan jalur sirkulasi menyebabkan ketidaknyamanan sirkulasi karena bercampur antar pengguna ruang.

4.6 Rekomendasi

Sintesis yang telah didapatkan dari penelitian di desa wisata Sendangduwur yang terjadi perkembangan dan membawa perubahan pada desanya. Perkembangan ini membawa dampak yang positif dan negatif, sehingga dampak yang akan muncul ini dikontrol dan disesuaikan dengan keadaan pada desa maupun regulasi yang telah ditetapkan pemerintah. Dibutuhkan sebuah rekomendasi yang dapat digunakan sebagai pengontrol dan penyesuai pada perkembangan desa selanjutnya. Pemberian rekomendasi disesuaikan permasalahan yang muncul pada spasial permukiman dan spasial hunian serta RTBL desa wisata Sendangduwur yang telah ada, sehingga dapat dipergunakan pada perkembangan atau penataan desa yang akan datang menjadi sebuah desa tujuan wisata.

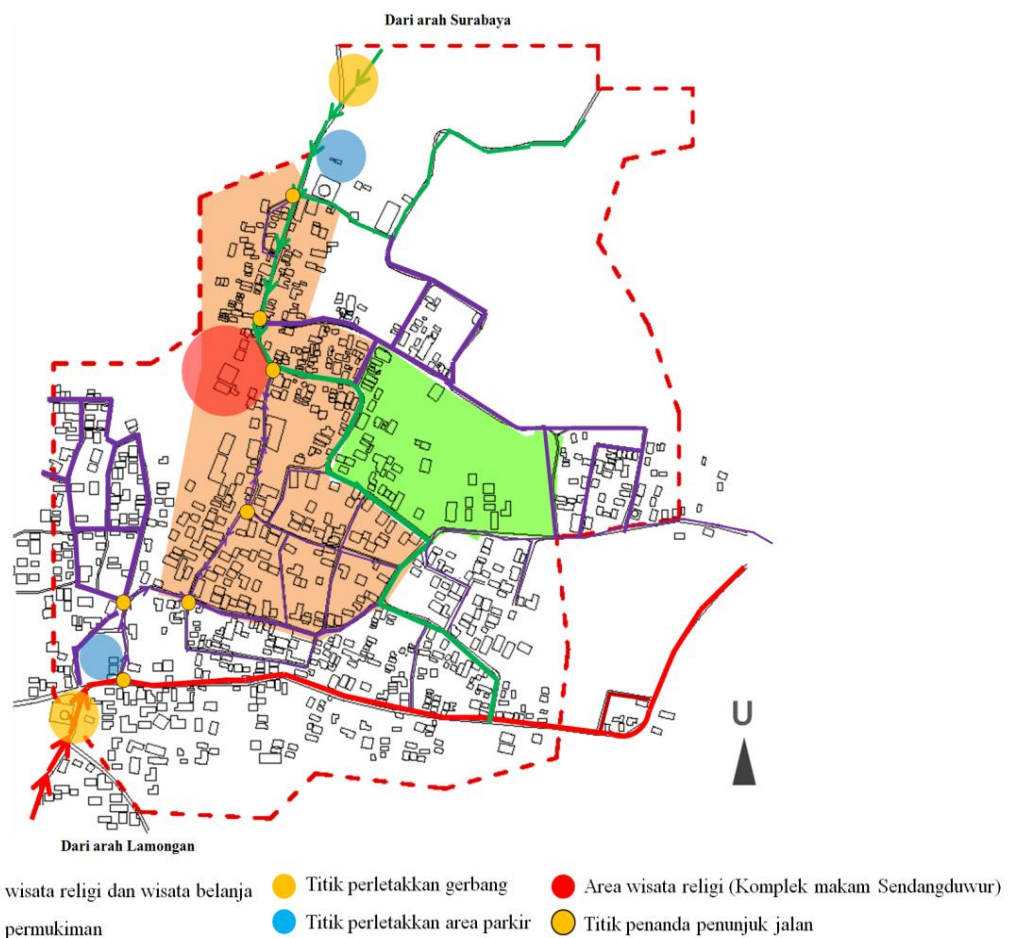
Rekomendasi dibutuhkan untuk penataan, perbaikan atau perkembangan spasial permukiman maupun spasial hunian pada desa Sendangduwur adalah sebagai berikut.

4.6.1 Rekomendasi morfologi spasial permukiman

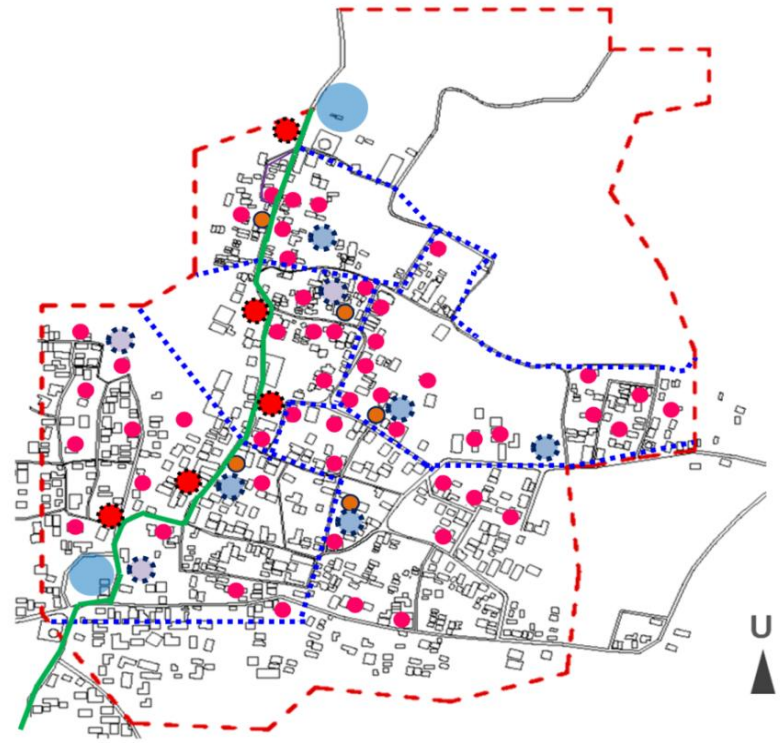
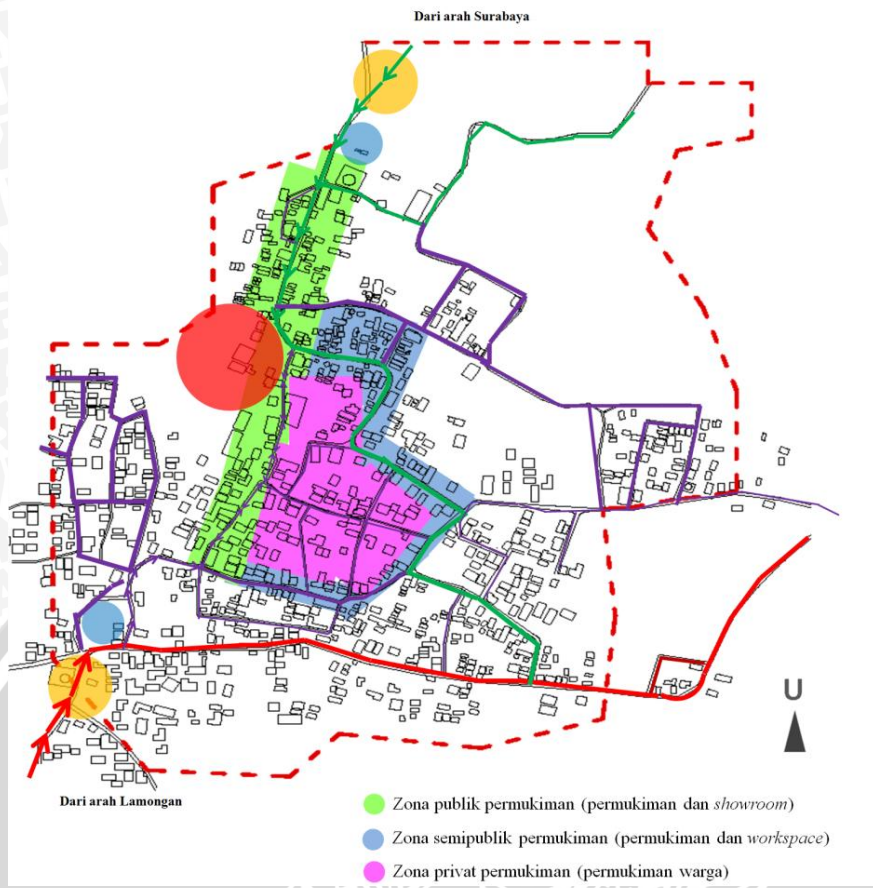
Sesuai hasil penelitian pada desa wisata Sendangduwur, telah mengalami perkembangan pada permukiman desanya. Perkembangan pada desa Sendangduwur diperlukan arahan penataan dan pengembangan yang dapat menunjang perkembangan desa Sendangduwur sebagai desa wisata. Rekomendasi yang digunakan sebagai arahan penataan dan perkembangan disesuaikan dengan variabel penelitian yang digunakan dan menyesuaikan program terencananya desa menjadi desa wisata sesuai kriteria desa wisata oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata (2011), RTBL desa wisata Sendangduwur tahun 2013-2023 dan Pariwisata Inti Rakyat (1999). Rekomendasi yang dapat digunakan sebagai masukan pada morfologi spasial permukiman antara lain :

1. Pada tata guna lahannya dapat dikelompokkan sebagai zona permukiman dan zona wisata. Perkembangan pariwisata yang di pusatkan pada sekitar area wisata religi Komplek Makam Sendangduwur. Desa dengan fungsi permukiman yang terdapat fungsi unit hunian sebagai hunian pengrajin batik tulis.
2. Meningkatnya jumlah pengrajin yang memanfaatkan huniannya dan membentuk kelompok kerja sesuai pemilik usaha, maka dibutuhkan pembuangan limbah pewarnaan dan pelunturan lilin, sehingga tidak mencemari lingkungan. Kelompok-kelompok hunian ini dapat dibagi menjadi kelompok hunian dengan *showroom* (zona publik permukiman), hunian dengan *workspace* (zona semipublik permukiman), dan hunian saja (zona privat permukiman)
3. Munculnya parkir yang menggunakan pekarangan warga dapat dikendalikan dengan pendirian area parkir dengan memanfaatkan lahan terbuka di sekitar area wisata religi, dan wisata belanja sehingga untuk menjangkau area wisata religi dan wisata belanja akan lebih dekat dan saling menghubungkan antar area wisata.
4. Perkembangan permukiman mempertahankan orientasi massa yang menghadap sirkulasi secara langsung khususnya bagi hunian dengan fungsi usaha kerajinan batik tulis, sehingga pengunjung akan lebih mudah untuk mencapai unit usaha. Desa dapat berkembang dan memanfaatkan lahan terbuka yang tersisa. Perkembangan permukiman baru ini nantinya dapat diatur orientasi massanya dan jarak antar massa sehingga diharapkan tidak muncul permukiman kumuh dan tumbuh menjadi permukiman organik yang terkendali.

5. Berkembangnya sebagai desa wisata sehingga pada jalan lokal primer dan lokal sekunder digunakan sebagai *entrance* yang menghubungkan antar kawasan, sehingga diperlukan penanda berupa gerbang masuk dengan nama desa sebagai pemberi informasi kawasan permukiman pengrajin. Setelah masuk pada kawasan desa diberikan penanda informasi berupa penunjuk arah dan penunjuk lokasi pariwisata dan/atau permukiman yang ada pada desa Sendangduwur.
6. Terdapat perbedaan dimensi jalan dan jenis kendaraan yang dapat melintasinya, sehingga diperlukan penentuan lokasi titik parkir yang berada di area lahan terbuka pada sekitar jalan lokal primer dan lokal sekunder. Jarak antar titik parkir menuju area wisata (wisata religi dan wisata belanja) ± 500 meter hingga 2 Km, sehingga dapat menggunakan kendaraan wisata berupa delman atau penyediaan fisik jalur pejalan kaki atau *pedestrian ways* secara terencana. Jarak tempuh yang cukup jauh dibutuhkan *shelter* sebagai titik peristirahatan serta pemberian peneduh berupa vegetasi agar menciptakan suasana sejuk dan nyaman pada zona wisata.



Gambar 4. 90 Pengelompokkan zona pengembangan



- Titik perletakkan area parkir
- *Showroom*/ hunian pemilik usaha
- Pembuangan limbah batik
- Titik perletakkan *shelter*
- Hunian pekerja
- Jalur pejalan kaki/*pedestrian ways*

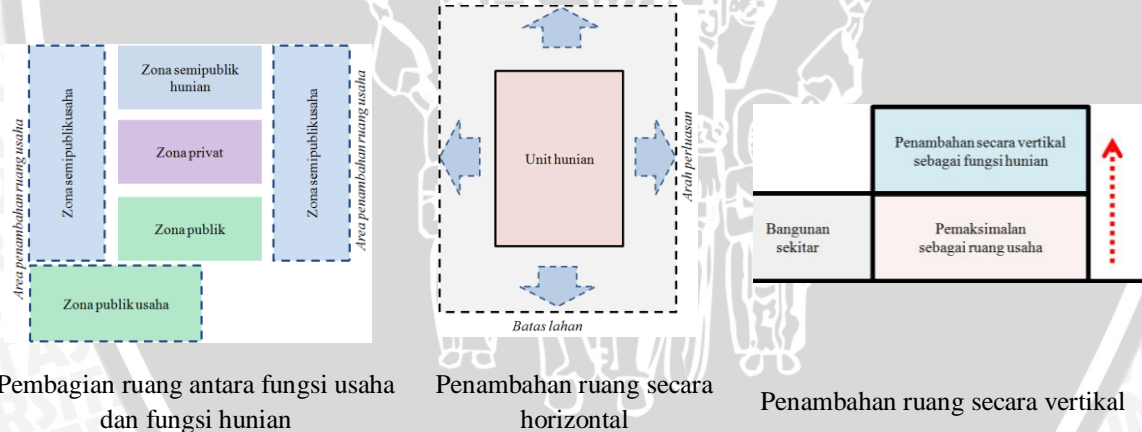
Gambar 4. 91 Rekomendasi spasial permukiman



4.6.2 Rekomendasi morfologi spasial hunian

Sesuai hasil sintesis, hunian warga juga mengalami perkembangan pada spasial unit hunian. Perkembangan pada spasial unit hunian dibutuhkan arahan penataan dan pengembangan yang dapat menunjang perkembangan sebagai pengrajin batik tulis. Rekomendasi yang digunakan sebagai arahan penataan dan perkembangan disesuaikan dengan variabel penelitian yang digunakan dan menyesuaikan aktifitas yang diwadahi pada hunian tersebut. Rekomendasi yang dapat digunakan sebagai masukan pada morfologi spasial hunian antara lain :

1. Tata letak ruang dalam bangunan dalam perkembangannya sebaiknya dikelompokkan sesuai pelaku aktifitas dan penggunaan ruang dalam hunian. Hal ini dibutuhkan agar tidak mengalami pencampuran aktifitas dan tetap menjaga keprivasian penghuni. Perkembangan spasial hunian dapat dilakukan dengan penambahan pada bagian depan hunian, dibagian samping atau belakang hunian bagi hunian yang masih memiliki kelebihan lahan di depan dan/atau samping. Sedangkan bagi hunian yang tidak memiliki kelebihan lahan dapat menambahkan ruang secara vertikal yang difungsikan sebagai ruang hunian dan memanfaatkan lantai bawah sebagai fungsi usaha.



Gambar 4. 92 Rekomendasi spasial hunian

2. Pola sirkulasi pada hunian yang telah berkembang menyesuaikan dengan arahan pengembangan tata letak ruang yang telah ditentukan, sehingga konfigurasi sirkulasi pada huniannya lebih teratur dengan tidak bercampur antara penghuni dan pengunjung maupun pekerja.
3. Hunian pengrajin yang berposisi sebagai pemilik usaha sebaiknya menyediakan pembuangan limbah produksi agar tidak mencemari lingkungan, karena pada hunian pemilik usaha menyediakan area produksi (*workspace*) yang lengkap hingga pelunturan warna dan lilin dengan menggunakan bak aerasi.